

Risiko Umum : Ukuran Utama (*Key Metrics*) (KM1)
Periode : 31 Desember 2025

No.	Deskripsi	31-Dec-25	30-Sep-25	30-Jun-25	31-Mar-25	31-Dec-24
		a T	b T-1	c T-2	d T-3	e T-4
	Modal yang Tersedia (nilai)					
1	Modal Inti Utama (CET1)	9,163,760	8,663,033	8,356,131	7,896,932	7,469,576
2	Modal Inti (<i>Tier 1</i>)	9,163,760	8,663,033	8,356,131	7,896,932	7,469,576
3	Total Modal	9,526,269	9,016,586	8,699,973	8,239,342	7,802,545
	Aset Tertimbang Menurut Risiko (Nilai)					
4	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	31,268,107	30,554,027	29,712,736	29,536,752	28,449,060
	Rasio Modal berbasis Risiko dalam bentuk persentase dari ATMR					
5	Rasio CET1 (%)	29.31%	28.35%	28.12%	26.74%	26.26%
6	Rasio <i>Tier 1</i> (%)	29.31%	28.35%	28.12%	26.74%	26.26%
7	Rasio Total Modal (%)	30.47%	29.51%	29.28%	27.90%	27.43%
	Tambahan CET1 yang berfungsi sebagai <i>buffer</i> dalam bentuk persentase dari ATMR					
8	<i>Capital conservation buffer</i> (2.5% dari ATMR) (%)	2.50%	2.50%	2.50%	2.50%	2.50%
9	<i>Countercyclical Buffer</i> (0 - 2.5% dari ATMR) (%)	-	-	-	-	-
10	<i>Capital Surcharge</i> untuk Bank Sistemik (1% - 2.5%) (%)	-	-	-	-	-
11	Total CET1 sebagai <i>buffer</i> (Baris 8 + Baris 9 + Baris 10)	2.50%	2.50%	2.50%	2.50%	2.50%
12	Komponen CET1 untuk <i>buffer</i>	21.51	21.28	19.90	19.43	18.56
	Rasio pengungkit sesuai Basel III					
13	Total Eksposur	72,773,484	66,100,251	66,854,021	65,902,167	64,129,987
14	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada)	12.59%	12.46%	12.64%	11.81%	11.33%
14b	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada)	12.59%	12.46%	12.64%	11.81%	11.33%
14c	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset <i>Securities Financing Transaction</i> (SFT) secara gross	12.77%	12.95%	13.18%	12.33%	11.60%
14d	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross	12.77%	12.95%	13.18%	12.33%	11.60%
	Rasio Kecukupan Likuiditas (LCR)					
15	Total Aset Likuid Berkualitas Tinggi (HQLA)	18,770,749	18,534,301	17,024,286	16,551,329	16,444,401
16	Total Arus Kas Keluar Bersih (<i>net cash outflow</i>)	8,229,133	8,663,116	8,456,942	7,876,951	7,740,891
17	LCR (%)	228.10%	213.94%	201.31%	210.12%	212.44%
	Rasio Pendanaan Stabil Bersih (NSFR)					
18	Total Pendanaan Stabil yang Tersedia (ASF)	47,688,102	47,232,841	44,651,071	44,474,707	42,236,533
19	Total Pendanaan Stabil yang Diperlukan (RSF)	44,041,185	42,703,916	41,510,433	41,008,180	40,113,301
20	NSFR (%)	108.28%	110.61%	107.57%	108.45%	105.29%

Analisis Kualitatif

Secara umum rasio pengungkit (*Leverage Ratio*) untuk posisi 31 Desember 2025 masih berada di atas batas minimal regulator yaitu sebesar 12.59%. Sedangkan dilihat dari sisi Total modal Bank Mandiri Taspen sampai dengan TW IV tahun 2025 tercatat sebesar Rp9.526 miliar, atau meningkat 5.65% dari TW III yang disebabkan adanya pertumbuhan faktor penambah modal.

Sehubungan dengan penetapan status Bank Mandiri Taspen menjadi KBMI 2 pada Bulan April 2024, maka mulai periode TW II 2024 Bank melakukan pembentukan *Capital Conservation Buffer* sebesar 2.5% dan melakukan perhitungan terhadap Rasio Kecukupan Likuiditas (LCR) dan Rasio Pendanaan Stabil Bersih (NSFR).

*T adalah periode triwulanan, T-1 adalah periode 1 triwulan sebelumnya

Umum - Perbedaan antara Cakupan Konsolidasi dan Mapping pada Laporan sesuai Standar Akuntansi Keuangan dengan Kategori Risiko Sesuai dengan Ketentuan Otoritas Jasa Keuangan Kategori Risiko (LI1)
Periode : 31 Desember 2025

	a	b	c	d	e	f	g
	Nilai tercatat sebagaimana tercantum dalam publikasi laporan keuangan	Nilai tercatat berdasarkan prinsip kehati-hatian	Nilai tercatat masing-masing risiko				
			Sesuai kerangka risiko kredit	Sesuai kerangka counterparty credit risk	Sesuai kerangka sekuritisasi	Sesuai kerangka risiko pasar	Tidak mengacu pada persyaratan permodalan atau berdasarkan pengurangan modal
Aset							
Kas	152,993	152,993	-	-	-	-	-
Penempatan pada Bank Indonesia	7,644,996	7,644,996	-	-	-	-	-
Penempatan pada bank lain	74,756	74,756	-	-	-	-	-
Tagihan spot dan derivatif	-	-	-	-	-	-	-
Surat berharga Yang Dimiliki	13,019,332	13,019,332	-	-	-	-	-
Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo)	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo)	1,014,855	1,014,855	-	-	-	-	-
Tagihan akseptasi	-	-	-	-	-	-	-
Kredit Yang Diberikan	50,530,716	50,530,716	28,102,637.10	-	-	-	-
Piutang pembiayaan konsumen	-	-	-	-	-	-	-
Pembiayaan syariah	-	-	-	-	-	-	-
Penyertaan Modal	-	-	-	-	-	-	-
Aset keuangan Lainnya	461,990	461,990	-	-	-	-	-
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan -/-	-	-	-	-	-	-	-
a. Surat berharga Yang Dimiliki	-	-	-	-	-	-	-
b. Kredit Yang Diberikan dan Pembiayaan Syariah	(770,429)	(770,429)	-	-	-	-	-
c. Lainnya	(1)	(1)	-	-	-	-	-
Aset tidak berwujud	304,824	304,824	-	-	-	-	-
Akumulasi amortisasi aset tidak berwujud -/-	(135,705)	(135,705)	-	-	-	-	-
Aset tetap dan inventaris*)	2,004,726	2,004,726	570,187.00	-	-	-	-
Akumulasi penyusutan aset tetap dan inventaris -/-	(1,434,539)	(1,434,539)	-	-	-	-	-
Aset non produktif	-	-	-	-	-	-	-
a. Properti terbengkalai	-	-	-	-	-	-	-
b. Agunan yang diambil alih	-	-	-	-	-	-	-
c. Rekening tunda	19,216	19,216	-	-	-	-	-
d. Aset antar kantor	-	-	-	-	-	-	-
Sewa Pembiayaan	-	-	-	-	-	-	-
Aset lainnya	130,836	130,836	327,564.00	-	-	-	-
Total Aset	73,018,566	73,018,566	29,000,388	-	-	-	-
Kewajiban							
Giro	434,920	434,920	-	-	-	-	-
Tabungan	12,392,749	12,392,749	-	-	-	-	-
Deposito	42,202,904	42,202,904	-	-	-	-	-
Uang Elektronik	-	-	-	-	-	-	-
Liabilitas Kepada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-	-
Liabilitas Kepada bank lain	49,789	49,789	-	-	-	-	-
Liabilitas spot dan derivatif	-	-	-	-	-	-	-
Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo)	-	-	-	-	-	-	-
Liabilitas akseptasi	-	-	-	-	-	-	-
Surat berharga yang diterbitkan	2,695,416	2,695,416	-	-	-	-	-
Pinjaman/Pembiayaan yang diterima	5,000,000	5,000,000	-	-	-	-	-
Setoran jaminan	-	-	-	-	-	-	-
Liabilitas antar kantor	-	-	-	-	-	-	-
Liabilitas kepada pemegang polis unit-linked	-	-	-	-	-	-	-
Liabilitas lainnya	847,488	847,488	-	-	-	-	-
Kepentingan Minoritas (Minority Interest)	-	-	-	-	-	-	-
Total Liabilities	63,623,266	63,623,266	-	-	-	-	-

Analisis Kualitatif

Pada kerangka risiko kredit dilihat dari potensi risiko yang dapat terjadi dikemudian hari jika terjadi default, sedangkan surat berharga pada risiko pasar dilihat dari surat berharga trading yang dihitung berdasarkan risiko suku bunga dan risiko spesifik.

Umum - Perbedaan Utama antara Nilai Tercatat sesuai Standar Akuntansi Keuangan dengan Nilai Eksposur sesuai dengan Ketentuan OJK (LI2)
Periode : 31 Desember 2025

		a	b	c	d	e
		Total	Item sesuai:			
			Kerangka risiko kredit	Kerangka sekuritisasi	Kerangka <i>counterparty credit risk</i>	Kerangka risiko pasar
1.	Nilai tercatat aset sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian (sebagai dilaporkan pada tabel LI1)	73,018,566	29,000,388	-	-	-
2.	Nilai tercatat liabilitas sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian (sebagai dilaporkan pada tabel LI1)	63,623,266	-	-	-	-
3.	Total nilai bersih sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian	9,395,300	29,000,388	-	-	-
4.	Nilai rekening administratif		455			
5.	Perbedaan valuasi	-	-	-	-	-
6.	Perbedaan karena <i>netting rules</i> , selain dari yang termasuk pada baris 2	-	-	-	-	-
7.	Perbedaan provisi	-	-	-	-	-
8.	Perbedaan karena adanya <i>prudential filters</i>	-	-	-	-	-
	Nilai eksposur yang dipertimbangkan, sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian	73,018,566	29,000,843	-	-	-

Penjelasan mengenai Perbedaan antara Nilai Eksposur sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan dengan Ketentuan OJK (LIA)
Periode : 31 Desember 2025

a. Perbedaan antara nilai tercatat dalam Publikasi Laporan Keuangan dan nilai tercatat dalam prinsip kehati-hatian
Tidak terdapat perbedaan antara nilai tercatat dalam Publikasi Laporan Keuangan dan nilai tercatat menurut prinsip kehati-hatian pada Bank Mandiri Taspen.
b. Metodologi valuasi, deskripsi proses verifikasi harga independent, dan prosedur untuk penyesuaian valuasi atau reserves
Valuasi merupakan salah satu bentuk pengukuran risiko yang dilakukan Bank dalam pengelolaan risiko pasar. Adapun proses valuasi dilakukan terhadap seluruh instrument <i>trading book</i> atau instrument keuangan dengan klasifikasi diukur pada nilai wajar melalui laporan laba-rugi (<i>fair value through profit or loss</i>) termasuk efek-efek yang dimiliki Bank dengan kasifikasi diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (<i>fair value through other comprehensive income</i>). Metodologi valuasi dilakukan dengan dua metode yaitu <i>Mark to Market</i> (MtM) dan <i>Mark to Model</i>. • <i>Mark to Market</i> (MtM) dilakukan berdasarkan nilai wajar yang diperoleh dari pasar sekunder untuk surat berharga yang likuid. • <i>Mark to Model</i> dilakukan jika informasi harga pasar dari aset keuangan tidak terdapat >10 Hari kerja berturut-turut, adapun metode yang digunakan yaitu menggunakan metode <i>discounted cashflow</i>. Verifikasi proses valuasi dilakukan untuk memastikan kewajaran dan keakuratan atas sumber harga pasar yang digunakan. Metode verifikasi yang digunakan yaitu dengan metode <i>sampling</i> untuk setiap jenis instrument dan tidak harus dilakukan dengan waktu yang sama, verifikasi dilakukan minimal 1 (satu) bulan sekali.

Permodalan - Komposisi Permodalan (CC1)

Bank : Bank Mandiri Taspen

Tanggal : 31 Desember 2025

Komponen (Bahasa Inggris)		Komponen (Bahasa Indonesia)	Jumlah (Dalam Jutaan Rupiah)	No. Ref. yang berasal dari Neraca Konsolidasi
Common Equity Tier 1 capital: instruments and reserves		Modal Inti Utama (Common Equity Tier I) /CET 1: Instrumen dan Tambahan Modal Disetor		
1	<i>Directly issued qualifying common share (and equivalent for non-joint stock companies) capital plus related stock</i>	Saham biasa (termasuk stock surplus)	-	
2	<i>Retained earnings</i>	Laba ditahan	5,393,586	
3	<i>Accumulated other comprehensive income (and other reserves)</i>	Akumulasi penghasilan komprehensif lain (dan cadangan lain)	3,196,066	
4	<i>Directly issued capital subject to phase out from CET1 (only applicable to non-joint stock companies)</i>	Modal yang termasuk phase out dari CET1	-	
5	<i>Common share capital issued by subsidiaries and held by third parties (amount allowed in group CET1)</i>	Kepentingan Non Pengendali yang dapat diperhitungkan	-	
6	Common Equity Tier 1 capital before regulatory adjustments	<i>CET1 sebelum regulatory adjustment</i>	8,589,652	
Common Equity Tier 1 capital: regulatory adjustments		CET 1: Faktor Pengurang (Regulatory Adjustment)		
7	<i>Prudential valuation adjustments</i>	Selisih kurang jumlah penyesuaian nilai wajar dari instrumen keuangan dalam trading book	-	
8	<i>Goodwill (net of related tax liability)</i>	<i>Goodwill</i>	-	
9	<i>Other intangibles other than mortgage-servicing rights (net of related tax liability)</i>	Aset tidak berwujud lainnya (selain Mortgage-Servicing Rights)	-169,119	
10	<i>Deferred tax assets that rely on future profitability excluding those arising from temporary differences (net of related tax liability)</i>	Aset pajak tangguhan yang berasal dari future profitability	-	
11	<i>Cash-flow hedge reserve</i>	<i>Cash-flow hedge reserve</i>	-	
12	<i>Shortfall of provisions to expected losses</i>	<i>Shortfall on provisions to expected losses</i>	-	
13	<i>Securitisation gain on sale (as set out in</i>	Keuntungan penjualan aset dalam	-	
14	<i>Gains and losses due to changes in own credit</i>	Peningkatan/ penurunan nilai wajar	-	
15	<i>Defined-benefit pension fund net assets</i>	Aset pensiun manfaat pasti	-	

16	<i>Investments in own shares (if not already netted off paid-in capital on reported balance sheet)</i>	Investasi pada saham sendiri (jika belum di net dalam modal di Neraca)	-	
17	<i>Reciprocal cross holdings in common equity</i>	Kepemilikan silang pada instrumen CET 1 pada entitas lain	-	
18	<i>Investments in the capital of Banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation, net of eligible short positions, where the Bank does not own more than 10% of the issued share capital (amount above 10% threshold)</i>	Investasi pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, net posisi short yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan (jumlah di atas batasan 10%)	-	
19	<i>Significant investments in the common stock of Banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation, net of eligible short positions (amount above 10% threshold)</i>	Investasi signifikan pada saham biasa Bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, net posisi short yang diperkenankan (jumlah di atas batasan 10%)	-	
20	<i>Mortgage servicing rights (amount above 10% threshold)</i>	<i>Mortgage servicing rights</i>	-	
21	<i>Deferred tax assets arising from temporary differences (amount above 10% threshold, net of related tax liability)</i>	Aset pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer (jumlah di atas batasan 10%, net dari kewajiban pajak)	-	
22	<i>Amount exceeding the 15% threshold</i>	Jumlah melebihi batasan 15% dari:	-	
23	<i>of which: significant investments in the common stock of financials</i>	signifikan pada saham biasa financials	-	
24	<i>of which: mortgage servicing rights</i>	<i>mortgage servicing rights</i>	-	
25	<i>of which: deferred tax assets arising from temporary differences</i>	pajak tangguhan dari perbedaan temporer	-	
26	<i>National specific regulatory adjustments</i>	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional	-	
26a		Selisih PPKA dan CKPN	-	
26b		PPKA atas aset non produktif	(7,186)	
26c		Aset Pajak Tangguhan	-76,077	
26d		Penyertaan	-	

26e		Kekurangan modal pada perusahaan anak asuransi	-	
26f		Eksposur sekuritisasi	-	
26g		Lainnya	-	
27	<i>Regulatory adjustments applied to Common Equity Tier 1 due to insufficient Additional Tier 1 and Tier 2 to cover deductions</i>	Penyesuaian pada CET 1 akibat AT 1 dan Tier 2 lebih kecil daripada faktor pengurangnya	-	
28	Total regulatory adjustments to Common equity Tier 1	Jumlah pengurang (regulatory adjustment) terhadap CET 1	-	
29	Common Equity Tier 1 capital (CET1)	Jumlah CET 1 setelah faktor pengurang	9,163,760	
	Additional Tier 1 capital: instruments	Modal Inti Tambahan (AT 1): Instrumen		
30	<i>Directly issued qualifying Additional Tier 1 instruments plus related stock surplus</i>	Instrumen AT 1 yang diterbitkan oleh Bank (termasuk stock surplus)	-	
31	<i>of which: classified as equity under applicable accounting standards</i>	Yang diklasifikasikan sebagai ekuitas berdasarkan	-	
32	<i>of which: classified as liabilities under applicable accounting standards</i>	Yang diklasifikasikan sebagai liabilitas berdasarkan	-	
33	<i>Directly issued capital instruments subject to phase out from Additional Tier 1</i>	Modal yang termasuk <i>phase out</i> dari AT 1	-	
34	<i>Additional Tier 1 instruments (and CET1 instruments not included in row 5) issued by subsidiaries and held by third parties (amount allowed in group AT1)</i>	Instrumen AT 1 yang diterbitkan oleh Entitas Anak yang diakui dalam perhitungan KPMM secara konsolidasi	-	
35	<i>of which: instruments issued by subsidiaries subject to phase out</i>	Instrumen yang diterbitkan Entitas Anak yang termasuk <i>phase out</i>	-	
36	Additional Tier 1 capital before regulatory adjustments	Jumlah AT 1 sebelum regulatory adjustment	-	
	Additional Tier 1 capital: regulatory adjustments	Modal Inti Tambahan: Faktor Pengurang (Regulatory Adjustment)		
37	<i>Investments in own Additional Tier 1 instruments</i>	Investasi pada instrumen AT 1 sendiri	-	
38	<i>Reciprocal crossholdings in Additional Tier 1 instruments</i>	Kepemilikan silang pada instrumen AT 1 pada entitas lain	-	

39	<i>Investments in the capital of Banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation, net of eligible short positions, where the Bank does not own more than 10% of the issued common share capital of the entity (amount above 10% threshold)</i>	Investasi pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, net posisi short yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan (jumlah di atas batasan 10%)	-	
40	<i>Significant investments in the capital of Banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation (net of eligible short positions)</i>	Investasi signifikan pada modal Bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan (net posisi short yang diperkenankan)	-	
41	<i>National specific regulatory adjustment</i>	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional		
41a		Penempatan dana pada instrumen AT 1 pada Bank lain	-	
42	<i>Regulatory adjustments applied to Additional Tier 1 due to insufficient Tier 2 to cover deductions</i>	Penyesuaian pada AT 1 akibat Tier 2 lebih kecil daripada faktor pengurangnya	-	
43	Total regulatory adjustments to Additional Tier 1 capital	Jumlah faktor pengurang (regulatory adjustment) terhadap AT 1	-	
44	Additional Tier 1 capital (AT1)	Jumlah AT 1 setelah faktor pengurang	-	
45	Tier 1 capital (T1 = CET 1 + AT 1)	Jumlah Modal Inti (Tier 1) (CET 1 + AT 1)	9,163,760	
	Tier 2 capital: instruments and provisions	Modal Pelengkap (Tier 2): Instrumen dan cadangan		
46	<i>Directly issued qualifying Tier 2 instruments plus related stock surplus</i>	Instrumen Tier 2 yang diterbitkan oleh Bank (termasuk stock surplus)	-	
47	<i>Directly issued capital instruments subject to phase out from Tier 2</i>	Modal yang yang termasuk phase out dari Tier 2	-	
48	<i>Tier 2 instruments (and CET1 and AT1 instruments not included in rows 5 or 34) issued by subsidiaries and held by third parties (amount allowed in group Tier 2)</i>	Instrumen Tier 2 yang diterbitkan oleh Entitas Anak yang diakui dalam perhitungan KPMM secara konsolidasi	-	
49	<i>of which: instruments issued by subsidiaries subject to phase out</i>	Modal yang diterbitkan Entitas Anak yang termasuk phase out	-	

50	<i>Provisions</i>	Cadangan umum PPKA atas aset produktif yang wajib dihitung dengan jumlah paling tinggi sebesar 1,25% dari ATMR untuk Risiko Kredit	362,509	
51	<i>Tier 2 capital before regulatory adjustments</i>	Jumlah Modal Pelengkap (Tier 2) sebelum faktor pengurang	362,509	
	<i>Tier 2 capital: regulatory adjustments</i>	Modal Pelengkap (Tier 2): Faktor Pengurang (Regulatory Adjustment)		
52	<i>Investments in own Tier 2 instruments</i>	Investasi pada instrumen Tier 2 sendiri	-	
53	<i>Reciprocal crossholdings in Tier 2 instruments and other TLAC liabilities</i>	Kepemilikan silang pada instrumen Tier 2 pada entitas lain	-	
54	<i>Investments in the other TLAC liabilities of banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation and where the bank does not own more than 10% of the issued common share capital of the entity: amount previously designated for the 5% threshold but that no longer meets the conditions (for G-SIBs only)</i>	Investasi pada kewajiban TLAC modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, net posisi short yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan; nilai sebelumnya ditetapkan dengan threshold 5% namun tidak lagi memenuhi kriteria (untuk bank Sistemik)	-	
55	<i>Significant investments in the capital and other TLAC liabilities of banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation (net of eligible short positions)</i>	Investasi signifikan pada modal atau instrumen TLAC Bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan (net posisi short yang diperkenankan)	-	
56	<i>National specific regulatory adjustments</i>	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional		
56a		<i>Sinking fund</i>	-	
56b		Penempatan dana pada instrumen Tier 2 pada Bank lain	-	
57	<i>Total regulatory adjustments to Tier 2 capital</i>	Jumlah faktor pengurang (regulatory adjustment) Modal	-	
58	<i>Tier 2 capital (T2)</i>	Jumlah Modal Pelengkap (Tier 2) setelah regulatory adjustment	362,509	
59	<i>Total capital (TC = T1 + T2)</i>	Total Modal (Modal Inti + Modal Pelengkap)	9,526,269	
60	<i>Total risk weighted assets</i>	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	31,268,107	

	<i>Capital ratios and buffers</i>	Rasio Kecukupan Pemenuhan Modal Minimum (KPMM) dan Tambahan Modal (Capital Buffer)		
61	Common Equity Tier 1 (as a percentage of risk weighted assets)	Rasio Modal Inti Utama (CET 1) – persentase terhadap ATMR	29.31	
62	Tier 1 (as a percentage of risk weighted assets)	Rasio Modal Inti (Tier 1) – persentase terhadap ATMR	29.31	
63	Total capital (as a percentage of risk weighted assets)	Rasio Total Modal – persentase terhadap ATMR	30.47	
64	Institution specific buffer requirement (minimum CET1 requirement plus capital conservation buffer plus countercyclical buffer requirements plus G-SIB buffer requirement, expressed as a percentage of risk weighted assets)	Tambahan modal (buffer) – persentase terhadap ATMR	2.50%	
65	<i>of which: capital conservation buffer requirement</i>	<i>Capital Conservation Buffer</i>	2.50%	
66	<i>of which: Bank specific countercyclical buffer requirement</i>	<i>Countercyclical Buffer</i>	0.00%	
67	<i>of which: G-SIB buffer requirement</i>	Capital Surcharge untuk Bank Sistemik	0.00%	
68	Common Equity Tier 1 available to meet buffers (as a percentage of risk weighted assets)	Untuk bank umum konvensional: Modal Inti Utama (CET 1) yang tersedia untuk memenuhi Tambahan Modal (Buffer) – persentase terhadap ATMR Untuk kantor cabang dari Bank yang berkedudukan di luar negeri: Bagian Dana Usaha yang ditempatkan dalam CEMA (diungkapkan sebagai persentase dari ATMR) yang tersedia untuk memenuhi Buffer.	22.47%	
	National minimal (if different from Basel 3)	National minima (jika berbeda dari Basel 3)		
69	<i>National Common Equity Tier 1 minimum ratio (if different from Basel 3 minimum)</i>	Rasio terendah CET 1 nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	-	
70	<i>National Tier 1 minimum ratio (if different from Basel 3 minimum)</i>	Rasio terendah Tier 1 nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	-	

71	<i>National total capital minimum ratio (if different from Basel 3 minimum)</i>	Rasio terendah total modal nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	-	
	Amounts below the thresholds for deduction (before risk weighting)	Jumlah di bawah batasan pengurangan (sebelum pembobotan risiko)		
72	<i>Non-significant investments in the capital and other TLAC liabilities of other financial entities</i>	Investasi nonsignifikan pada modal atau kewajiban TLAC lainnya pada entitas keuangan lain	-	
73	<i>Significant investments in the common stock of financials</i>	Investasi signifikan pada saham biasa entitas keuangan	-	
74	<i>Mortgage servicing rights (net of related tax liability)</i>	Mortgage servicing rights (net dari kewajiban pajak)	-	
75	<i>Deferred tax assets arising from temporary differences (net of related tax liability)</i>	Aset pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer (net dari kewajiban pajak)	-	
	Applicable caps on the inclusion of provisions in Tier 2	Cap yang dikenakan untuk provisi pada Tier 2		
76	<i>Provisions eligible for inclusion in Tier 2 in respect of exposures subject to standardised approach (prior to application of cap)</i>	Provisi yang dapat diakui sebagai Tier 2 sesuai dengan eksposur berdasarkan pendekatan standar (sebelum dikenakan cap)	-	
77	<i>Cap on inclusion of provisions in Tier 2 under standardised approach</i>	Cap atas provisi yang diakui sebagai Tier 2 berdasarkan pendekatan standar	-	
78	<i>Provisions eligible for inclusion in Tier 2 in respect of exposures subject to internal ratings-based approach (prior to application of cap)</i>	Provisi yang dapat diakui sebagai Tier 2 sesuai dengan eksposur berdasarkan pendekatan IRB (sebelum dikenakan cap)	-	
79	<i>Cap for inclusion of provisions in Tier 2 under internal ratingsbased approach</i>	Cap atas provisi yang diakui sebagai Tier 2 berdasarkan pendekatan IRB	-	
	Capital instruments subject to phase-out arrangements (only applicable between 1 Jan 2018 and 1 Jan 2022)	Instrumen Modal yang termasuk phase out (hanya berlaku antara 1 Jan 2018 s.d. 1 Jan 2022)		
80	<i>Current cap on CET1 instruments subject to phase out arrangements</i>	Cap pada CET 1 yang termasuk phase out	-	
81	<i>Amount excluded from CET1 due to cap (excess over cap after redemptions and maturities)</i>	Jumlah yang dikecualikan dari CET 1 karena adanya cap (kelebihan di atas cap setelah redemptions dan maturities)	-	

82	<i>Current cap on AT1 instruments subject to phase out arrangements</i>	Cap pada AT 1 yang termasuk phase out	-	
83	<i>Amount excluded from AT1 due to cap (excess over cap after redemptions and maturities)</i>	Jumlah yang dikecualikan dari AT 1 karena adanya cap (kelebihan di atas cap setelah redemptions dan maturities)	-	
84	<i>Current cap on T2 instruments subject to phase out arrangements</i>	Cap pada Tier 2 yang termasuk phase out	-	
85	<i>Amount excluded from T2 due to cap (excess over cap after redemptions and maturities)</i>	Jumlah yang dikecualikan dari Tier 2 karena adanya cap (kelebihan di atas cap setelah redemptions dan maturities)	-	

Analisis Kualitatif

Per Posisi 31 Desember 2025, Total Modal Bank adalah sebesar Rp 9,5 T yang terdiri dari Modal Inti (Tier 1) sebesar Rp 9,2 T dan Modal Pelengkap (Tier2) sebesar Rp 362 M. Untuk Total ATMR adalah sebesar Rp 31 T.

Permodalan - Rekonsiliasi Permodalan (CC2)

Bank : Bank Mandiri Taspen

Tanggal : 31 Desember 2025

(dalam jutaan rupiah)

No	POS - POS	Laporan Publikasi posisi keuangan (Individu)
		Posisi Tgl. Laporan
	<u>ASET</u>	
1.	Kas	152,993
2.	Penempatan pada Bank Indonesia	7,644,996
3.	Penempatan pada bank lain	74,756
4.	Tagihan spot dan derivatif/ <i>forward</i>	-
5.	Surat berharga yang dimiliki	13,019,332
6.	Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (<i>repo</i>)	-
7.	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (<i>reverse repo</i>)	1,014,855
8.	Tagihan akseptasi	-
9.	Kredit yang diberikan	50,530,716
10.	Piutang Pembiayaan Konsumen	-
11.	Pembiayaan syariah 1)	-
12.	Penyertaan modal	-
13.	Aset keuangan lainnya	461,990
14.	Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan -/-	(770,430)
	a. Surat berharga yang dimiliki	-
	b. Kredit yang diberikan dan pembiayaan syariah	(770,429)
	c. Lainnya	(1)
15.	Aset tidak berwujud	304,824
	Akumulasi amortisasi aset tidak berwujud -/-	(135,705)
16.	Aset tetap dan inventaris	2,004,726
	Akumulasi penyusutan aset tetap dan inventaris -/-	(1,434,539)
17.	Aset non produktif	19,216
	a. Properti terbengkalai	-
	b. Agunan yang diambil alih	-
	c. Rekening tunda	19,216
	d. Aset antar kantor 2)	-
18.	Sewa Pembiayaan	-
19.	Aset lainnya	130,836
	TOTAL ASET	73,018,566

LIABILITAS DAN EKUITAS		
	LIABILITAS	
1	Giro	434,920
2	Tabungan	12,392,749
3	Deposito	42,202,904
4	Uang Elektronik	-
5	Liabilitas kepada Bank Indonesia	-
6	Liabilitas kepada bank lain	49,789
7	Liabilitas spot dan derivatif/ <i>forward</i>	-
8	Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali	-
9	Liabilitas akseptasi	-
10	Surat berharga yang diterbitkan	2,695,416
11	Pinjaman/pembiayaan yang diterima	5,000,000
12	Setoran jaminan	-
13	Liabilitas antar kantor 2)	-
	Liabilitas kepada pemegang polis unit-linked	-
14	Liabilitas lainnya	847,488
15	Kepentingan minoritas (minority interest)	-
	TOTAL LIABILITAS	63,623,266
	EKUITAS	
16	Modal disetor	819,304
	a. Modal dasar	819,699
	b. Modal yang belum disetor -/-	(395)
	c. Saham yang dibeli kembali (<i>treasury stock</i>) -/-	-
17	Tambahan modal disetor	1,349,508
	a. Agio	1,349,508
	b. Disagio -/-	-
	c. Modal sumbangan	-
	d. Dana setoran modal	-
	e. Lainnya	-
18	Penghasilan komprehensif lainnya	87,962
	a. Keuntungan	108,802
	b. Kerugian -/-	(20,840)
19	Cadangan	163,861
	a. Cadangan umum	163,861
	b. Cadangan tujuan	-
20	Laba/rugi	6,974,665
	a. Tahun-tahun lalu	5,551,340
	b. Tahun berjalan 3)	1,581,080
	c. Dividen yang dibayarkan -/-	157,755
	TOTAL EKUITAS	9,395,300
	TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	73,018,566
Analisis Kualitatif		

Per Posisi 31 Desember 2025, Total Aset Bank adalah sebesar Rp 73 T dengan Total Liabilitas sebesar Rp 64 T dan Total Ekuitas sebesar Rp 9,4 T. Secara Permodalan Bank sangat Kuat untuk menopang aktivitas bisnis dan operasional Bank. Total aset per posisi Desember tahun 2025 meningkat 9.93% atau sebesar Rp 6.60 T dibandingkan dengan periode Juni tahun 2025. Peningkatan khususnya dikontribusikan oleh pertumbuhan kredit sebesar 5.47% atau sebesar 2.619,2 miliar. Dari sisi Liabilitas terdapat pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) sebesar 10,31% atau sebesar 5.144,22 Miliar.

Permodalan - Fitur Utama Instrumen Permodalan dan Instrumen TLAC-Eligible (CCA)

Bank : Bank Mandiri Taspen
Tanggal : 31 Desember 2025

		a	
		Informasi Kuantitatif/Kualitatif	Pedoman Pengisian
1	Penerbit	N/A	Diisi dengan penerbit dari instrumen.
2	Nomor identifikasi	N/A	Diisi dengan nomor unik identifikasi atas penerbitan instrumen tersebut (misalnya no. yang tercatat di bursa, ISIN, dll)
3	Hukum yang digunakan	N/A	Diisi dengan hukum yang digunakan, misalnya: hukum Indonesia
3a	Sarana yang memungkinkan kewajiban pelaksanaan pada Bagian 13 dari Lembar Istilah TLAC tercapai (untuk instrument TLAC sah lainnya yang diatur oleh hukum asing)	N/A	Ketentuan OJK tidak mengadopsi TLAC.
Perlakuan Instrumen berdasarkan ketentuan KPMM			
4	Pada saat masa transisi	N/A	Ketentuan OJK mengenai KPMM tidak mengadopsi masa transisi
5	setelah masa transisi	Tidak Eligible	Diisi dengan pilihan: CET 1, AT 1, Tier 2, atau Tidak Eligible
6	Apakah instrumen eligible untuk Individu/Konsolidasi atau Konsolidasi dan Individu	Individu	Diisi dengan pilihan: Individu; Konsolidasi; atau Konsolidasi dan Individu
7	Jenis Instrumen	Saham Biasa	Diisi dengan jenis instrumen dengan pilihan: Saham Biasa, Saham Preferen, Surat berharga subordinasi, Pinjaman Subordinasi, Surat berharga, atau pinjaman lainnya
8	Jumlah yang diakui dalam perhitungan KPMM	9,526.269	Diisi dalam Jutaan Rupiah
9	Nilai par dari instrumen	N/A	Diisi dalam Jutaan Rupiah
10	Klasifikasi sesuai standar akuntansi keuangan	Ekuitas	Diisi dengan pilihan: Ekuitas; Liabilitas –Biaya perolehan amortisasi; Liabilitas – Opsi Nilai Wajar; Non-Pengendali
11	Tanggal penerbitan	N/A	Diisi: dd/mm/yyyy
12	Tidak ada jatuh tempo (perpetual) atau dengan jatuh tempo	Perpetual	Diisi dengan pilihan: Perpetual atau Dengan Jatuh Tempo
13	Tanggal jatuh tempo	Tidak ada tanggal jatuh tempo	Untuk instrumen dengan jatuh tempo, diisi tanggal jatuh tempo: dd/mm/yyyy. Untuk instrumen perpetual diisi: Tidak ada tanggal jatuh tempo
14	Eksekusi call option atas persetujuan Otoritas Jasa Keuangan	Tidak	Diisi dengan pilihan: Ya; Tidak
15	Tanggal call option, jumlah penarikan dan persyaratan call option lainnya (bila ada)	N/A	Diisi dengan tanggal call option (dd/mm/yyyy), persyaratan Call Option lainnya dan jumlah penarikan (dalam jutaan rupiah)
16	Subsequent call option	N/A	Diisi bila ada fitur jumlah subsequent call option (berapa kali Call Option dapat dilakukan).
Kupon / dividen			
17	Dividen/ kupon dengan bunga tetap atau floating	N/A	Diisi dengan pilihan: - Fixed: bila kupon atau dividen adalah fixed selama jangka waktu instrumen; - Floating: bila kupon atau dividen adalah floating selama jangka waktu instrumen; - Fixed to floating: bila kupon/dividen saat ini adalah fixed, namun bisa berubah menjadi floating di masa mendatang; atau - Floating to fixed: bila kupon/dividen saat ini adalah floating, namun bisa berubah menjadi fixed di masa mendatang
18	Tingkat dari coupon rate atau index lain yang menjadi acuan	N/A	Diisi dengan tingkat dari kupon atau index yang menjadi acuan dari tingkat kupon atau dividen.
19	Ada atau tidaknya dividend stopper	N/A	Diisi dengan pilihan: Ya atau Tidak
20	Fully discretionary; partial atau mandatory	N/A	Apakah Bank memiliki hak penuh atau partial untuk membatalkan kupon atau dividen, atau tidak dapat membatalkan kupon/dividen. Diisi dengan pilihan: Fully discretionary, Partially Discretionary, atau Mandatory

21	Apakah terdapat fitur step up atau insentif lain	N/A	Diisi dengan pilihan: Ya atau Tidak
22	Non-kumulatif atau kumulatif	N/A	Diisi dengan pilihan: Non-kumulatif atau kumulatif-
23	Dapat dikonversi atau tidak dapat dikonversi	N/A	Diisi dengan pilihan: dapat dikonversi atau tidak dapat dikonversi
24	Jika dapat dikonversi, sebutkan trigger point-nya	N/A	Diisi dengan kondisi (trigger point) kapan instrumen dikonversi, termasuk point of non-viability
25	Jika dapat dikonversi apakah seluruh atau sebagian	N/A	Diisi dengan penjelasan untuk setiap trigger point apakah instrumen akan: (i) pasti dikonversi secara penuh;(ii)kemungkinan dikonversi secara penuh atau sebagian; atau (iii) pasti dikonversi sebagian.
26	Jika dapat dikonversi, bagaimana rate konversinya	N/A	Diisi dengan penjelasan rate konversi atas instrumen
27	Jika dapat dikonversi; apakah mandatory atau optional	N/A	Diisi dengan pilihan: Mandatory, Optional, atau N/A
28	Jika dapat dikonversi, sebutkan jenis instrumen konversinya	N/A	Diisi dengan pilihan: CET 1, AT 1, Tier 2, atau N/A
29	Jika dapat dikonversi, sebutkan issuer of instrument it converts into	N/A	Diisi dengan penjelasan issuer of instrument it converts into
30	Fitur write-down	N/A	Diisi dengan pilihan: Ya atau Tidak
31	Jika terjadi write-down, sebutkan trigger-nya	N/A	Diisi dengan penjelasan kondisi atau trigger point fitur write-down, termasuk point of non-viability
32	Jika terjadi write-down, apakah penuh atau sebagian	N/A	Untuk setiap trigger point untuk fitur write down, jelaskan apakah instrumen akan di write down: (i) akan selalu di write down penuh; (ii) kemungkinan di write down sebagian; (iii) akan selalu di write down sebagian.
33	Jika terjadi write down; permanen atau temporer	N/A	Diisi dengan pilihan: Permanen atau Temporer
34	Jika terjadi write down temporer, jelaskan mekanisme write-	N/A	Diisi dengan penjelasan mekanisme write-up
34a	Tipe subordinasi	N/A	Diisi dengan tipe subordinasi
35	Hierarki instrumen pada saat likuidasi	N/A	Diisi dengan penjelasan hirarki instrumen pada saat likuidasi
36	Apakah terdapat fitur yang non-compliant	N/A	Diisi dengan pilihan: Ya atau Tidak
37	Jika Ya, jelaskan fitur yang non-compliant	N/A	Diisi dengan penjelasan fitur yang non-compliant

Analisis Kualitatif

Sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), struktur permodalan Bank Mandiri Taspen terdiri dari Modal Inti (Tier 1) dan Modal Pelengkap (Tier 2).

Modal Inti (Tier 1)

Modal Inti (Tier 1) Bank terdiri dari Modal Inti Utama (Common Equity Tier/CET 1) dan Modal Inti Tambahan (Additional Tier 1). Modal inti utama mencakup modal disetor, cadangan tambahan modal (disclosure reserve), dan faktor pengurang modal inti utama. Cadangan tambahan modal terdiri atas faktor penambah (pendapatan komprehensif lainnya dan cadangan tambahan modal lainnya) dan faktor pengurang (pendapatan komprehensif lainnya dan cadangan tambahan modal lainnya). Modal inti (tier 1) posisi 31 Desember 2025 yaitu sebesar Rp 9.164 Miliar.

Modal Pelengkap (Tier 2)

Modal Pelengkap (Tier 2) Bank meliputi Cadangan umum PPA atas aset produktif yang wajib dibentuk (paling tinggi 1,25% dari ATMR risiko kredit). Modal pelengkap (Tier 2) posisi 31 Desember 2025 yaitu sebesar Rp 362.5 Miliar.

Kecukupan Permodalan

Bank telah melakukan pengelolaan modal sesuai dengan regulasi OJK (Basel II dan Basel III) dalam rangka memastikan bahwa Bank dapat menjaga kecukupan modalnya untuk mengatasi risiko-risiko utama pada kegiatan perbankan ,yaitu Risiko Kredit, Risiko Pasar dan Risiko Operasional, dengan tetap memberikan return bagi stakeholder. Untuk perhitungan kecukupan modal dengan memperhitungkan risiko kredit dan risiko pasar, Bank menggunakan Pendekatan Standar Basel II (Standardized Approach). Untuk risiko operasional, Bank mengacu kepada Pendekatan Standar (Standardized Approach).

Bank memiliki tingkat permodalan yang memadai dengan rasio kecukupan modal (Capital Adequacy Rasio/CAR) sebesar 30.47% dan di atas persyaratan minimum sesuai profil risiko yang ditetapkan oleh regulator, sehingga memadai untuk mendukung rencana bisnis Bank yang diimbangi dengan upaya dalam mengantisipasi seluruh risiko yang dihadapi.

Selain perhitungan tersebut, Bank juga memperhitungkan kecukupan permodalan dengan mengacu kepada Pilar 2 Basel II atau yang lebih dikenal dengan pendekatan Internal Capital Adequacy Assessment Process (ICAAP). Sesuai dengan peringkat profil risiko, Bank berada pada peringkat 2 (Low to Moderate), maka perhitungan ICAAP Bank adalah 12% atau sesuai dengan ketentuan regulator.

Permodalan - Pengungkapan Kualitatif Mengenai Struktur Permodalan dan Kecukupan Permodalan

a. Instrument modal yang diterbitkan oleh Bank
Bank Mandiri Taspen tidak memiliki instrument modal yang diterbitkan oleh Bank.
b. Pendekatan yang Digunakan Bank Dalam Menilai Kecukupan Modal
Permodalan Bank telah mengacu kepada Ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), yaitu: a. Pilar 1 (satu), dalam melakukan perhitungan kecukupan modal untuk risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional. b. Pilar 2 (dua) Basel II atau lebih dikenal dengan pendekatan <i>Internal Capital Adequacy Assessment Process</i> (ICAAP). Bank menerapkan proses perhitungan kecukupan modal secara internal atau <i>Internal Capital Adequacy Assessment Process</i> (ICAAP) dalam rangka memenuhi kewajiban penyediaan modal minimum (KPMM) sesuai profil risiko dan untuk menetapkan strategi dalam memelihara tingkat permodalan Dalam menghitung kecukupan modal, Bank menggunakan pendekatan Standar Basel II (<i>Standardized Approach</i>) untuk risiko kredit dan telah memasukkan komponen External Rating. Mulai posisi Januari 2023, sesuai SEOJK No.24/SEOJK.3/2021 KPMM risiko kredit akan dihitung menggunakan Pendekatan Standar berdasarkan dokumen Basel III: Finalising Post-Crisis Reforms, dan telah dilakukan Uji Coba sejak posisi Desember 2021. Untuk risiko operasional, sampai dengan posisi Desember 2024 Bank mengacu kepada pendekatan Indikator Dasar Basel II (<i>Basic Indicator Approach</i>) berdasarkan SEOJK No.24/SEOJK.03/2016. Selain itu, Bank juga telah melakukan Uji Coba perhitungan beban modal risiko operasional dengan menggunakan <i>Standardized Approach</i> (SA) sesuai ketentuan SEOJK No. 06/SEOJK.03/2020 perihal Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Operasional dengan menggunakan Pendekatan Standar yang akan mulai berlaku mulai berlaku efektif di Januari 2023. Sedangkan untuk risiko pasar, sampai dengan posisi Desember 2025 perhitungan ATMR Risiko Pasar Bank sesuai dengan standar baru Basel III Reforms yang didasarkan pada <i>Fundamental Review of the Trading Book</i> (FRTB) yang diatur dalam SEOJK Nomor 23/SEOJK.03/2022 Tentang Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko Untuk Risiko

Pasar Bagi Bank Umum (SEOJK ATMR Risiko Pasar) dengan menggunakan pendekatan standar (*standardized approach*). Bank pertama kali melakukan perhitungan ATMR Risiko Pasar pada periode Maret 2025.

Manajemen Risiko - Pendekatan Manajemen Risiko Bank (OVA)

a. Model Bisnis dan Interaksi dengan Profil Risiko

Bank Mandiri Taspen melakukan evaluasi atas penerapan manajemen risiko dalam setiap aktivitas bisnis Bank secara berkala yang mencakup penilaian/evaluasi untuk setiap jenis risiko yang bertujuan untuk memberikan gambaran profil risiko secara menyeluruh dan berkelanjutan. Model bisnis Bank tercermin dalam profil risiko melalui pengukuran/evaluasi atas parameter-parameter profil risiko. Penilaian terhadap profil risiko bertujuan untuk mendeteksi permasalahan secara lebih dini, melakukan tindak lanjut perbaikan yang sesuai dan lebih cepat, serta melakukan perbaikan dalam praktik tata kelola dan manajemen risiko, sehingga Bank dapat mengelola risiko dengan lebih baik dan memiliki ketahanan yang lebih kuat dalam menghadapi krisis.

Dalam menetapkan kecukupan modal sesuai dengan profil risiko dan menetapkan strategi untuk memelihara tingkat permodalan, bank menerapkan *Internal Capital Adequacy Assessment Process* (ICAAP). Perhitungan modal yang disediakan oleh Bank dilakukan secara internal untuk kemudian hasil perhitungan modal tersebut dilaporkan kepada regulator.

b. Struktur Tata Kelola Risiko

Struktur tata kelola manajemen risiko di Bank Mandiri Taspen terdiri dari Dewan Komisaris yang menjalankan fungsi pengawasan risiko melalui Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko, serta Direksi yang menjalankan fungsi kebijakan risiko melalui komite terkait manajemen risiko yaitu Komite Manajemen Risiko, Komite Kebijakan Perkreditan dan *Asset and Liabilities Committee*. Di tingkat operasional, Satuan Kerja Manajemen Risiko bersama Unit Bisnis dan Unit Kerja Kepatuhan melakukan fungsi identifikasi risiko, pengukuran risiko, mitigasi risiko serta pengendalian risiko.

Bank Mandiri Taspen menerapkan konsep *Three Lines of Defense* (TLD) dalam Sistem Pengendalian Intern. Penerapan TLD membedakan antara fungsi-fungsi pemilik risiko (*risk owner*) sebagai *first line of defence* terhadap fungsi-fungsi yang menangani risiko (*managing risks*), dan antara fungsi-fungsi yang monitor spesifik risiko (misal:

ketidakpatuhan terhadap eksternal regulator) sebagai *second line of defense* dengan fungsi-fungsi yang menyediakan *independent assurance* sebagai *third line of defense*.

1. Lini Pertahanan Pertama (*First Line of Defense*)

Unit Bisnis/Operasional yang merupakan UPPR sebagai lini pertama yang bertanggung jawab dalam melaksanakan tindakan preventif atau *control* yang telah diatur dalam ketentuan untuk memitigasi terjadinya risiko.

2. Lini Pertahanan Kedua (*Second Line of Defense*)

Bertanggung jawab dan memiliki fungsi Manajemen Risiko dan Compliance (*Risk Oversight*) untuk membantu dan/atau memantau pengendalian. Fungsi pengawasan dan pengendalian dilaksanakan oleh Risk Management, Compliance dan Risk Business Control (RBC)

3. Lini Pertahanan Ketiga (*Third Line of Defense*)

Berfungsi untuk memberikan penilaian secara independen atas kecukupan internal control serta memastikan *First Line of Defense* dan *Second Line of Defense* telah menjalankan fungsinya dengan baik. Untuk menjaga independensi, Internal Audit bertanggungjawab langsung kepada Direktur Utama dan dapat berkomunikasi dengan Dewan Komisaris melalui Komite Audit

c. Code of Conduct

Bank Mandiri Taspen telah memiliki *code of conduct* yang menjelaskan prinsip-prinsip dasar perilaku pribadi dan profesional yang dilakukan oleh Jajaran Perusahaan. Kode etik berlaku bagi seluruh pegawai Bank Mandiri Taspen baik pegawai kontrak maupun tetap, serta berlaku juga untuk semua Dewan Komisaris dan Direksi. Penerapan kode etik diharapkan dapat mendorong terwujudnya perilaku profesional, bertanggung jawab, wajar, patut dan dapat dipercaya dalam melakukan hubungan bisnis dengan sesama rekan kerja maupun para mitra kerja.

Kode etik telah dikomunikasikan dan disosialisasikan kepada Dewan komisaris serta organ pendukungnya, Direksi serta seluruh pegawai, antara lain melalui:

1. *Website* Perusahaan.
2. *Email* administrator yang disampaikan kepada seluruh pegawai.
3. Pada saat penandatanganan perjanjian kerja bersama yang dilakukan antara pekerja dan manajemen perusahaan.

4. *Standing banner, flyer* dan media-media *advertising* lainnya pada area kantor.

Selain itu pegawai juga dapat melaporkan dugaan pelanggaran atas implementasi kode etik kepada atasan, melalui mekanisme *whistleblowing system* yang disebut *Letter to CEO* (LTC). Setiap perbuatan yang setelah diinvestigasi terbukti sebagai pelanggaran atas kode etik akan dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Upaya implementasi dan penegakkan kode etik Bank Mandiri Taspen dilakukan dengan penuh kesadaran secara terus-menerus dalam bentuk komitmen, sikap dan perbuatan, yang dilakukan antara lain dengan cara:

1. Pelaksanaan Pembuatan Surat Pernyataan Tahunan (Annual Disclosure)

Setiap Pegawai Bank, wajib menandatangani Surat Pernyataan Tahunan Pegawai dalam rangkap 3 (tiga); satu bermaterai cukup.

2. Penandatanganan formulir elektronik surat pernyataan pegawai

Setiap pegawai dapat dimungkinkan menggunakan media elektronik dalam menyampaikan surat pernyataan pegawai.

3. Pakta Integritas

Surat pernyataan yang ditandatangani oleh Kepala Unit Kerja yang berisi ikrar untuk mencegah dan tidak melakukan perbuatan yang melanggar ketentuan perundang – undangan yang berlaku serta berjanji untuk melaksanakan tugas dan tanggungjawab sejalan dengan nilai-nilai organisasi.

d. Ruang Lingkup dan Fitur Utama Sistem Pengukuran Risiko

Bank Mandiri Taspen secara berkelanjutan menerapkan pengukuran risiko yang mengacu kepada *international best practices* dengan menggunakan pendekatan permodelan kuantitatif maupun kualitatif melalui pengembangan model risiko seperti *rating, scoring, Value at Risk (VaR), portfolio management, stress testing* dan model lainnya sebagai pendukung *judgemental decition making*.

Secara periodik, model-model risiko tersebut mengikuti *lifecycle model* sejalan dengan penerapan Model *Risk Management* dan divalidasi oleh unit Model Validator yang bersifat independen untuk menjaga keandalan dan validitas model serta memenuhi persyaratan regulasi.

Dalam rangka penyelarasan antara penerapan Basel II, III dan *Enterprise Risk Management* (ERM), Bank Mandiri Taspen terus melaksanakan Implementasi Basel dengan acuan regulasi Otoritas Jasa Keuangan dan BCBS (*Basel Committee on Banking Supervision*) maupun *best practices*, yang meliputi area di Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Suku Bunga pada *Banking Book Position*, Risiko Operasional, Pengelolaan Modal dan *Internal Capital Adequacy Assessment Process* (ICAAP), serta *Stress Testing* dan *Recovery Plan*.

e. Proses Pelaporan Informasi Risiko yang Diberikan Kepada Dewan Komisaris dan Direksi

Pelaporan informasi risiko disampaikan kepada Dewan komisaris dan Direksi melalui komite yang ada di bawah supervisi Dewan Komisaris dan Direksi. Untuk komite di bawah supervise Dewan Komisaris yang memiliki tugas dan tanggung jawab melakukan kajian dan evaluasi atas kebijakan dan pelaksanaan manajemen risiko bank, serta memberikan masukan dan rekomendasi kepada Dewan Komisaris dalam rangka melaksanakan fungsi pengawasan adalah Komite Pemantau Risiko dan Komite Audit.

Dari 5 (Lima) komite yang berada di bawah supervisi Direksi, terdapat 3 (tiga) komite yang berkaitan langsung dengan pengelolaan manajemen risiko yaitu Komite Manajemen Risiko (KMR), Komite Kebijakan Perkreditan (KKP) dan *Asset & Liabilities Committee* (ALCO).

f. Stress Test

Untuk mengukur tingkat ketahanan Bank Mandiri Taspen dalam menghadapi suatu scenario kejadian eksternal yang ekstrim (*exceptional*) tetapi mungkin terjadi (*plausible*), Bank Mandiri Taspen melakukan *stress testing* sebagai dasar pengambilan keputusan dan penyusunan *contingency plan* serta sebagai pemenuhan atas ketentuan regulasi yang berlaku di Indonesia. Bagi Bank Mandiri Taspen, *stress testing* bertujuan untuk mengestimasi besarnya potensi kerugian yang dapat terjadi, ketahanan modal Bank dalam menyerap kerugian, kecukupan likuiditas untuk memenuhi kewajiban kontraktual maupun

behavioral Bank, serta mengidentifikasi langkah-langkah yang harus dilakukan untuk memitigasi risiko dan menjadi ketahanan modal.

Terdapat beberapa jenis stress testing yang dilakukan di Bank Mandiri Taspen berdasarkan jenis risikonya, diantaranya:

1. Stress Testing Risiko Kredit

Model *Stress Testing* dibuat dengan mempertimbangkan faktor risiko yang mempengaruhi tingkat NPL pada seluruh portfolio kredit. Dalam perhitungan *Stress Testing* risiko kredit.

2. Stress Testing Risiko Likuiditas

Perhitungan Stress Testing Likuiditas diukur mengikuti *Flow Based (Liquidity Gap Analysis)*. *Liquidity gap* merupakan metodologi untuk memproyeksikan arus kas masuk dan arus kas keluar di masa mendatang. Hasil pengukuran *liquidity gap* menunjukkan kondisi likuiditas Bank yaitu surplus likuiditas (*positive liquidity gap*) atau defisit likuiditas (*negative liquidity gap*). Proyeksi kondisi likuiditas tersebut akan menentukan strategi yang akan dilaksanakan oleh Bank, seperti strategi penempatan dana, strategi pendanaan dan strategi terkait likuiditas seperti strategi pricing dana.

3. Stress Testing Risiko Pasar

Adapun lingkup perhitungan stress testing risiko pasar yang diukur sebagai berikut:

a. Sensitivity Analysis

Sensitivity Analysis dalam hal ini atas portfolio surat berharga merupakan metode yang digunakan untuk mengetahui harga dari suatu instrument keuangan atas perubahan faktor pasar. Adapun contoh perubahan faktor pasar yang dapat dipertimbangkan antara lain BI7DRR, *Market Yield Government Bonds*, JIBOR ataupun faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai valuasi dari portfolio surat berharga kategori FVTOCI (*Fair Value Through Other Comprehensive Income*), dimana setiap perubahan nilai valuasi surat berharga dapat mempengaruhi nilai *comprehensive income* yang secara langsung mempengaruhi aspek permodalan Bank.

b. Stress Testing EVE

Metode EVE merupakan salah satu metode dalam perhitungan IRRBB (*interest Rate Risk in the Banking Book*). Adapun dalam melakukan pengukuran Risiko IRRBB, Bank menggunakan 2 (Dua) metode yaitu EVE dan NII *sensitivity*. Bank

menghitung *stress testing* IRRBB hanya untuk metode EVE, dimana *stress testing* EVE untuk menghitung potensi risiko kerugian yang dapat mempengaruhi mode Bank yang diakibatkan dari perubahan faktor pasar seperti perubahan suku bunga pasar, *Market Yield Government Bonds*, JIBOR ataupun faktor lain yang dapat mempengaruhi portfolio Bank.

4. *Stress Testing* Terintegrasi

Integrasi dari stress testing risiko kredit, pasar, likuiditas berdampak financial terhadap Bank. Pada integritas *stress testing* digunakan satu jenis skenario yang diaplikasikan pada risiko-risiko utama (kredit, pasar, likuiditas) untuk melihat dampak risikonya serta dihitung dampak atas profitabilitas yang ditimbulkan. Skenario yang digunakan dapat bersumber dari scenario *idiosyncratic*, *market wide shock* atau kombinasi keduanya. Terkait mekanisme implementasi scenario pada masing-masing risiko sesuai dengan yang dijelaskan pada poin di atas. Setelah diperoleh dampak risiko, dilakukan perhitungan dampak yang ditimbulkan pada neraca, *profit & loss* ataupun rasio keuangan lainnya.

g. Strategi dan Proses Untuk Mengatur, Melindungi Nilai dan Memitigasi Risiko yang Muncul dari Model Bisnis Bank

Strategi pengelolaan risiko pasar dan risiko likuiditas dilakukan melalui tahapan identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko. Strategi lindung nilai atas portfolio Bank yang menimbulkan potensi kerugian dilakukan dengan mempertimbangkan *risk appetite*, analisa data historis, strategi dan kebutuhan bisnis, serta proyeksi pergerakan faktor pasar di masa yang akan datang.

Dalam hal mitigasi risiko, Bank menetapkan limit yang mengacu pada *Risk Appetite Statement* (RAS), ketentuan internal dan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Pemantauan atas eksposur risiko pasar *banking book* dilakukan secara periodik oleh Divisi Risk Management (Departement Market, Liquidity & Data Analytics) yang meliputi antara lain utilisasi limit risiko pasar, *sensitivity analysis*, dan *stress test* secara berkala. Untuk risiko likuiditas, Bank menyusun dan melakukan *review* berkala terhadap *Contingency Funding Plan* (CFP) dan *Recovery Plan* yang mengatur tentang prosedur perusahaan dalam menghadapi kondisi likuiditas yang memburuk.

LAPORAN TOTAL EKSPOSUR DALAM RASIO PENGUNGKIT

Nama Bank : PT Bank Mandiri Taspen

Posisi Laporan : Des/2025

(Dalam juta rupiah)

No	Keterangan	Jumlah
1	Total aset di neraca pada laporan keuangan publikasi (nilai <i>gross</i> sebelum dikurangi CKPN).	73,238,406
2	Penyesuaian untuk nilai penyertaan pada bank, lembaga keuangan, perusahaan asuransi, dan/atau entitas lain yang berdasarkan standar akuntansi keuangan harus dikonsolidasikan namun di luar cakupan konsolidasi berdasarkan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan.	0
3	Penyesuaian untuk nilai kumpulan aset keuangan atau aset syariah yang mendasari (<i>underlying</i>) yang telah dialihkan dalam sekuritisasi aset memenuhi persyaratan jual putus sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan OJK mengenai Prinsip Kehati-hatian dalam Aktivitas Sekuritisasi Aset bagi Bank Umum. Dalam hal aset keuangan atau aset syariah yang mendasari (<i>underlying</i>) dimaksud telah dikurangi dari total aset pada neraca maka angka pada baris ini adalah 0 (nol).	0
4	Penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada).	0
5	Penyesuaian untuk aset fidusia yang diakui sebagai komponen neraca berdasarkan standar akuntansi keuangan namun dikeluarkan dari perhitungan total eksposur dalam Rasio <i>Leverage</i> .	0
6	Penyesuaian untuk nilai pembelian atau penjualan aset keuangan secara reguler dengan menggunakan metode pakuntansi tanggal perdagangan.	0
7	Penyesuaian untuk nilai transaksi <i>cash pooling</i> yang memenuhi persyaratan sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini.	0
8	Penyesuaian untuk nilai eksposur transaksi derivatif.	0
9	Penyesuaian untuk nilai eksposur Securities Financing Transaction (SFT) sebagai contoh transaksi <i>reverse repo</i> .	0
10	Penyesuaian untuk nilai eksposur Transaksi Rekening Administratif (TRA) yang telah dikalikan dengan Faktor Konversi Kredit (FKK).	114
11	<i>Prudent valuation adjustments</i> berupa faktor pengurang modal dan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN).	(465,036)
12	Penyesuaian lainnya.	0
13	Total eksposur dalam perhitungan Rasio <i>Leverage</i> .	72,773,484

LAPORAN PERHITUNGAN RASIO PENGUNGKIT

Nama Bank : PT Bank Mandiri Taspen

Posisi Laporan : Des/2025

(Dalam juta rupiah)

KETERANGAN		PERIODE	
		T	T-1
Eksposur Aset dalam Laporan Posisi Keuangan (Neraca)			
1	Eksposur Aset dalam Laporan Posisi Keuangan (Neraca) termasuk aset jaminan, namun tidak termasuk eksposur transaksi derivatif dan eksposur SFT. *Nilai gross sebelum dikurangi CKPN	72,223,551	67,398,994
2	Nilai penambahan kembali untuk agunan derivatif yang diserahkan kepada pihak lawan dan penyediaan agunan tersebut mengakibatkan penurunan total eksposur aset dalam neraca karena adanya penerapan standar akuntansi.	0	0
3	(Pengurangan atas piutang terkait cash variation margin yang diberikan dalam transaksi derivatif).	0	0
4	(Penyesuaian untuk surat berharga yang diterima dalam eksposur SFT yang diakui sebagai aset).	0	0
5	Cadangan Kerugian Penuruna Nilai (CKPN) atas aset tersebut sesuai standar akuntansi yang berlaku.	(219,840)	(204,251)
6	(Aset yang telah diperhitungkan sebagai faktor pengurang Modal Inti (tier 1) sebagaimana dimaksud dalam peraturan Otoritas Jasa Keuangan yang mengatur mengenai kewajiban penyediaan modal minimum bank umum).	(245,196)	(289,230)
7	Total eksposur Aset dalam Laporan Posisi Keuangan (Keuangan) (Penjumlahan dari baris 1 sampai dengan baris 6)	71,758,515	66,905,513
Eksposur Transaksi Derivatif			
8	Nilai Replacement Cost (RC) untuk seluruh transaksi derivatif baik dalam hal terdapat variation margin yang memenuhi syarat ataupun terdapat perjanjian hapus yang memenuhi persyaratan tertentu.	0	0
9	Nilai penambahan yang merupakan Potential Futures Exposures (PFE) untuk seluruh transaksi derivatif.	0	0
10	(pengecualian atas eksposur transaksi derivatif yang diselesaikan melalui central counterparty (CCP)).	0	0
11	Penyesuaian untuk nilai nosional efektif dari derivatif kredit.	0	0
12	(Penyesuaian untuk nilai nosional efektif yang dilakukan saling hapus dan pengurangan add-on untuk transaksi penjualan kredit derivatif.	0	0
13	Total Eksposur Transaksi Derivatif (Penjumlahan baris 8 sampai dengan baris 12).	0	0
Eksposur Securities Financing Transaction (SFT)			
14	Nilai Gross SFT.	1,014,855	2,599,789
15	(Nilai bersih antara liabilitas kas dan tagihan kas).	0	0
16	Risiko Kredit akibat kegagalan pihak lawan terkait aset SFT yang mengacu perhitungan Current Exposure sebagaimana diatur dalam Lampiran I Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini.	0	0
17	Eksposur sebagai agen SFT.	0	0
18	Total Eksposur SFT (Penjumlahan baris 14 sampai dengan baris 17).	1,014,855	2,599,789
Eksposur Transaksi Rekening Administratif (TRA)			
19	Nilai seluruh kewajiban komitmen atau kewajiban kontijensi. *Nilai gross sebelum dikurangi CKPN	1,137	1,303
20	(Penyesuaian terhadap hasil perkalian antara nilai kewajiban komitmen atau kewajiban kontijensi dan Faktor Konversi Kredit (FKK) kemudian dikurangi CKPN).	(1,023)	(1,173)
21	(Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) atas TRA tersebut sesuai standar akuntansi yang berlaku).	0	0
22	Total Eksposur Transaksi Rekening Administratif (TRA) (Penjumlahan dari baris 19 sampai dengan baris 21).	114	130
Modal dan Total Eksposur			
23	Modal Inti (Tier 1).	9,163,760	8,663,033
24	Total Eksposur (Penjumlahan baris 7, 13, 18 dan 22).	72,773,484	69,505,432
Rasio Leverage			
25	Nilai Rasio Leverage	12.59%	12.46%
26	Nilai Minimum Rasio Leverage	3.00%	3.00%
27	Buffer terhadap nilai Rasio Leverage	N/A	N/A

Pengungkapan Nilai Rata-Rata			
28	Nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross, setelah penyesuaian untuk transaksi akuntansi penjualan (sale accounting transaction) yang dihitung secara bersih (nett) dengan liabilitas kas dalam SFT dan tagihan kas dalam SFT	0	0
29	Nilai akhir triwulan laporan dari nilai tercatat aset SFT secara gross, setelah penyesuaian untuk transaksi akuntansi penjualan (sale accounting transaction) yang dihitung secara bersih (nett) dengan liabilitas kas dalam SFT dan tagihan kas dalam SFT	0	0
30	Total Eksposur, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28	0	0
30a	Total Eksposur, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia - 46 - Keterangan Periode T T-1 dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28	0	0
31	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28	0	0
31a	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28	0	0
Analisis Kualitatif			
	Bank memiliki tingkat Rasio Pengungkit yang sangat memadai		

LAPORAN PENGUNGKAPAN INFORMASI KUALITATIF TERKAIT RISIKO KREDIT SECARA UMUM (CRA)

Nama Bank : PT Bank Mandiri Taspen
Laporan Tahun : 2025

ANALISIS KUALITATIF	
1.	Model bisnis Bank Mandiri Taspen tercermin dalam komponen profil Risiko Kredit Bank. Saat ini Bank Mandiri Taspen memiliki portofolio pada Kredit serta Surat Berharga. Dari sisi kredit, Bank saat ini fokus pada bisnis pensiun. Selanjutnya pada portofolio Surat Berharga, Bank memiliki Surat Berharga Negara (SBN) yang memiliki risiko sangat rendah (<i>risk free</i>). Berdasarkan segmen kredit, Bank fokus pada bisnis pensiun dimana komposisi segmen pensiun terhadap total kredit sebesar 98.61%. Berdasarkan portofolionya, sebagian besar portofolio Bank juga pada Kredit Pensiun & Pegawai sebesar 98.32%. Selanjutnya berdasarkan sektor ekonomi, sebesar 24.12% kredit Bank merupakan kredit dengan sektor ekonomi Rumah Tangga. Kualitas portofolio yang dimiliki Bank sangat baik. Hal ini ditunjukkan dengan besarnya NPL yang terjaga di angka 0.63% dan LAR di angka 1.12%. Bank memiliki beberapa strategi yang dilakukan sebagai bentuk mitigasi risiko antara lain: - Bank telah melakukan <i>monitoring</i> secara harian, mingguan, maupun bulanan atas portofolio kredit Bank yang disampaikan kepada Manajemen. - Bank secara rutin telah melakukan evaluasi atas profil debitur meninggal dunia sebagai acuan dalam melakukan evaluasi terhadap <i>Risk Acceptance Criteria</i> (RAC) produk perkreditan. - Bank secara berkala melakukan evaluasi atas parameter verifikasi Kesehatan tersebut agar semakin sensitif dalam melakukan seleksi nasabah. - Bank melakukan evaluasi pembentukan CKPN secara berkala, selanjutnya membentuk tambahan pencadangan risiko yang cukup untuk meng-cover portofolio yang berpotensi risiko tinggi. - Bank telah menetapkan <i>Trigger Level</i> terkait kualitas aset pada risiko kredit. - Bank melakukan rekonsiliasi premi harian untuk memastikan data penutupan pertanggungan sesuai antara bank dengan asuransi. Rekonsiliasi data klaim dilakukan secara bulanan disertai Berita Acara (BA), selanjutnya Bank mengirimkan surat tagihan sesuai hasil rekonsiliasi kepada asuradur untuk memastikan seluruh klaim yang diajukan bank dapat dibayarkan. - Bank telah menambah rekanan asuransi jiwa baru sebagai strategi agar penutupan asuransi tidak terkonsentrasi. - Bank melakukan evaluasi atas kinerja keuangan asuradur secara semesteran melalui Tim Akreditasi Rekanan (TAR), untuk memastikan kesehatan keuangan asuradur dapat meng-cover risiko Bank. - Bank juga melakukan <i>Benchmark</i> dengan Perusahaan Induk terkait evaluasi atas kinerja asuransi rekanan untuk mendorong percepatan penyelesaian klaim asuransi.

ANALISIS KUALITATIF	
2.	Bank menetapkan Kebijakan Manajemen Risiko yang mencakup kegiatan identifikasi risiko, pengukuran risiko, pemantauan risiko dan pengendalian risiko. Pengelolaan Risiko Kredit secara umum diterapkan pada tingkat transaksional maupun tingkat portofolio sebagai berikut: A. Pengelolaan Risiko Kredit pada Tingkat Transaksional Salah satu penerapan kebijakan manajemen risiko diterapkan saat pelaksanaan proses akuisisi kredit, yaitu implementasi <i>four-eyes principle</i>. Penerapan prinsip tersebut adalah bahwa setiap proses pengambilan keputusan kredit melibatkan <i>business unit</i> dan <i>risk management unit</i> secara independen untuk memperoleh keputusan yang obyektif, pada tahapan ini <i>business unit</i> dan <i>risk management unit</i> melakukan proses identifikasi risiko kredit untuk setiap <i>account</i> yang dikelola. Mekanisme pengambilan keputusan kredit dilakukan melalui Rapat Komite Kredit (<i>Credit Committee</i>) menggunakan Nota Analisa Kredit (NAK) oleh pejabat Pemegang Kewenangan Memutus Kredit dari <i>business unit</i> dan <i>risk approval</i> yang memiliki kompetensi, kemampuan dan integritas. Bank juga mengimplementasikan <i>application scoring</i> pada tools <i>Loan Origination System</i> (LOS) untuk melakukan akuisisi kredit segmen mikro dan pensiunan. Bank secara periodik melakukan <i>review</i> terhadap ketentuan kredit & produk, menyusun <i>Risk Acceptance Criteria</i> (RAC) dan melakukan analisis risiko dari seluruh produk Bank. Selanjutnya untuk meningkatkan kompetensi SDM para pejabat Pemegang Kewenangan Memutus Kredit, maka Bank dari sisi <i>people development</i> melakukan <i>assesment & training</i> dimana setiap pemilik limit kewenangan (pemutus kredit) harus melalui serangkaian proses yang telah dirancang untuk memperoleh kewenangan memutus kredit. Proses tersebut dimulai dengan uji kompetensi, selanjutnya melakukan <i>review</i> terhadap pemutus kredit dimana setiap pemutus kredit secara periodik akan di-<i>review</i> untuk mengetahui kualitas debitur yang sudah diberikan kredit. Hasil <i>review</i> tersebut juga akan menjadi dasar kenaikan limit kewenangan maupun pencabutan limit kewenangan memutus kredit. Dengan demikian, proses pemberian kredit menjadi lebih komprehensif dan hati-hati. B. Pengelolaan Risiko Kredit pada Tingkat Portofolio Pada tingkat portofolio dilakukan proses pemantauan portofolio kredit setelah kredit tersebut dicairkan. Monitoring portofolio dilakukan secara rutin sebagai bentuk <i>awareness</i> manajemen terhadap pengelolaan risiko kredit melalui forum <i>Risk Threshold Trigger and Action</i> (RTTA). Dalam rangka menjaga kualitas portofolio, Bank akan menerapkan kebijakan <i>stop booking</i> untuk produk kredit yang memiliki tingkat risiko yang cenderung

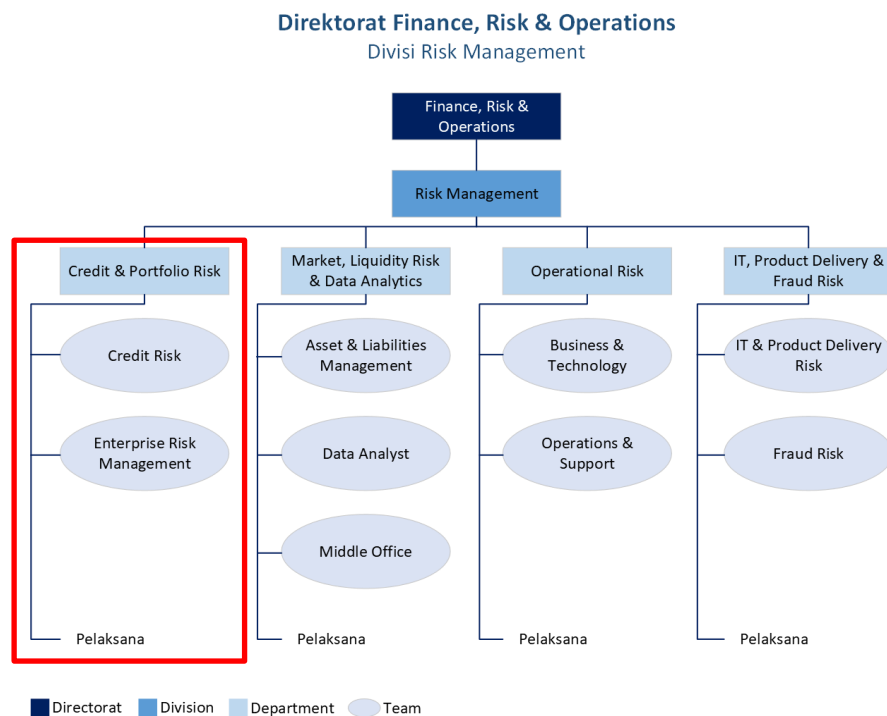
ANALISIS KUALITATIF

meningkat. Selain itu Bank menerapkan strategi *exit* dalam rangka pencegahan peningkatan NPL.

Dalam rangka memenuhi ketentuan dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan, nomor 24 /SEOJK.03/2021 tentang Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar bagi Bank Umum, bank telah melakukan perhitungan ATMR risiko kredit dengan menggunakan pendekatan standar (*Standardized Approach*).

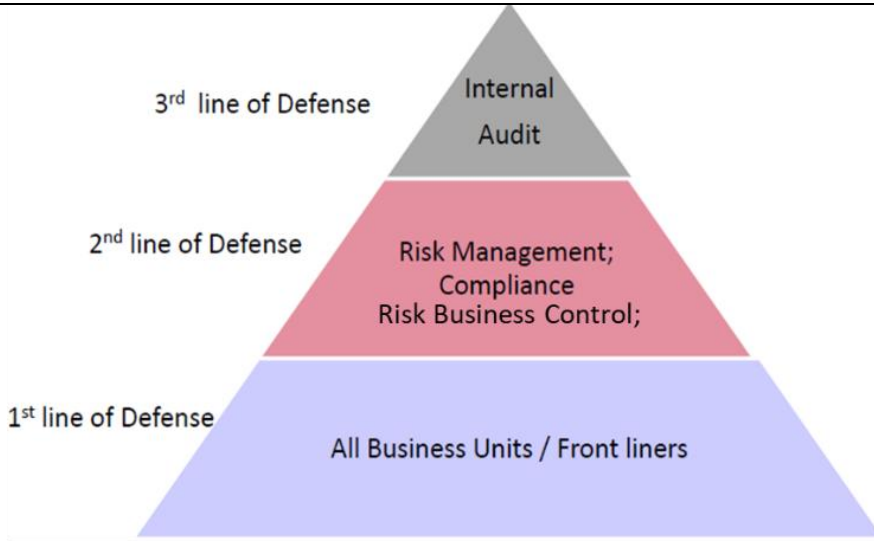
Bank juga telah menetapkan *limit appetite* risiko kredit, dengan metode survey yang dilakukan berdasarkan data historis 5 tahun dituangkan dalam ketentuan internal bank yaitu Kebijakan Manajemen Risiko PT Bank Mandiri Taspen dan dimonitor secara bulanan.

3. Pengelolaan manajemen risiko untuk Risiko Kredit diterapkan sesuai dengan Struktur Organisasi Manajemen Risiko sebagai berikut:



Sesuai dengan struktur organisasi tersebut, saat ini Divisi Risk Management memiliki 4 (empat) Departemen yang fokus pada tugas dan tanggungjawab masing-masing, yaitu terdiri dari Departemen Credit & Portfolio Risk, Departemen Market, Liquidity Risk & Data Analytics, Departemen Operational Risk, serta Departemen IT, Produk Delivery & Fraud Risk.

ANALISIS KUALITATIF	
	Dalam pengelolaan manajemen risiko untuk Risiko Kredit juga terdapat fungsi <i>Procedure Review</i> yaitu tim yang berperan aktif sebagai <i>reviewer</i> atas ketentuan-ketentuan terkait perkreditan yang ditetapkan oleh Bank Mandiri Taspen. Dalam rangka memperoleh gambaran risiko secara menyeluruh dan berkelanjutan, Bank Mandiri Taspen menyusun Laporan Profil Risiko yang menggambarkan risiko yang melekat dalam kegiatan bisnis bank (<i>inherent risk</i>) dan kualitas penerapan manajemen risiko (KPMR) untuk 8 (delapan) jenis risiko (risiko kredit, pasar, operasional, likuiditas, hukum, strategi, reputasi dan kepatuhan). Dalam penyusunannya melibatkan seluruh unit kerja yang tugas dan tanggungjawabnya telah diatur dalam Surat Keputusan <i>Group in Charge</i>. <i>Group in Charge</i> melakukan evaluasi atas Metode <i>Self Assesment</i> penilaian Profil Risiko, dimana hasil evaluasi tersebut akan dijadikan sebagai dasar penilaian profil risiko 1 tahun kedepan. Penetapan penilaian risiko mengacu kepada rule rating yang telah ditetapkan, adapun metode yang digunakan dalam penyusunan rule rating RBBR menggunakan analisa data historis dan <i>peers</i> (perusahaan pesaing), maupun <i>expert judgement</i> yang diyakini memberikan hasil perhitungan yang lebih detail.  Bank Mandiri Taspen juga menerapkan pengelolaan manajemen risiko untuk Risiko Kredit secara menyeluruh, yang ikut melibatkan jajaran Dewan Komisaris serta Dewan Direksi dalam pelaksanaan fungsi pengawasan.
4.	Hubungan antara fungsi manajemen Risiko Kredit, pengendalian risiko, kepatuhan, dan audit internal tercermin dalam penerapan pendekatan <i>Three Lines of Defense</i>. Hal ini merupakan upaya dalam peningkatan efektivitas proses manajemen risiko kredit dan budaya manajemen risiko ke seluruh jajaran organisasi Bank, yang dapat dilihat pada gambar berikut:

ANALISIS KUALITATIF	
	 A. Pemilik Risiko (<i>Risk Owner</i>) / All Business Units Unit yang melakukan aktivitas operasional dan bisnis Bank, berada di garis depan dan bertindak sebagai pertahanan lapis pertama. Unit ini diharapkan memastikan adanya lingkungan pengendalian yang kondusif, menerapkan kebijakan manajemen risiko yang telah ditetapkan secara penuh kesadaran dengan mempertimbangkan faktor risiko dalam keputusan dan tindakan yang dilakukan, serta mampu menunjukkan adanya pengendalian internal yang efektif, pemantauan & transparansi terhadap efektivitas pengendalian internal tersebut. B. Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR), Satuan Kerja Kepatuhan (SKK) dan Unit Kerja Risk Business Control Pertahanan lapis kedua di mana unit ini diharapkan untuk bertanggung jawab dalam mengembangkan dan memantau implementasi manajemen risiko dan kepatuhan Bank secara keseluruhan serta melakukan pengawasan, pemantauan, dan pelaporan risiko-risiko Bank. C. Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) Pertahanan lapis ketiga yang bersifat independen terhadap fungsi-fungsi lainnya dan diharapkan melakukan <i>review</i> dan evaluasi terhadap aktivitas operasional dan bisnis Bank dan implementasi risiko secara keseluruhan serta memastikan bahwa pertahanan lapis pertama dan kedua berjalan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
	5. Dalam menjalankan fungsi pengawasan Dewan Direksi dan Dewan Komisaris, Bank memiliki media pelaporan sebagai berikut: A. Komite Pemantau Risiko Komite Pemantau Risiko berfungsi sebagai media pelaporan informasi-informasi terkait perkembangan perkreditan Bank

ANALISIS KUALITATIF	
	B. Komite Manajemen Risiko Komite Manajemen Risiko berfungsi sebagai media pelaporan informasi-informasi terkait perkembangan perkreditan serta dilaporkan juga terkait profil risiko kredit. C. <i>Risk Threshold Trigger and Action (RTTA)</i> <i>Risk Threshold Trigger and Action (RTTA)</i> merupakan forum untuk membahas aktivitas identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian terhadap risiko kredit yang dilakukan secara bulanan dengan menetapkan beberapa parameter yang signifikan yang dapat berdampak terhadap portofolio kredit. D. Dashboard Kualitas Portofolio Kredit Dashboard Kualitas Portofolio Kredit merupakan media pelaporan berupa dashboard yang dilakukan secara harian, mingguan bulanan kepada direksi, untuk memonitor kualitas portofolio kredit.

Risiko Kredit - Pengungkapan Kualitas Kredit atas Aset (CR1)

1) Bank secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

		Nilai Tercatat Bruto		CKPN	CKPN		CKPN (Pendekatan IRB)	Nilai Bersih (a+b-c)
		Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Tagihan yang Belum Jatuh Tempo		Stage 2 dan Stage 3	Stage 1		
		a	b		d	e	f	g
1	Kredit	317,632	50,213,084	770,429	212,653	557,776		49,760,286
2	Surat Berharga	-	12,424,901.319	-	-	-		12,424,901
3	Transaksi Rekening Administratif	-	1,137	-	-	-		1,137
4	Total	317,632	62,639,122	770,429	212,653	557,776		62,186,324

3) Pengungkapan Tambahan

--

Risiko Kredit - Pengungkapan Mutasi Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo (CR2)

1) Bank secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

	a
1 Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo pada periode pelaporan terakhir	248,136
2 Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo sejak periode pelaporan terakhir	311,902
3 Kredit dan Surat Berharga yang kembali menjadi tagihan yang belum jatuh tempo	11,585
4 Nilai hapus buku	143,033
5 Perubahan lain	- 87,789
6 Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo pada akhir periode pelaporan (1+2-3-4+5)	317,632

3) Pengungkapan Tambahan

--

Risiko Kredit - Pengungkapan Tambahan terkait Kualitas Kredit atas Aset (CRB)

Nama Bank : PT Bank Mandiri Taspen

Periode Laporan : Desember 2025

Analisis Kualitatif	
1.	Bank mendefinisikan "Tagihan yang Telah Jatuh Tempo" dan "Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai" sesuai dengan SEOJK no 24/SEOJK.03.2021 sebagai berikut: a. Tagihan yang Telah Jatuh Tempo adalah tagihan yang telah jatuh tempo lebih dari 90 (sembilan puluh) hari, baik atas pembayaran pokok dan/atau pembayaran bunga, atau tagihan kepada debitur yang wanprestasi. b. Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai adalah tagihan yang teridentifikasi mengalami penurunan nilai, yaitu berada pada <i>Stage 2</i> (aset kurang baik) dan <i>Stage 3</i> (aset tidak baik).
2.	Tagihan yang telah jatuh tempo diklasifikasikan sebagai tagihan yang mengalami penurunan nilai sehingga tidak terdapat tagihan yang telah jatuh tempo (lebih dari 90 hari) yang tidak dianggap mengalami penurunan nilai.
3.	Dalam perhitungan CKPN, Bank menggunakan metode <i>expected loss</i> yang bersifat <i>forward looking</i> yang mewajibkan Bank untuk mengukur estimasi risiko berdasarkan data makroekonomi. Perhitungan pencadangan secara <i>forward looking</i> dimaksudkan agar Bank lebih siap dalam menghadapi potensi serta skenario dari kondisi makroekonomi di masa mendatang. Secara umum terdapat 3 (tiga) <i>Stage</i> yang dibagi sesuai dengan hasil evaluasi terhadap risiko kredit. Pada <i>Stage 1</i>, Bank mengukur penyisihan kerugian untuk aset keuangan sejumlah kerugian kredit ekspektasian 12 (dua belas) bulan. Pada <i>Stage 2</i> dan <i>Stage 3</i>, Bank mengukur penyisihan kerugian untuk aset keuangan sejumlah kerugian kredit ekspektasian dihitung sepanjang umur kredit (<i>lifetime</i>).

Risiko Kredit - Pengungkapan Tambahan terkait Kualitas Kredit atas Aset (CRB)

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah

(1) Bank secara Individu											(dalam jutaan rupiah)										
No.	Kategori Portofolio	Posisi 31 Desember 2025										Posisi 31 Desember 2024									
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah										Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah									
		Distribution 1	Distribution 2	Distribution 3	Distribution 4	Distribution 5	Distribution 6	Distribution 7	Distribution 8	Distribution 9	Total	Distribution 1	Distribution 2	Distribution 3	Distribution 4	Distribution 5	Distribution 6	Distribution 7	Distribution 8	Distribution 9	Total
a	b	c	d	e	f	g	h	i	j	k	l	m	n	o	p	q	r	s	t	u	v
1	Tagihan kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	20.248.468	-	-	-	-	-	-	-	-	-	18.185.493
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	-	-	-	-	-	-	-	-	-	74.760	-	-	-	-	-	-	-	-	-	47.978
5	Tagihan berupa Covered Bond	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Tagihan berupa Surat Berharga/Putang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal	2.159	3.164	17.401	2.607	2.826	2.217	14.336	1.936	4.590	51.237	2.319	3.372	14.537	2.252	1.952	2.040	14.921	1.901	5.038	48.334
9	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Kredit untuk Pencapaian Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Kredit Pesanan atau Pensiunan	6.695.791	5.275.675	4.982.926	3.786.906	4.123.118	5.543.808	4.835.794	4.193.618	10.245.925	49.683.561	6.213.016	4.892.580	4.509.469	3.367.512	3.746.642	5.095.576	4.674.122	3.820.621	9.475.230	45.794.767
12	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	22.527	15.255	27.803	26.451	12.599	19.536	234.464	3.075	25.400	387.236	14.725	7.585	17.175	15.656	11.012	17.226	196.060	3.612	14.357	297.707
13	Tagihan kepada Korporasi	3.374	5.470	47.524	4.268	967	7.096	12.553	1.886	7.892	89.978	5.951	2.553	30.308	988	57.650	15.016	4.359	4.511	148.858	148.858
14	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	50.772	31.869	33.496	27.748	23.442	31.445	26.040	30.042	62.777	317.632	12.389	3.358	6.835	3.204	3.372	5.605	4.019	6.778	17.238	62.599
15	Aset Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1.050.743	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1.016.959
TOTAL		6.774.623	5.331.442	5.109.251	3.847.960	4.162.979	5.604.103	5.123.207	4.230.557	10.346.595	71.913.611	6.248.000	4.909.519	4.576.124	3.404.004	3.763.976	5.178.107	4.905.138	3.837.571	9.516.374	65.602.766

Risiko Kredit - Pengungkapan Tambahan terkait Kualitas Kredit atas Aset (CRB)

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi

(1) Bank secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan kepada Pemerintah	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan kepada Bank	Tagihan berupa Covered Bond	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	Tagihan berupa Surat Berharga Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal	Kredit Beragun Properti Komersial	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi	Kredit Pegawai atau Pensiunan	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	Tagihan kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya
a	b	c	d	e	f	g	h	i	j	k	l	m	n	o	p	q
Posisi 31 Desember 2025																
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	7,643,734	2,491	-	48,846	-
2	Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	15,026	24	1,688	-	-
3	Industri Pengolahan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	352,535	2,939	508	1,231	-
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	66	-	-	-	-
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4,993	-	-	-	-
6	Konstruksi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5,668	112	-	51	-
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	9,973,710	185,276	2,293	79,072	-
8	Pengangkutan dan Pergudangan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	536,633	1,099	-	4,734	-
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	9,601,041	4,744	998	65,621	-
10	Informasi dan Komunikasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	22,561	19	-	128	-
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	229,049	-	4,996	289	-
12	Real Estat	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1,904	-	-	-	-
13	Aktivitas Profesional, Ilmiah dan Teknis	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3,759	-	-	-	-
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan dan Penunjang Usaha Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4,816,488	138	-	24,191	-
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
16	Pendidikan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	17,616	152	-	359	-
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	80,893	7,647	-	2,000	-
18	Kesenian, Hiburan dan Rekreasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	23,706	262	-	296	-
19	Aktivitas Jasa Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2,841,131	784	156	21,314	-
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja; Aktivitas yang Menghasilkan Barang dan Jasa oleh Rumah Tangga yang Digunakan untuk Memenuhi Kebutuhan Sendiri	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1,697,344	595	-	12,141	-
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
22	Rumah Tangga	-	-	-	-	-	-	-	51,237	-	-	11,815,704	180,955	80,411	57,359	-
23	Bukan Lapangan Usaha Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
24	Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Total		20,248,468	-	-	74,756	-	-	-	51,237	-	-	49,683,561	387,236	99,978	317,632	1,016,959

(dalam jutaan rupiah)

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan kepada Pemerintah	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan kepada Bank	Tagihan berupa Covered Bond	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	Tagihan berupa Surat Berharga Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal	Kredit Beragun Properti Komersial	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi	Kredit Pegawai atau Pensiunan	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	Tagihan kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya
a	b	c	d	e	f	g	h	i	j	k	l	m	n	o	p	q
Posisi 31 Desember 2024																
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	7,234,179	517	-	8,675	-
2	Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	14,720	42	-	300	-
3	Industri Pengolahan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	317,484	1,867	56,298	330	-
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	72	-	-	-	-
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4,792	-	-	-	-
6	Konstruksi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4,842	559	-	-	-
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	-	-	-	-	-	-	-	116	-	-	10,074,824	160,950	2,146	14,767	-
8	Pengangkutan dan Pergudangan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	475,987	64	-	1,080	-
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	8,606,236	4,481	277	11,067	-
10	Informasi dan Komunikasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	20,138	36	-	78	-
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	148,534	-	5,008	259	-
12	Real Estat	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1,446	65	-	-	-
13	Aktivitas Profesional, Ilmiah dan Teknis	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3,387	-	-	-	-
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan dan Penunjang Usaha Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4,172,701	109	-	4,737	-
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
16	Pendidikan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	18,375	117	-	1	-
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	74,436	12,064	-	235	-
18	Kesenian, Hiburan dan Rekreasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	21,122	271	-	-	-
19	Aktivitas Jasa Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2,455,048	1,480	141	3,122	-
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja; Aktivitas yang Menghasilkan Barang dan Jasa oleh Rumah Tangga yang Digunakan untuk Memenuhi Kebutuhan Sendiri	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1,735,775	645	-	3,471	-
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
22	Rumah Tangga	-	-	-	-	-	-	-	48,218	-	-	10,410,667	114,441	73,536	14,478	-
23	Bukan Lapangan Usaha Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
24	Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Total		18,185,493	-	-	47,978	-	-	-	48,334	-	-	45,794,767	297,707	148,928	62,599	1,016,959

Risiko Kredit - Pengungkapan Tambahan terkait Kualitas Kredit atas Aset (CRB)

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak

(dalam jutaan rupiah)													
1 Bank secara Individu													
No.	Kategori Portofolio	Posisi 31 Desember 2025						Posisi 31 Desember 2024					
		Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak						Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak					
		< 1 tahun	> 1 thn s.d. 3 thn	> 3 thn s.d. 5 thn	> 5 thn	Non Kontraktual	Total	< 1 tahun	> 1 thn s.d. 3 thn	> 3 thn s.d. 5 thn	> 5 thn	Non Kontraktual	Total
a	b	c	d	e	f	g	h	i	j	k	l	m	n
1	Tagihan kepada Pemerintah	-	-	-	-	20,248,468	20,248,468	-	-	-	-	18,185,493	18,185,493
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	-	-	-	-	74,756	74,756	-	-	-	-	47,978	47,978
5	Tagihan berupa Covered Bond	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal	103	1,106	2,167	47,860	-	51,237	79	1,168	2,642	44,445	-	48,334
9	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Kredit Pegawai atau Pensiunan	168,660	957,577	1,891,286	46,666,038	-	49,683,561	172,456	811,626	1,548,234	43,262,450	-	45,794,767
12	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	40,868	204,289	69,059	73,020	-	387,236	34,384	171,143	36,823	55,357	-	297,707
13	Tagihan kepada Korporasi	62,073	1,528	814	26,634	8,929	99,978	109,368	497	1,021	26,520	11,523	148,929
14	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	3,063	8,556	13,466	292,547	-	317,632	325	1,036	1,622	59,617	-	62,599
15	Aset Lainnya	-	-	-	-	1,050,743	1,050,743	-	-	-	-	1,016,959	1,016,959
	TOTAL	274,767	1,173,057	1,976,792	47,106,099	21,382,896	71,913,611	500,857	1,032,193	1,467,822	38,333,711	13,552,961	54,887,544

Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah

Bank secara individu		Posisi 31 Desember 2025										Posisi 31 Desember 2024									
No.	Keterangan	Wilayah										Wilayah									
		Distribution 1	Distribution 2	Distribution 3	Distribution 4	Distribution 5	Distribution 6	Distribution 7	Distribution 8	Distribution 9	Total	Distribution 1	Distribution 2	Distribution 3	Distribution 4	Distribution 5	Distribution 6	Distribution 7	Distribution 8	Distribution 9	Total
a	b	c	d	e	f	g	h	i	j	k	l	m	n	o	p	q	r	s	t	u	v
1	Tagihan	6,774,623	5,331,442	5,109,251	3,847,960	4,162,979	5,604,103	5,123,207	4,230,557	10,346,595	50,530,716	6,239,655	4,893,000	4,570,962	3,397,868	3,756,719	5,164,213	4,909,551	3,829,232	9,500,214	46,261,415
2	Tagihan yang Menjalani Penurunan Nilai	75,170	48,732	58,754	39,420	40,016	51,905	58,101	40,258	105,225	517,582	54,913	23,632	36,923	23,835	28,628	36,402	59,165	29,724	79,955	376,177
	a. Belum Jatuh Tempo	24,398	16,864	25,258	11,672	16,574	20,460	32,061	10,216	42,448	199,950	24,811	12,600	19,749	11,754	16,030	20,944	43,715	14,073	37,096	200,772
	b. Telah Jatuh Tempo	50,772	31,869	33,496	27,748	23,442	31,445	26,040	30,042	62,777	317,632	30,102	11,032	20,174	12,082	12,598	15,457	15,450	15,651	42,859	175,406
3	CKPN - Stage 1	76,105	58,077	65,834	38,508	43,609	60,264	67,019	45,467	112,694	567,778	87,721	67,826	63,607	44,450	49,991	69,244	61,880	52,441	130,944	647,804
4	CKPN - Stage 2	5,830	5,564	5,860	3,319	3,949	5,216	12,955	2,716	10,071	55,480	6,961	2,876	4,144	3,625	3,627	4,511	19,846	2,908	8,307	56,903
5	CKPN - Stage 3	24,034	16,819	16,795	13,575	12,198	16,474	14,131	14,560	28,586	157,173	17,713	7,674	13,539	8,877	9,225	9,852	11,432	8,873	25,621	112,806
6	Tagihan yang Dihapus Buku	23,035	12,982	13,739	7,845	10,402	12,584	15,510	12,695	34,241	143,033	56,500	26,479	33,073	23,806	27,859	32,780	33,449	25,794	65,795	325,535

Risiko Kredit - Pengungkapan Tambahan terkait Kualitas Kredit atas Aset (CRB)

Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi

Bank secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		CKPN Stage 1	CKPN Stage 2	CKPN Stage 3	Tagihan yang Dihapus Buku
			Belum Jatuh Tempo	Telah Jatuh Tempo				
a	b	c	d	e	f	g	h	i
Posisi 31 Desember 2025								
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	7,695,071	28,456	48,846	92,468	7,176	25,578	21,272
2	Pertambangan dan Penggalian	16,738	124	-	123	19	-	-
3	Industri Pengolahan	357,214	2,222	1,231	2,479	482	400	595
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	66	-	-	0	-	-	-
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi	4,993	-	-	87	-	-	-
6	Konstruksi	5,830	112	51	52	20	15	-
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	10,240,352	48,961	79,072	169,370	16,594	42,999	46,813
8	Pengangkutan dan Perdagangan	542,466	2,877	4,734	3,580	518	2,960	1,758
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	9,672,404	32,478	65,621	110,172	9,575	32,036	26,831
10	Informasi dan Komunikasi	22,708	-	128	112	-	37	-
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	234,334	1,211	289	894	229	85	277
12	Real Estat	1,904	-	-	147	-	-	-
13	Aktivitas Profesional, Ilmiah dan Teknis	3,759	-	-	38	-	-	-
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan dan Penunjang Usaha Lainnya	4,840,817	15,025	24,191	36,764	3,708	9,925	10,637
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-	-	-	-	-	-	-
16	Pendidikan	18,127	377	359	187	281	234	249
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	90,541	6,361	2,000	833	2,455	1,303	966
18	Kesenian, Hiburan dan Rekreasi	24,263	-	296	122	-	290	-
19	Aktivitas Jasa Lainnya	2,863,384	13,593	21,314	22,852	3,197	9,563	5,513
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja; Aktivitas yang Menghasilkan Barang dan Jasa oleh Rumah Tangga yang Digunakan untuk Memenuhi Kebutuhan Sendiri	1,710,080	7,186	12,141	24,035	1,962	6,167	5,780
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	-	-	-	-	-	-	-
22	Rumah Tangga	12,185,665	40,969	57,359	93,461	9,266	25,581	22,343
23	Bukan Lapangan Usaha Lainnya	-	-	-	-	-	-	-
24	Lainnya	-	-	-	-	-	-	-
Total		50,530,716	199,950	317,632	557,776	55,480	157,173	143,033
No.	Sektor Ekonomi	Tagihan	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		CKPN Stage 1	CKPN Stage 2	CKPN Stage 3	Tagihan yang Dihapus Buku
			Belum Jatuh Tempo	Telah Jatuh Tempo				
a	b	c	d	e	f	g	h	i
Posisi 31 Desember 2024								
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	7,229,427	23,165	27,820	110,016	5,821	19,144	57,966
2	Pertambangan dan Penggalian	15,354	99	577	117	99	277	-
3	Industri Pengolahan	375,013	2,748	434	2,563	598	103	628
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	71	-	-	0	-	-	-
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi	4,766	-	-	117	-	-	-
6	Konstruksi	5,393	123	-	55	20	-	-
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	10,251,810	57,750	50,602	211,177	20,106	35,834	107,455
8	Pengangkutan dan Perdagangan	476,335	3,080	2,191	3,593	447	1,111	1,931
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	8,606,211	29,243	33,128	126,435	7,911	22,061	61,322
10	Informasi dan Komunikasi	20,165	-	102	92	-	24	-
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	153,135	60	341	443	9	82	-
12	Real Estat	1,701	264	-	39	199	-	-
13	Aktivitas Profesional, Ilmiah dan Teknis	3,369	-	-	41	-	-	-
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan dan Penunjang Usaha Lainnya	4,164,659	13,935	10,426	37,546	2,831	5,688	16,137
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-	-	-	-	-	-	-
16	Pendidikan	19,051	171	598	258	56	599	97
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	90,754	12,730	479	954	4,343	244	1,198
18	Kesenian, Hiburan dan Rekreasi	21,335	368	-	129	44	-	-
19	Aktivitas Jasa Lainnya	2,453,871	8,922	8,395	25,271	2,197	5,273	15,743
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja; Aktivitas yang Menghasilkan Barang dan Jasa oleh Rumah Tangga yang Digunakan untuk Memenuhi Kebutuhan Sendiri	1,737,236	7,509	7,833	29,307	2,594	4,362	13,561
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	-	-	-	-	-	-	-
22	Rumah Tangga	10,631,757	40,603	32,481	99,649	9,627	18,003	49,495
23	Bukan Lapangan Usaha Lainnya	-	-	-	-	-	-	-
24	Lainnya	-	-	-	-	-	-	-
Total		46,261,415	200,772	175,406	647,804	56,903	112,806	325,535

Risiko Kredit - Pengungkapan Tambahan terkait Kualitas Kredit atas Aset (CRB)

Pengungkapan Tagihan Berdasarkan Hari Tunggakan

Bank secara Individu (dalam jutaan rupiah)

No.	Jenis Eksposur	Posisi 31 Desember 2025				Posisi 31 Desember 2024			
		Tagihan Berdasarkan Hari Tunggakan				Tagihan Berdasarkan Hari Tunggakan			
		> 90 hari s.d. 120 hari	> 120 hari s.d. 180 hari	> 180 hari	Total	> 90 hari s.d. 120 hari	> 120 hari s.d. 180 hari	> 180 hari	Total
a	b	c	d	e	f	g	h	i	j
1	Kredit yang termasuk dalam Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	89,408	134,609	93,615	175,406	69,121	53,572	52,713	177,160
2	Surat Berharga yang termasuk dalam Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	-
	TOTAL	89,408	134,609	93,615	175,406	69,121	53,572	52,713	177,160

Risiko Kredit - Pengungkapan Tambahan terkait Perlakuan terhadap Aset Bermasalah (CRB-A)

Nama Bank : PT Bank Mandiri Taspen

Periode Laporan : Desember 2025

Analisis Kualitatif	
1.	Aset <i>performing</i> dikategorikan untuk aset dengan kualitas Lancar (Kol 1), dan kualitas Dalam Perhatian Khusus (DPK) (Kol 2). Sedangkan aset <i>non-performing</i> dikategorikan untuk aset dengan kualitas Kurang Lancar (Kol 3), Diragukan (Kol 4), dan Macet (Kol 5). Aset <i>non-performing</i> tersebut sama dengan Tagihan yang telah Jatuh Tempo. Penetapan kualitas L (Lancar), DPK (Dalam Perhatian Khusus), KL (Kurang Lancar), D (Diragukan), dan M (Macet) sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai penilaian kualitas aset bank umum.
2.	Restrukturisasi Kredit merupakan upaya perbaikan yang dilakukan Bank dalam kegiatan perkreditan terhadap Debitur yang mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajibannya dengan tetap memperhatikan prinsip objektivitas, independensi, menghindari benturan kepentingan serta prinsip kewajaran. Pelaksanaan restrukturisasi mempertimbangkan kriteria antara lain debitur mengalami kesulitan pembayaran angsuran pokok dan/atau bunga, dan/atau debitur diperkirakan akan mengalami kesulitan keuangan, serta debitur yang masih memiliki prospek usaha/prospek pendapatan yang baik dan dinilai mampu memenuhi kewajiban setelah kredit direstrukturisasi. Bank memiliki kredit yang disalurkan kepada korporasi yang pembobotannya mengikuti ketentuan dari otoritas jasa keuangan akan tetapi saat ini Bank hanya memiliki 3 (tiga) pengkategorian segmentasi kredit yaitu Pensiun, Mikro dan Retail.

Risiko Kredit - Pengungkapan Tambahan terkait Perlakuan terhadap Aset Bermasalah (CRB-A)

Pengungkapan Aset *Performing* dan *Non Performing*

Bank secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

		Performing (Kualitas L dan DPK)		Non Performing					
				Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Tagihan yang Tidak Mengalami Penurunan Nilai			
						Memiliki Tunggakan > 90 Hari		Memiliki Tunggakan ≤ 90 Hari	
		Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN
		a	b	c	d	e	f	g	h
1	Surat Berharga	13,019,332	-	-	-	-	-	-	-
2	Kredit	50,213,084	613,257	317,632	157,173	-	-	-	-
	a. Korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Ritel	50,213,084	613,257	317,632	157,173	-	-	-	-
3	Transaksi Rekening Administratif	927	-	-	-	-	-	-	-

(dalam jutaan rupiah)

[illegible]

Risiko Kredit - Pengungkapan Kualitatif terkait Teknik MRK (CRC)

Nama Bank : PT Bank Mandiri Taspen

Periode Laporan : Desember 2025

Analisis Kualitatif	
1.	Agunan dinilai berdasarkan prinsip independensi, jujur, obyektif, professional dengan memperhatikan kriteria obyek penilaian antara lain <i>marketability</i> , <i>ascertainability</i> , <i>stability of value</i> , <i>transferability</i> serta <i>legality</i> .
2.	Dalam penggunaan teknik MRK pada perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Kredit, Bank hanya menggunakan agunan yang bersifat tunai.

Risiko Kredit - Pengungkapan Kuantitatif terkait Teknik MRK (CR3)

Bank secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

		Tagihan yang Tidak Dijamin dengan Teknik MRK	Tagihan yang Dijamin dengan Teknik MRK	Tagihan yang Dijamin dengan Agunan	Tagihan yang Dijamin dengan Garansi, Penjaminan dan/atau Asuransi Kredit	Tagihan yang Dijamin dengan Derivatif Kredit
		a	b	c	d	e
1	Kredit	49,686,164	74,122	-	-	
2	Surat Berharga	12,424,901.319	-	-	-	
3	Total	62,111,065	74,122	-	-	
4	Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo	317,632	-	-	-	

Pengungkapan Tambahan

--

Risiko Kredit - Pengungkapan Penggunaan Peringkat Kredit Eksternal (CRD)

Nama Bank : PT Bank Mandiri Taspen

Periode Laporan : Desember 2025

Analisis Kualitatif	
1.	Bank menggunakan Lembaga pemeringkat sesuai dengan ketentuan dalam SEOJK Nomor 37/SEOJK.03/2016 tentang Lembaga Pemeringkat dan Peringkat yang Diakui Otoritas Jasa Keuangan, yaitu Perusahaan Pemeringkat Fitch Rating dan PT. Pemeringkat Efek Indonesia
2.	Bobot risiko sesuai peringkat ditetapkan untuk jenis kategori portfolio sesuai dengan yang diatur dalam SEOJK Nomor 24/SEOJK.03/2021 tentang Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar bagi Bank Umum. Kategori Portfolio yang menggunakan peringkat adalah kredit pegawai atau pensiun dan Tagihan Kepada Lembaga Jasa Keuangan lainnya.

Risiko Kredit - Pengungkapan Eksposur Risiko Kredit dan Dampak Teknik MRK (CR4)

Bank secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

Kategori Portofolio		Tagihan Bersih Sebelum Penerapan FKK dan Teknik MRK		Tagihan Bersih Setelah penerapan FKK dan Teknik MRK		ATMR dan Rata-Rata Bobot Risiko	
		Laporan Posisi Keuangan	TRA	Laporan Posisi Keuangan	TRA	ATMR	Rata-Rata Bobot Risiko (e/(c+d))
		a	b	c	d	e	f
1	Tagihan kepada Pemerintah	20,248,468	-	20,248,468	-	-	0%
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	0%
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	0%
4	Tagihan kepada Bank	74,756	-	74,756	-	14,951	20%
	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lain 1)	-	-	-	-	-	0%
5	Tagihan berupa Covered Bond	-	-	-	-	-	0%
6	Tagihan kepada Korporasi - Eksposur Korporasi Umum 2)	98,752	-	98,752	-	98,752	100%
	Tagihan kepada perusahaan efek dan lembaga jasa keuangan lain 3)	-	-	-	-	-	0%
	Eksposur Pembiayaan Khusus 4)	-	-	-	-	-	0%
7	Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	-	-	-	-	-	0%
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	10,904,181	1,137	10,830,059	455	8,122,885	75%
9	Kredit Beragun Properti	-	-	-	-	-	0%
	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayarananya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	51,279	-	51,279	-	16,969	33%
	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayarananya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	-	-	-	-	-	0%
	Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayarananya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	-	-	-	-	-	0%
	Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayarananya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	-	-	-	-	-	0%
	Kredit Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi	-	-	-	-	-	0%
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	160,459	-	160,459	-	160,211	100%
11	Aset Lainnya	1,050,744	-	1,050,744	-	897,751	85%
12	Total	32,588,639	1,137	32,514,517	455	9,311,520	29%

3) Pengungkapan Tambahan

Risiko Kredit - Pengungkapan Eksposur berdasarkan Kelas Aset dan Bobot Risiko (CR5)
Bank secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

Kategori Portofolio		0%			20%			50%			100%			150%			Lainnya		Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK														
1	Tagihan kepada Pemerintah	20,248,468						50%			100%			150%			Lainnya		20,248,468														
Kategori Portofolio		20%						50%			100%			150%			Lainnya		Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK														
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	0%			20%			30%			50%			100%			150%			Lainnya		Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK											
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional																																
Kategori Portofolio		20%			30%			40%			50%			75%			100%			150%		Lainnya		Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK									
4	Tagihan kepada Bank	74,756																					74,756										
	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lain 1)																																
Kategori Portofolio		10%			15%			20%			25%			35%			50%			100%			Lainnya		Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK								
5	Tagihan berupa Covered Bond																																
Kategori Portofolio		20%			50%			65% ⁵⁾			75%			80%		85%		100%		130%		150%		Lainnya		Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK							
6	Tagihan kepada Korporasi Umum 2)													98,752												98,752							
	Tagihan kepada perusahaan efek dan lembaga jasa keuangan lain 3)																																
	Eksposur Pembiayaan Khusus 4)																																
Kategori Portofolio		100%			150%						250%			400% ⁵⁾					Lainnya		Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK												
7	Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya																																
Kategori Portofolio		45%			75%						85%			100%					Lainnya		Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK												
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel							10,061,624																9,940,952									
Kategori Portofolio		0% ⁵⁾	20%	25%	30%	35%	40%	45%	50%	60%	65% ⁵⁾	70%	75%	85%	90%	100%	105%	110%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK												
9	Kredit Beragun Properti	-	12,453	6,261	12,381	-	9,392	-	10,561	-	-	231	-	-	-	-	-	-	-	-	-	51,279											
	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayaranannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	-	12,453	6,261	12,381	-	9,392	-	10,561	-	-	231	-	-	-	-	-	-	-	-	-	51,279											
	tanpa pendekatan pembagian kredit ⁵⁾	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-											
	dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin) ⁵⁾																					-											
	dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin) ⁵⁾	-	-											-	-							-											
	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayaranannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti																					-											
	Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayaranannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	-	-																			-											
	tanpa pendekatan pembagian kredit ⁵⁾	-	-																			-											
	dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin) ⁵⁾																					-											
	dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin) ⁵⁾	-	-																			-											
	Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayaranannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti																					-											
	Kredit Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi ⁵⁾																					-											
Kategori Portofolio		50%					100%					150%					Lainnya					Tagihan Bersih Setelah FKK											
10	Tagihan yang Telah Jatuh tempo	769.00					159,417.00					273.00										160,459.00											
Kategori Portofolio		0%					20%					100%					150%					1250% ⁵⁾					Lainnya		Tagihan Bersih Setelah FKK				
11	Aset Lainnya	137,382.00					0					879,577.00					0.00					0					0					1,016,959.00	

No	Bobot Risiko	Tagihan Bersih Laporan Posisi Keuangan	Tagihan Bersih TRA (sebelum pengenaan FKK)	Rata-Rata FKK	Tagihan Bersih (Setelah pengenaan FKK dan Teknik MRK)
1	< 40%	20,491,701	-	-	20,491,701
2	40% -70%	20,953	-	-	20,953
3	75%	10,904,181	1,137	40%	10,904,636
4	85%	-	-	-	-
5	90% -100%	1,137,746	-	40%	1,137,746
6	105% -130%	-	-	-	-
7	150%	273	-	-	273
8	250%	-	-	-	-
9	400%	-	-	-	-
10	1250%	-	-	-	-
11	Total Tagihan Bersih	32,554,854	1,137	-	32,555,309

3) Pengungkapan Tambahan

Risiko Kredit – Pengungkapan Kualitatif Counterparty Credit Risk (CCRA)

Counterparty Credit Risk

Bank mendefinisikan *Counterparty Credit Risk* sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18/POJK.03/2016 Tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum, sebagai risiko yang timbul akibat terjadinya kegagalan pihak lawan dalam memenuhi kewajibannya dan timbul dari jenis transaksi yang memiliki karakteristik tertentu. Pada Bank, risiko kredit akibat pihak lawan (*counterparty credit risk*) dapat terjadi akibat adanya transaksi *repo* atau *reverse repo*.

Dalam melaksanakan perhitungan KPMM, sejalan dengan SEOJK No. 23/SEOJK.03/2022 tentang Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko Untuk Risiko Pasar Bagi Bank Umum, perhitungan *Credit Valuation Adjustment* (CVA) dimasukkan kedalam perhitungan ATMR Risiko Pasar.

Risiko Kredit - Analisis Eksposur Counterparty Credit Risk (CCR1)
Periode : 31 Desember 2025

		a	b	c	d	e	f
		<i>Replacement cost (RC)</i>	<i>Potential future exposure (PFE)</i>	EEPE	Alpha digunakan untuk perhitungan regulatory EAD	Tagihan Bersih	ATMR
1	SA-CCR (untuk derivatif)	-	-		1.4	-	-
2	Metode Internal Model (untuk derivatif dan SFT)					N/A	N/A
3	Pendekatan sederhana untuk mitigasi risiko kredit (untuk SFT)					N/A	N/A
4	Pendekatan komprehensif untuk mitigasi risiko kredit (untuk SFT)					-	-
5	VaR untuk SFT					N/A	N/A
6	Total						-

Analisis Kualitatif	
Bank belum memiliki eksposur atas laporan tersebut	

Risiko Kredit - Eksposur CCR berdasarkan Kategori Portofolio dan Bobot Risiko (CCR3)

Periode : 31 Desember 2025

Bobot Risiko Kategori Portofolio	Rp. Juta								
	a	b	c	d	e	f	g	h	i
	0%	10%	20%	50%	75%	100%	150%	Lainnya	Total Tagihan Bersih
Indonesia									
Tagihan kepada Pemerintah dan Bank Sentral	1,014,855	-	-	-	-	-	-	-	1,014,855
Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan kepada Bank Lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan kepada perusahaan sekuritas	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Aset lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Total	1,014,855	-	-	-	-	-	-	-	1,014,855

Analisis Kualitatif
Bank hanya memiliki eksposur pada Tagihan kepada Pemerintah dan Bank Sentral

Risiko Kredit - Tagihan Bersih Derivatif Kredit (CCR6)

Periode : 31 Desember 2025

	a	b
	Proteksi yang dibeli (<i>Protection bought</i>)	Proteksi yang dijual (<i>Protection sold</i>)
Indonesia		
Nilai Notional		
<i>Single-name credit default swaps</i>	-	-
<i>Index credit default swaps</i>	-	-
<i>Total return swaps</i>	-	-
<i>Credit options</i>	-	-
Derivatif kredit lainnya	-	-
Total Nilai Notional	-	-
Nilai wajar		
Nilai wajar positif (aset)	-	-
Nilai wajar negatif (kewajiban)	-	-

Analisis Kualitatif

Bank belum memiliki eksposur atas laporan tersebut

Risiko Risiko Kredit – Pengungkapan Kualitatif mengenai Eksposur Sekuritisasi (SECA)

Eksposur Sekuritisasi
Pada posisi 31 Desember 2025, Bank tidak memiliki sekuritisasi aset.

Risiko Kredit - Eksposur Sekuritisasi pada Banking Book (SEC1)

Periode : 31 Desember 2025

		a	b	c	e	f	g	i	j	k
		Bank sebagai originator			Bank sebagai sponsor			Bank sebagai investor		
		Traditional	Sintetis	Sub-total	Traditional	Sintetis	Sub-total	Traditional	Sintetis	Sub-total
1	Retail (total) –antara lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Kredit perumahan	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Kartu kredit	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Eksposur ritel lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Re-sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Non-retail (total) – antara lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Kredit komersil	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Sewa dan piutang	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Non-retail lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Re-sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Analisis Kualitatif

Periode : 31 Desember 2025

		a	b	c	e	f	g	i	j	k
		Bank sebagai originator			Bank sebagai sponsor			Bank sebagai investor		
		Traditional	Sintetis	Sub-total	Traditional	Sintetis	Sub-total	Traditional	Sintetis	Sub-total
1	Retail (total) –antara lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Kredit perumahan	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Kartu kredit	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Eksposur ritel lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Re-sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Non-retail (total) – antara lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Kredit komersil	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Sewa dan piutang	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Non-retail lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Re-sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Analisis Kualitatif

Periode : 31 Desember 2025

	Analisis Kualitatif
--	---------------------

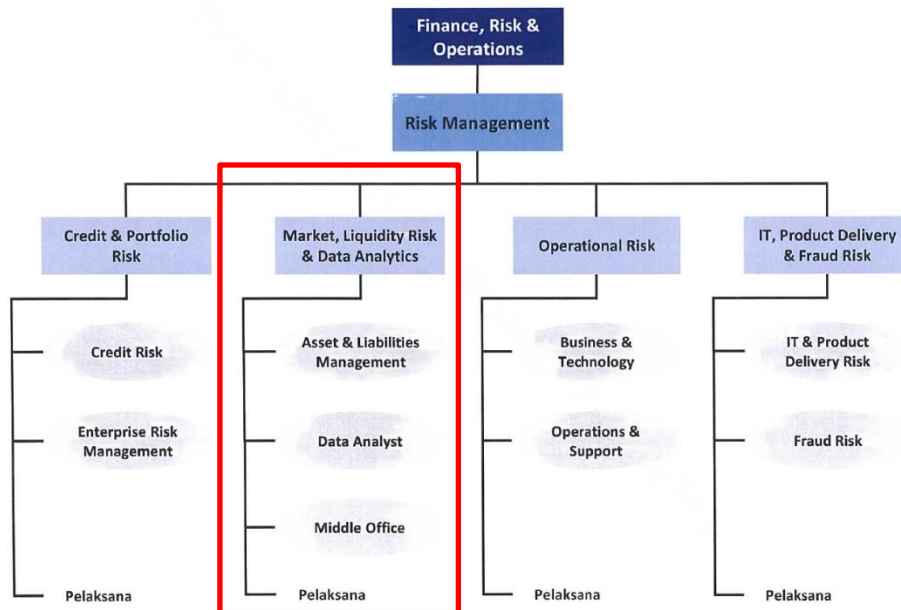
Periode : 31 Desember 2025

		a	b	c	d	e	f	g	h	i	j	k	l	m	n	o	p	q
		Nilai eksposur (berdasarkan Bobot Risiko)					Nilai eksposur (berdasarkan regulatory approach)				ATMR (berdasarkan regulatory approach)				Capital charge after cap			
	Indonesia	≤20% Bobot Risiko	>20% to 50% Bobot Risiko	>50% to 100% Bobot Risiko	>100% to <1250% Bobot Risiko	1250% Bobot Risiko	IRB RBA (termasu k IAA)	IRB SFA	SA/SSFA	1250%	IRB RBA (termasu k IAA)	IRB SFA	SA/SSFA	1250%	IRB RBA (termasu k IAA)	IRB SFA	SA/SSFA	1250%
1	Total eksposur	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Sekuritisasi tradisional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Dimana <i>underlying</i> sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	non-ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Dimana re-sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Senior	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Non-senior	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Sekuritisasi sintetis	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Dimana <i>underlying</i> sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12	non-ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	Dimana re-sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
14	Senior	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
15	Non-senior	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Analisis Kualitatif																		

LAPORAN PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO UNTUK RISIKO PASAR

Nama Bank : PT Bank Mandiri Taspen
Laporan Tahun : 2025

ANALISIS KUALITATIF	
1.	Strategi dan proses manajemen risiko pasar yang dilakukan oleh Bank Risiko Pasar merupakan Risiko pada posisi neraca dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk Risiko perubahan harga <i>option</i>. Risiko pasar dapat berasal dari posisi <i>banking book</i> maupun posisi <i>trading book</i>. Adapun dalam penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Pasar disesuaikan dengan ukuran dan kompleksitas usaha Bank. Sampai dengan saat ini, Bank melakukan pengelolaan risiko pasar terhadap seluruh portofolio <i>banking book</i> dan <i>trading book</i>. Dalam rangka pengelolaan risiko pasar yang timbul pada portofolio <i>banking book</i> dan <i>trading book</i>, Bank telah memiliki Kebijakan Manajemen Risiko, Kebijakan Dana dan Jasa, Standar Prosedur (SP) Treasury, SP Asset & Liability Management serta beberapa Petunjuk Teknis turunan yang mengatur teknis pelaksanaan ketentuan di atasnya. Pada ketentuan tersebut, telah diatur penerapan manajemen risiko mulai dari proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko pasar. Selain hal tersebut, dalam pelaksanaan aktivitas <i>treasury</i> Bank telah menggunakan sistem treasury dalam rangka pencatatan transaksi serta pengukuran dan pemantauan risiko pasar.
2.	Struktur dan organisasi pengelolaan manajemen risiko untuk risiko pasar Dalam mengimplementasikan penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Pasar, Bank telah menerapkan: a). Pengawasan Aktif Direksi dan Komisaris; b). Kebijakan dan Prosedur Manajemen Risiko serta Penetapan Limit Risiko; c). Proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan, dan Pengendalian Risiko, serta Sistem Informasi Manajemen Risiko Pasar; d). Sistem Pengendalian Intern. Bank menerapkan prinsip <i>segregation of duties</i> dalam pengelolaan risiko pasar, dengan memisahkan fungsi <i>front office</i> dalam hal ini dijalankan oleh Unit Bisnis, <i>middle office</i> dalam hal ini dijalankan oleh Unit Pengelolaan Risiko Pasar dan <i>back office</i> dalam hal ini dijalankan oleh Unit Operation. Unit Pengelola Risiko Pasar berada dibawah Divisi Risk Management, dimana dalam hal ini fungsi tersebut merupakan tanggung jawab Departmen Market, Liquidity & Data Analytics. Adapun gambaran Divisi Risk Management sesuai dengan struktur organisasi berikut:



Departmen Market, Liquidity & Data Analytics memiliki tiga tugas utama yaitu tim Asset & Liabilities Management (ALM) yang memiliki fungsi sebagai penanggungjawab penerapan manajemen risiko likuiditas dan risiko pasar, tim Middle Office sebagai penanggungjawab penerapan manajemen risiko untuk aktivitas *trading* serta tim Data Analyst yang menjalankan framework model risiko dalam penyusunan atau validasi model yang digunakan Risk Management.

Selain hal di atas, dalam aspek pengelolaan risiko Bank memiliki perangkat dalam bentuk Komite Manajemen Risiko (KMR) sebagai salah satu Komite dibawah Direksi yang membahas delapan risiko Bank baik dalam bentuk pembahasan profil risiko ataupun hal lainnya. Dalam bentuk lebih spesifik, Bank juga melakukan pembahasan secara khusus untuk risiko pasar dalam *Assets and Liabilities Management Committee* (ALCO) yang juga dibawah Direksi. Selain hal tersebut, Bank juga memiliki sarana komunikasi dengan Komisaris dalam Komite Pemantau Risiko (KPR) yang juga membahas risiko-risiko Bank.

3. Ruang lingkup dan sifat pelaporan risiko dan/sistem pengukuran

Bank melakukan pengukuran risiko pasar baik dalam frekuensi harian, bulanan, triwulanan maupun dalam frekuensi yang lebih tinggi sesuai dengan alat pengukuran risiko Bank. Hasil pengukuran risiko tersebut, diinformasikan dan dikomunikasikan kepada Unit terkait, Manajemen ataupun Komisaris.

Secara internal, media pelaporan yang disampaikan tidak terbatas hanya dalam bentuk tertulis namun juga dikomunikasikan dalam bentuk *working group* (bersama Unit terkait), dalam bentuk KMR dan ALCO (bersama Direksi) ataupun dalam bentuk KPR (bersama Komisaris). Pengukuran risiko yang dilakukan Bank dalam bentuk pengukuran eksposur risiko sesuai posisi maupun potensi risiko yang dapat terjadi kedepan atau proyeksi.

Adapun pengukuran risiko yang dilakukan oleh Bank antara lain: valuasi surat berharga pada portofolio *banking book* dan *trading book* dengan metode *Mark to*

Market (MtM) ataupun *Mark to Model*, *sensitivity analysis* dengan menggunakan skenario perubahan suku bunga atau *market yield* di masa yang akan datang untuk mengukur potensi risiko, pengukuran *Value at Risk* (VaR) serta pengukuran kecukupan modal untuk risiko pasar dengan menggunakan metode standar (*Standardised Approach*) yang mengacu pada SEOJK Nomor 23/SEOJK.03/2022.

Selain hal tersebut, Bank melakukan pemantauan risiko pasar secara periodik dengan menetapkan limit-limit risiko pasar secara internal untuk portofolio *banking book*. Adapun limit-limit yang dimaksud sebagai berikut:

a. *Limit Trading Book*

1) *Limit Value at Risk* (VaR)

Maksimum eksposur potensi kerugian yang dihadapi Bank secara harian.

2) *Net Open Position*

Batasan jumlah posisi terbuka yang diperbolehkan untuk dimiliki dalam waktu tertentu.

3) *Limit Stop Loss*

Maksimum akumulasi kerugian (*Realized & Unrealized*) secara bulanan & tahunan.

4) *Limit Holding Period*

Batasan maksimum kepemilikan atas suatu instrumen surat berharga yang termasuk dalam *Trading Book*.

5) *Limit Cut Loss*

Batasan maksimum penurunan harga atas suatu portofolio yang dimiliki.

b. *Limit Banking Book*

1) *Unrealized loss* terhadap total modal

Maksimum kerugian atas surat berharga kategori FVOCI yang dimiliki Bank terhadap total modal.

2) *Limit Transaksi* atau plafon surat berharga

Batasan maksimum *outstanding* atas surat berharga yang dimiliki oleh Bank.

3) *Limit Counterparty*

Batasan maksimum pemberian fasilitas kepada Bank *Counterparty*.

Selain pelaporan tersebut, Bank juga menyampaikan laporan pengukuran risiko kepada regulator sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan dalam rangka pengukuran risiko terintegrasi, Bank secara aktif berkomunikasi dengan entitas induk dalam rangka pengukuran risiko secara konsolidasi.

Risiko Pasar - Pengungkapan ATMR untuk Risiko Pasar dengan Menggunakan Pendekatan Standar (MR1)

No	Risiko	Beban Modal Pendekatan Standar Posisi Tanggal Laporan	
		31 Desember 2025	31 Desember 2024
1	Risiko GIRR	8,631.47	-
2	Risiko CSR nonsekuritisasi	2,634.74	-
3	Risiko CSR sekuritisasi nonCTP	-	-
4	Risiko CSR sekuritisasi CTP	-	-
5	Risiko Ekuitas	-	-
6	Risiko Komoditas	-	-
7	Risiko Nilai Tukar	-	-
8	DRC - nonsekuritisasi	-	-
9	DRC - sekuritisasi nonCTP	-	-
10	DRC - sekuritisasi CTP	-	-
11	RRAO	-	-
12	Total	11,266.21	-

Pengungkapan Tambahan

Bank baru melakukan ATMR Risiko Pasar dikarenakan baru terdapat portfolio Trading Book pada tahun 2025
 Pada tahun 2025 Bank menghitung ATMR Risiko Pasar sesuai dengan SEOJK No. 23/SEOJK.03/2022

Risiko Pasar - Pengungkapan ATMR untuk Risiko Pasar dengan Menggunakan Pendekatan Standar yang Disederhanakan (MR3)

Risiko	Instrumen Selain Hak Opsi	Instrumen Hak Opsi		
		Pendekatan Sederhana (<i>Simplified Approach</i>)	Pendekatan Delta Plus (<i>Delta Plus Approach</i>)	Pendekatan Skenario (<i>Scenario Approach</i>)
Risiko suku bunga	-	-	-	-
Risiko nilai tukar	-	-	-	-
Sekuritisasi	-	-	-	-
Total	-	-	-	-

Pengungkapan Tambahan

Bank menggunakan pendekatan Standardized Approach (SA) dalam perhitungan ATMR Pasar dan tidak menggunakan pendekatan Standardized Simplified Approach (SSA), sehingga laporan ini dikosongkan.

Risiko Pasar – Pengungkapan Informasi Kualitatif terkait CVA (CVAA)

a. Proses yang dilaksanakan Bank untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko CVA
Bank belum memiliki transaksi derivatif dan <i>Securities Financing Transactions</i> (SFT) yang dinilai secara wajar (<i>fair value</i>).
b. Metode yang dipergunakan dalam menentukan besaran CVA
Bank belum memiliki transaksi derivatif dan <i>Securities Financing Transactions</i> (SFT) yang dinilai secara wajar (<i>fair value</i>).

Risiko Pasar – BA-CVA yang Disederhanakan (CVA1)

	Komponen	ATMR BA-CVA
	A	B
Agregasi komponen sistematis risiko CVA	-	
Agregasi komponen idiosyncratic risiko CVA	-	
Total		-

**LAPORAN PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO
UNTUK RISIKO SUKU BUNGA DALAM *BANKING BOOK*
(*INTERSET RATE RISK IN THE BANKING BOOK*)**

Nama Bank : PT Bank Mandiri Taspen (Individu)
Posisi Laporan : Desember 2025
Mata Uang : Rupiah

Analisis Kualitatif	
1.	Penjelasan mengenai bagaimana Bank mendefinisikan IRRBB untuk pengukuran dan pengendalian Risiko. Risiko Suku Bunga dalam <i>Banking Book</i> atau <i>Interest Rate Risk in The Banking Book</i> (IRRBB) didefinisikan sebagai risiko akibat pergerakan suku bunga di pasar yang berlawanan dengan posisi <i>Banking Book</i>, yang berpotensi memberikan dampak terhadap permodalan dan rentabilitas (<i>earnings</i>) Bank baik untuk saat ini maupun pada masa mendatang. Bank mengukur risiko suku bunga pada <i>banking book</i> sesuai dengan yang tertuang dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.12/SEOJK.03/2018 tentang pedoman pengukuran risiko pendekatan standar untuk risiko suku bunga dalam <i>banking book</i> bagi bank umum dengan menggunakan dua perspektif, baik dari perspektif nilai ekonomis (<i>economic value</i>) maupun perspektif rentabilitas (<i>earnings</i>).
2.	Penjelasan mengenai strategi Manajemen Risiko dan mitigasi Risiko untuk IRRBB. Dalam penerapan manajemen risiko untuk IRRBB, Bank memiliki kebijakan Manajemen Risiko, Standar Prosedur Asset & Liability Management serta Petunjuk Teknis turunan yang mengatur teknis pelaksanaan ketentuan di atasnya. Dalam rangka mengelola risiko suku bunga untuk IRRBB beberapa hal yang dilakukan Bank antara lain: a) Menetapkan internal limit untuk risiko IRRBB sebagai upaya untuk menghindari peningkatan eksposur risiko yang timbul. b) Menetapkan batasan maksimum tenor dalam transaksi surat berharga agar eksposur risiko masih berada pada limit internal Bank. c) Menetapkan plafon atas transaksi surat berharga dalam rangka mengelola eksposur risiko suku bunga. d) Berupaya melakukan evaluasi ekspour risiko IRRBB secara berkala, serta berupaya untuk melakukan <i>review</i> limit secara gradual untuk mengurangi eksposur risiko dalam jangka panjang.
3.	Periodisasi perhitungan IRRBB Bank dan penjelasan mengenai pengukuran spesifik yang digunakan Bank untuk mengukur sensitivitas terhadap IRRBB. Dalam rangka memonitor eksposur risiko IRRBB, Bank melakukan perhitungan secara bulanan atas posisi akhir bulan laporan. Dalam hal pemenuhan kewajiban regulator, sesuai dengan ketentuan yang tertuang dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.12/SEOJK.03/2018 tentang pedoman pengukuran risiko pendekatan standar untuk risiko suku bunga dalam <i>banking book</i> bagi bank umum, Bank menghitung sensitivitas terhadap IRRBB secara Triwulan atas posisi akhir bulan laporan.

	Adapun pengukuran spesifik yang digunakan oleh Bank dalam mengukur sensitivitas IRRBB antara lain sebagai berikut: a) Pengukuran berdasarkan perubahan pada nilai ekonomis dari ekuitas (<i>economic value of equity</i>) atau EVE. b) Pengukuran berdasarkan perubahan pada pendapatan bunga bersih (<i>net interest income</i>) atau NII.
4.	Penjelasan mengenai skenario <i>shock</i> suku bunga dan skenario <i>stress</i> yang digunakan Bank dalam perhitungan IRRBB dengan menggunakan metode EVE dan NII. Sesuai dengan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.12/SEOJK.03/2018 tentang pedoman pengukuran risiko pendekatan standar untuk risiko suku bunga dalam <i>banking book</i> bagi bank umum, skenario <i>shock</i> suku bunga yang digunakan antara lain: 1. Dalam perhitungan ΔEVE terdapat enam 6 (enam) jenis skenario <i>shock</i> suku bunga, yaitu <i>Parallel Up</i>, <i>Parallel Down</i>, <i>Steeper</i>, <i>Flattener</i>, <i>Short Rates Up</i>, dan <i>Short Rates Down</i>. 2. Sedangkan untuk perhitungan ΔNII menggunakan 2 (dua) skenario <i>shock</i> suku bunga, yaitu <i>Parallel Up</i> dan <i>Parallel Down</i>.
5.	Apabila terdapat asumsi pemodelan yang digunakan secara signifikan dalam IMS Bank (contoh: hasil pengukuran EVE yang dilakukan oleh Bank untuk tujuan selain pengungkapan, asesmen internal terhadap kecukupan permodalan) berbeda dari asumsi pemodelan yang digunakan dalam laporan perhitungan IRRBB dengan pendekatan standar, Bank harus memberikan penjelasan terhadap asumsi tersebut termasuk dampaknya serta alasan penggunaan asumsi tersebut (contoh: data historis, pertimbangan dan analisis manajemen). Saat ini Bank tidak menggunakan asumsi pemodelan dalam IMS/<i>Internal Measurement System</i> Bank yang berbeda dari asumsi pemodelan yang digunakan dalam laporan perhitungan IRRBB dengan menggunakan pendekatan standar.
6.	Penjelasan mengenai bagaimana Bank melakukan lindung nilai (<i>hedging</i>) terhadap IRRBB (apabila ada) dan perlakuan akuntansi terkait. Saat ini Bank tidak melakukan tindakan lindung nilai (<i>hedging</i>) terhadap IRRBB.
7.	Penjelasan komprehensif mengenai asumsi utama pemodelan dan parametrik yang digunakan dalam menghitung ΔEVE dan ΔNII antara lain: a. Perhitungan EVE telah memperhitungkan keberadaan <i>margin</i> komersial dalam arus kas dan diskonto atas arus kas. b. Bank memperhitungkan opsi perilaku (<i>behaviour options</i>) seperti menggunakan <i>model early prepayment</i> untuk kredit dan analisa <i>behavior options</i> untuk simpanan tanpa jangka waktu (<i>Non Maturity Deposit</i>). Metodologi yang digunakan Bank untuk mengestimasi <i>prepayment rate</i> dari pinjaman dengan menggunakan data historis yang dimiliki Bank. Bank melakukan analisa <i>behavior options</i> untuk simpanan tanpa jangka waktu (<i>Non Maturity Deposit</i>) pada Tabungan dan Giro dengan mengidentifikasi <i>core deposit</i> dan <i>non core deposit</i> dari setiap simpanan stabil Retail transaksional, Retail non-transaksional dan <i>Wholesale</i>. Penempatan <i>core deposit</i> dengan metode <i>slotting</i> yang mengacu pada SEOJK No. 12/SEOJK.03/2018 perihal Penerapan Manajemen Risiko dan Pengukuran Risiko

	Pendekatan Standar untuk Risiko Suku Bunga dalam <i>Banking Book (Interest Rate Risk in The Banking Book)</i> Bagi Bank Umum. Model <i>early prepayment</i> untuk kredit dan analisa <i>behavior options</i> untuk simpanan tanpa jangka waktu (<i>Non Maturity Deposit</i>) yang digunakan oleh Bank berdampak pada <i>repricing time</i> pada kredit, giro dan tabungan.
8.	Informasi lainnya yang perlu diungkapkan oleh Bank terkait interpretasi Bank terhadap signifikansi dan sensitivitas hasil pengukuran IRRBB yang telah diungkapkan dan/atau penjelasan terhadap variasi yang signifikan pada tingkat IRRBB yang dilaporkan dibandingkan dengan pengungkapan sebelumnya (apabila ada). Tidak terdapat informasi lainnya.
Analisis Kuantitatif	
1.	Rata-rata jangka waktu penyesuaian suku bunga (<i>repricing maturity</i>) yang diterapkan untuk NMD. a. Rata-rata jangka waktu (<i>repricing maturity</i>) untuk Giro Retail adalah 2.0 Tahun dan Giro <i>wholesale</i> adalah 1.3 Tahun. b. Rata-rata jangka waktu jangka waktu (<i>repricing maturity</i>) untuk Tabungan Retail adalah 1.9 Tahun dan Tabungan <i>wholesale</i> adalah 1.2 Tahun.
2.	Jangka waktu penyesuaian suku bunga (<i>repricing maturity</i>) terlama yang diterapkan untuk NMD. Jangka waktu penyesuaian suku bunga (<i>repricing maturity</i>) terlama yang diterapkan untuk NMD adalah 6 Tahun.

LAPORAN PERHITUNGAN IRRBB

Nama Bank : PT Bank Mandiri Taspen (Individu)
 Posisi Laporan : Desember 2025
 Mata Uang : Rupiah

Dalam Juta Rupiah	Δ EVE		Δ NII	
Perode	Desember-25	Juni-25	Desember-25	Juni-25
<i>Parallel up</i>	(6,737,128)	(6,124,405)	(1,139,261)	(1,053,568)
<i>Parallel down</i>	8,152,284	6,600,106	1,004,508	961,970
<i>Steepener</i>	(1,939,390)	(1,706,386)		
<i>Flattener</i>	620,368	(218,350)		
<i>Short rate up</i>	(1,855,002)	(1,751,040)		
<i>Short rate down</i>	2,764,424	1,857,439		
Nilai Maksimum Negatif (absolut)	6,737,128	6,124,405	1,139,261	1,053,568
Modal <i>Tier 1</i> (untuk Δ EVE) atau <i>Projected Income</i> (untuk NII)	9,162,614	8,356,131	3,990,099	3,567,849
Nilai Maksimum dibagi Modal <i>Tier 1</i> (untuk Δ EVE) atau <i>Projected Income</i> (untuk NII)	73.53%	73.29%	28.55%	29.53%

LAPORAN PERHITUNGAN

KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (LIQUIDITY COVERAGE RATIO) TRIWULANAN

Nama Bank : PT. Bank Mandiri Taspen (Individu)
 Posisi Laporan : Triwulan IV 2025

(dalam jutaan Rupiah)

No	Komponen	INDIVIDUAL			
		Posisi Tanggal Laporan (TW IV / 2025)		Posisi Tanggal Laporan (TW III / 2025)	
		Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>) atau <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>)	Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>) atau <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>)
1	Jumlah <i>data point</i> yang digunakan dalam perhitungan LCR		64 hari		64 hari
HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)					
2	Total <i>High Quality Liquid Asset</i> (HQLA)		18,770,749		18,534,301
ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOWS)					
3	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil terdiri dari:	17,493,232	1,058,479	17,364,653	1,097,624
	a. Simpanan/Pendanaan stabil	13,816,882	690,844	12,776,826	638,841
	b. Simpanan/Pendanaan kurang stabil	3,676,350	367,635	4,587,827	458,783
4	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari :	13,450,811	7,871,698	14,164,116	8,100,951
	a. Simpanan Operasional	182,528	42,959	191,553	45,412
	b. Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non operasional	13,268,283	7,828,738	13,972,563	8,055,539
	c. surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh bank (<i>unsecured debt</i>)	-	-	-	-
5.	Pendanaan dengan agunan (<i>secured funding</i>)		-		-
6.	Arus kas keluar lainnya (<i>additional requirement</i>), terdiri dari:	14,540	13,344	124,681	122,757
	a. arus kas keluar atas transaksi derivatif	-	-	-	-
	b. arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas	-	-	-	-
	c. arus kas keluar atas kehilangan pendanaan	-	-	-	-
	d. arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas	1,259	63	2,025	101
	e. arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana	13,281	13,281	122,656	122,656
	f. arus kas keluar atas kewajiban kontijensi pendanaan lainnya	-	-	-	-
	g. arus kas keluar kontraktual lainnya	-	-	-	-
7.	TOTAL ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOWS)		8,943,521		9,321,333
ARUS KAS MASUK (CASH INFLOWS)					
8.	Pinjaman dengan agunan (<i>secured lending</i>)	-	-	851	-
9.	Tagihan berasal dari pihak lawan (<i>counterparty</i>) yang bersifat lancar (<i>inflows from fully performing exposures</i>)	1,085,504	714,388	1,068,601	658,217
10.	Arus kas masuk lainnya	-	-	-	-
11.	TOTAL ARUS KAS MASUK (CASH INFLOWS)	1,085,504	714,388	1,069,452	658,217
			TOTAL ADJUSTED VALUE ¹		TOTAL ADJUSTED VALUE ¹
12.	TOTAL HQLA		18,770,749		18,534,301
13.	TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (NET CASH OUTFLOWS)		8,229,133		8,663,116
14.	LCR (%)		228.10%		213.94%

Keterangan : 1) *Adjusted value* dihitung pengenaan pengurangan nilai (*haircut*), tingkat penarikan (*run-off rate*), dan tingkat penerimaan (*inflow rate*) serta batas maksimum komponen HQLA, misalnya batas maksimum HQLA Level 2B dan HQLA Level 2 serta batas maksimum arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR.

PENILAIAN KUALITATIF KONDISI LIKUIDITAS

Nama Bank : PT. Bank Mandiri Taspen (Individu)

Bulan Laporan : Triwulan IV 2025

Analisis

1. LCR Bank Mandiri Taspen untuk Triwulan IV 2025 sebesar 228.10%, naik sebesar 14.16% dibandingkan posisi Triwulan III 2025 sebesar 213.94%.
2. Faktor peningkatan LCR yang pertama adalah peningkatan HQLA sebesar Rp 236.5 M (setelah *haircut*). Hal tersebut terjadi disebabkan oleh peningkatan rata-rata *outstanding* surat berharga yang diterbitkan oleh Pemerintah Indonesia dan Bank Indonesia sebesar Rp. 1.79 T (nilai setelah *haircut*) selama Triwulan IV dibandingkan dengan Triwulan III 2025.
3. Faktor peningkatan LCR yang kedua adalah penurunan rata-rata *Net Cash Outflow* sebesar Rp.433.98 M (setelah *haircut*) pada Triwulan IV 2025 dibandingkan dengan Triwulan III 2025.
4. HQLA Bank Mandiri Taspen per Triwulan IV 2025 sebesar Rp 18.77 T didominasi oleh surat berharga Pemerintah Indonesia dan Bank Indonesia sebesar Rp. 12.98 T dan penempatan pada Bank Indonesia sebesar Rp. 5.69 T.
5. Dalam mengelola likuiditas, Bank telah mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko likuiditas secara berkala, dengan melibatkan unit kerja *funding* maupun *lending*. Sebagai bagian dari penerapan manajemen risiko likuiditas dalam berbagai kondisi, Bank juga telah memiliki Kebijakan Rencana Pendanaan Darurat (*Contingency Funding Plan*) yang berisi langkah-langkah yang harus dilakukan oleh Bank dalam mengantisipasi dan menghadapi perubahan kondisi likuiditas serta pemantauan yang dilakukan secara harian.
6. Strategi pengelolaan neraca dan likuiditas ditetapkan dalam rapat komite ALCO dan dilaksanakan oleh unit kerja baik *funding* maupun *lending*. Dalam rangka meningkatkan Simpanan/Pendanaan Stabil dan Simpanan Operasional, Bank Mandiri Taspen terus berupaya mengembangkan strategi untuk meningkatkan akuisisi nasabah retail.
7. Likuiditas bank dapat dijaga dengan baik sesuai regulasi dan mendukung kegiatan bisnis bank.

LAPORAN NSFR

Nama Bank : **PT. Bank Mandiri Taspen** (Individu)
Posisi Laporan : Desember 2025

Komponen ASF		Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya (September / 2025)				Posisi Tanggal Laporan (Desember / 2025)					No. Ref. dari Kertas Kerja NSFR	
		Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				Total Nilai Tertimbang	Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)					Total Nilai Tertimbang
		Tanpa Jangka Waktu ¹	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun		Tanpa Jangka Waktu ¹	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun		
1	Modal :	9,016,586	-	-	-	9,016,586	9,525,206	-	-	-	9,525,206	
2	Modal sesuai POJK KPM	9,016,586	-	-	-	9,016,586	9,525,206	-	-	-	9,525,206	1.1
3	Instrumen modal lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1.2
4	Simpanan yang berasal dari nasabah perorangan dan pendanaan yang berasal dari nasabah usaha mikro dan usaha kecil:	11,710,875	12,007,464	481,743	4,359	22,579,664	12,020,710	11,881,309	425,717	3,876	22,720,593	1.3
5	Simpanan dan pendanaan stabil	10,821,050	5,032,584	50,975	2,884	15,112,263	11,275,308	5,119,503	40,262	3,421	15,616,740	2
6	Simpanan dan pendanaan kurang stabil	889,825	6,974,880	430,768	1,476	7,467,401	745,402	6,761,806	385,455	456	7,103,853	3
7	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi:	618,579	27,012,596	2,425,611	5,622,311	15,404,959	649,599	29,784,880	3,673,695	4,389,377	15,208,318	2.1
8	Simpanan operasional	197,094	-	-	-	98,547	200,138	-	-	-	100,069	3.1
9	Pendanaan lainnya yang berasal dari nasabah korporasi	421,485	27,012,596	2,425,611	5,622,311	15,306,412	449,461	29,784,880	3,673,695	4,389,377	15,108,249	2.2
10	Liabilitas yang memiliki pasangan aset yang saling bergantung						-	-	-	-	-	3.2
11	Liabilitas dan ekuitas lainnya :											4
12	NSFR liabilitas derivatif											4.1
13	ekuitas dan liabilitas lainnya yang tidak masuk dalam kategori diatas	-	16,717	16,446	223,410	231,632	-	18,223	16,643	225,665	233,986	4.2
14	Total ASF					47,232,841					47,688,102	5

Komponen RSF	Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya (September / 2025)					Posisi Tanggal Laporan (Desember / 2025)					No. Ref. dari Kertas Kerja NSFR	
	Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				Total Nilai Tertimbang	Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				Total Nilai Tertimbang		
	Tanpa Jangka Waktu ¹	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun		Tanpa Jangka Waktu ¹	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun			
15 Total HQLA dalam rangka perhitungan NSFR						592,926					650,967	1
16 Simpanan pada lembaga keuangan lain untuk tujuan operasional	51,133	-	-	-	25,566	74,756	-	-	-	37,378	2	
17 Pinjaman dengan kategori Lancar dan Dalam Perhatian Khusus (<i>performing</i>) dan surat berharga	-	2,915,692	130,627	48,418,411	41,302,322	-	1,128,341	143,313	49,799,746	42,451,306	3	
18 <i>kepada lembaga keuangan yang dijamin dengan HQLA Level 1</i>	-	5,011	-	-	501	-	-	5,006	-	2,503	3.1.1	
19 <i>kepada lembaga keuangan yang dijamin bukan dengan HQLA Level 1 dan pinjaman kepada lembaga keuangan tanpa jaminan</i>	-	200,000	-	-	30,000	-	-	-	-	-	3.1.2 3.1.3	
20 <i>kepada korporasi non-keuangan, nasabah retail dan nasabah usaha mikro dan kecil, pemerintah pusat, pemerintah negara lain, Bank Indonesia, bank sentral negara lain dan entitas sektor publik, yang diantaranya:</i>	-	2,710,661	130,584	48,371,405	41,237,196	-	1,128,318	138,256	49,748,700	42,412,322	3.1.4.2 3.1.5 3.1.6	
21 <i>memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko Kredit</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3.1.4.1	
22 <i>Kredit beragun rumah tinggal yang tidak sedang dijaminkan, yang diantaranya :</i>	-	21	44	20,195	17,198	-	22	51	16,321	13,909	3.1.7.2	
23 <i>memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko Kredit</i>	-	-	-	26,811	17,427	-	-	-	34,725	22,571	3.1.7.1	
24 <i>Surat Berharga dengan kategori Lancar dan Kurang Lancar (performing) yang tidak sedang dijaminkan, tidak gagal bayar , dan tidak masuk sebagai HQLA, termasuk saham yang diperdagangkan di bursa</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3.2	
25 Aset yang memiliki pasangan liabilitas yang saling bergantung						-	-	-	-	-	4	
26 Aset lainnya :	-	503	266	782,333	783,102	-	783	430	900,322	901,535	5	
27 <i>Komoditas fisik yang yang diperdagangkan, termasuk emas</i>						-				-	5.1	
28 <i>Kas, surat berharga dan aset lainnya yang dicatat sebagai initial margin untuk kontrak derivatif dan kas atau aset lain yang diserahkan sebagai default fund pada central counterparty (CCP)</i>								-		-	5.2	
29 <i>NSFR aset derivatif</i>								-		-	5.3	
30 <i>NSFR liabilitas derivatif sebelum dikurangi dengan variation margin</i>								-		-	5.4	
31 <i>Seluruh aset lainnya yang tidak masuk dalam kategori diatas</i>	-	503	266	782,333	783,102	-	783	430	900,322	901,535	5.5 s.d. 5.12	
32 Rekening Administratif				2,140	-				1,137		12	
33 Total RSF					42,703,916					44,041,185	13	
34 Rasio Pendanaan Stabil Bersih (<i>Net Stable Funding Ratio (%)</i>)					110.61%					108.28%	14	

KERTAS KERJA NSFR

Nama Bank : PT. Bank Mandiri Taspen (Individu)

Posisi Laporan : Desember 2025

[illegible]

Komponen ASF		Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)								Total Nilai Tertimbang
		Tanpa Jangka Waktu		< 6 bulan		≥ 6 bulan - <1 tahun		≥ 1 tahun		
		Nilai Tercatat	Faktor ASF	Nilai Tercatat	Faktor ASF	Nilai Tercatat	Faktor ASF	Nilai Tercatat	Faktor ASF	
Aset Pada Neraca										
1	Total HQLA dalam rangka perhitungan NSFR	1,436,099.02		9,102,747.42		1,063,957.44		9,214,516.60		650,967
1.1	HQLA Level 1	1,436,099		9,102,747		1,063,957		9,214,517		650,967
1.1.1	Kas dan setara kas	152,993	0%	-	n.a	-	n.a	-	n.a	-
1.1.2	Penempatan pada Bank Indonesia	1,283,106	0%	6,361,889	0%	-	0%	-	0%	-
1.1.3	HQLA Level 1 tidak termasuk aset yang mendapatkan faktor RSF 0%	-		2,740,858		1,063,957		9,214,517		650,967
1.1.3.1	Bebas dari segala klaim (<i>unencumbered</i>)	-	n.a	2,740,858	5%	1,063,957	5%	9,214,517	5%	650,967
1.1.3.2	Tidak bebas dari segala klaim (<i>encumbered</i>), berdasarkan sisa jangka waktu pengikatan aset	-	n.a	-	5%	-	50%	-	100%	-
1.2	HQLA Level 2A	-		-		-		-		-
1.2.1	Bebas dari segala klaim (<i>unencumbered</i>)	-	n.a	-	15%	-	15%	-	15%	-
1.2.2	Tidak bebas dari segala klaim (<i>encumbered</i>), berdasarkan sisa jangka waktu pengikatan aset	-	n.a	-	15%	-	50%	-	100%	-
1.3	HQLA Level 2B	-		-		-		-		-
1.3.1	Bebas dari segala klaim (<i>unencumbered</i>)	-	n.a	-	50%	-	50%	-	50%	-
1.3.2	Tidak bebas dari segala klaim (<i>encumbered</i>), berdasarkan sisa jangka waktu pengikatan aset	-	n.a	-	50%	-	50%	-	100%	-
2	Simpanan atau penempatan dana pada lembaga keuangan lain untuk aktivitas operasional	74,756		-		-		-		37,378
2.1	Bebas dari segala klaim (<i>unencumbered</i>)	74,756	50%	-	50%	-	50%	-	100%	37,378
2.2	Tidak bebas dari segala klaim (<i>encumbered</i>)	-		-		-		-		-
2.2.1	Sisa jangka waktu pengikatan aset < 6 bulan	-	50%	-	50%	-	50%	-	100%	-
2.2.2	Sisa jangka waktu pengikatan aset ≥ 6 bulan < 1 tahun	-	50%	-	50%	-	50%	-	100%	-
2.2.3	Sisa jangka waktu pengikatan aset ≥ 1 tahun	-	100%	-	100%	-	100%	-	100%	-
3	Pinjaman kategori Lancar dan Dalam Perhatian Khusus (<i>performing</i>) dan surat berharga yang tidak gagal bayar (<i>default</i>)	-		1,128,341		143,313		49,799,746		42,451,306
3.1	Pinjaman kategori Lancar dan Dalam Perhatian Khusus (<i>performing</i>) yang diberikan kepada:	-		1,128,341		143,313		49,799,746		42,451,306
3.1.1	Lembaga keuangan yang dijamin oleh HQLA Level 1 yang memenuhi persyaratan	-		-		5,006		-		2,503
3.1.1.1	Bebas dari segala klaim (<i>unencumbered</i>)	-	n.a	-	10%	5,006	50%	-	100%	2,503
3.1.1.2	Tidak bebas dari segala klaim (<i>encumbered</i>)	-		-		-		-		-
3.1.1.2.1	Sisa jangka waktu pengikatan aset < 6 bulan	-	n.a	-	10%	-	50%	-	100%	-
3.1.1.2.2	Sisa jangka waktu pengikatan aset ≥ 6 bulan < 1 tahun	-	n.a	-	50%	-	50%	-	100%	-
3.1.1.2.3	Sisa jangka waktu pengikatan aset ≥ 1 tahun	-	n.a	-	100%	-	100%	-	100%	-
3.1.2	Lembaga keuangan yang dijamin dengan non-HQLA Level 1, atau tidak memenuhi persyaratan tertentu atau tanpa agunan	-		-		-		-		-
3.1.2.1	Bebas dari segala klaim (<i>unencumbered</i>)	-	n.a	-	15%	-	50%	-	100%	-
3.1.2.2	Tidak bebas dari segala klaim (<i>encumbered</i>)	-		-		-		-		-
3.1.2.2.1	Sisa jangka waktu pengikatan aset < 6 bulan	-	n.a	-	15%	-	50%	-	100%	-
3.1.2.2.2	Sisa jangka waktu pengikatan aset ≥ 6 bulan < 1 tahun	-	n.a	-	50%	-	50%	-	100%	-
3.1.2.2.3	Sisa jangka waktu pengikatan aset ≥ 1 tahun	-	n.a	-	100%	-	100%	-	100%	-
3.1.3	Lembaga keuangan dan tanpa agunan, termasuk penempatan dana (tanpa jangka waktu dan dengan jangka waktu) pada lembaga keuangan lain dan bukan untuk aktivitas operasional	-		-		-		-		-
3.1.3.1	Bebas dari segala klaim (<i>unencumbered</i>)	-	15%	-	15%	-	50%	-	100%	-
3.1.3.2	Tidak bebas dari segala klaim (<i>encumbered</i>)	-		-		-		-		-
3.1.3.2.1	Sisa jangka waktu pengikatan aset < 6 bulan	-	n.a	-	15%	-	50%	-	100%	-
3.1.3.2.2	Sisa jangka waktu pengikatan aset ≥ 6 bulan < 1 tahun	-	n.a	-	50%	-	50%	-	100%	-
3.1.3.2.3	Sisa jangka waktu pengikatan aset ≥ 1 tahun	-	n.a	-	100%	-	100%	-	100%	-

3.1.4	Perusahaan non-keuangan, nasabah perorangan dan nasabah usaha mikro dan usaha kecil, Pemerintah Indonesia, pemerintah negara lain, Entitas Sektor Publik dan pinjaman lain, yang diantaranya:	-		113,598		138,256		49,748,700		42,412,322
3.1.4.1	Dikenakan bobot risiko ≤ 35% dalam perhitungan ATMR risiko kredit dengan pendekatan standar	-		-		-		-		-
3.1.4.1.1	Bebas dari segala klaim (<i>unencumbered</i>)	-	n.a	-	50%	-	50%	-	65%	-
3.1.4.1.2	Tidak bebas dari segala klaim (<i>encumbered</i>)	-		-		-		-		-
3.1.4.1.2.1	Sisa jangka waktu pengikatan aset < 6 bulan	-	n.a	-	50%	-	50%	-	65%	-
3.1.4.1.2.2	Sisa jangka waktu pengikatan aset ≥ 6 bulan < 1 tahun	-	n.a	-	50%	-	50%	-	65%	-
3.1.4.1.2.3	Sisa jangka waktu pengikatan aset ≥ 1 tahun	-	n.a	-	100%	-	100%	-	100%	-
3.1.4.2	Dikenakan bobot risiko > 35% dalam perhitungan ATMR risiko kredit dengan pendekatan standar	-		113,598		138,256		49,748,700		42,412,322
3.1.4.2.1	Bebas dari segala klaim (<i>unencumbered</i>)	-	n.a	113,598	50%	138,256	50%	49,748,700	85%	42,412,322
3.1.4.2.2	Tidak bebas dari segala klaim (<i>encumbered</i>)	-		-		-		-		-
3.1.4.2.2.1	Sisa jangka waktu pengikatan aset < 6 bulan	-	n.a	-	50%	-	50%	-	85%	-
3.1.4.2.2.2	Sisa jangka waktu pengikatan aset ≥ 6 bulan < 1 tahun	-	n.a	-	50%	-	50%	-	85%	-
3.1.4.2.2.3	Sisa jangka waktu pengikatan aset ≥ 1 tahun	-	n.a	-	100%	-	100%	-	100%	-
3.1.5	Tagihan (termasuk pinjaman) kepada Bank Indonesia dan bank sentral negara lain dengan sisa jangka waktu kurang dari 1 tahun selain surat berharga yang diterbitkan atau dijamin oleh Bank Indonesia dan bank sentral negara lain	-		1,014,721		-		-		-
3.1.5.1	Bebas dari segala klaim (<i>unencumbered</i>)	-	n.a	1,014,721	0%	-	50%	-		-
3.1.5.2	Tidak bebas dari segala klaim (<i>encumbered</i>)	-		-		-		-		-
3.1.5.2.1	Sisa jangka waktu pengikatan aset < 6 bulan	-	n.a	-	0%	-	50%	-		-
3.1.5.2.2	Sisa jangka waktu pengikatan aset ≥ 6 bulan < 1 tahun	-	n.a	-	50%	-	50%	-		-
3.1.5.2.3	Sisa jangka waktu pengikatan aset ≥ 1 tahun	-	n.a	-	100%	-	100%	-		-
3.1.6	Tagihan kepada Bank Indonesia dan bank sentral negara lain (contoh:surat berharga yang diterbitkan oleh Bank Indonesia dan bank sentral negara lain)	-		-		-		-		-
3.1.6.1	Bebas dari segala klaim (<i>unencumbered</i>)	-	n.a	-	0%	-	5%	-	5%	-
3.1.6.2	Tidak bebas dari segala klaim (<i>encumbered</i>)	-		-		-		-		-
3.1.6.2.1	Sisa jangka waktu pengikatan aset < 6 bulan	-	n.a	-	0%	-	5%	-	5%	-
3.1.6.2.2	Sisa jangka waktu pengikatan aset ≥ 6 bulan < 1 tahun	-	n.a	-	50%	-	50%	-	50%	-
3.1.6.2.3	Sisa jangka waktu pengikatan aset ≥ 1 tahun	-	n.a	-	100%	-	100%	-	100%	-
3.1.7	Kredit beragun rumah tinggal, yang diantaranya :	-		22		51		51,046		36,481
3.1.7.1	Dikenakan bobot risiko ≤ 35% dalam perhitungan ATMR risiko kredit dengan pendekatan standar	-		-		-		34,725		22,571
3.1.7.1.1	Bebas dari segala klaim (<i>unencumbered</i>)	-	n.a	-	50%	-	50%	34,725	65%	22,571
3.1.7.1.2	Tidak bebas dari segala klaim (<i>encumbered</i>)	-		-		-		-		-
3.1.7.1.2.1	Sisa jangka waktu pengikatan aset < 6 bulan	-	n.a	-	50%	-	50%	-	65%	-
3.1.7.1.2.2	Sisa jangka waktu pengikatan aset ≥ 6 bulan < 1 tahun	-	n.a	-	50%	-	50%	-	65%	-
3.1.7.1.2.3	Sisa jangka waktu pengikatan aset ≥ 1 tahun	-	n.a	-	100%	-	100%	-	100%	-
3.1.7.2	Dikenakan bobot risiko > 35% dalam perhitungan ATMR risiko kredit dengan pendekatan standar	-		22		51		16,321		13,909
3.1.7.2.1	Bebas dari segala klaim (<i>unencumbered</i>)	-	n.a	22	50%	51	50%	16,321	85%	13,909
3.1.7.2.2	Tidak bebas dari segala klaim (<i>encumbered</i>)	-		-		-		-		-
3.1.7.2.2.1	Sisa jangka waktu pengikatan aset < 6 bulan	-	n.a	-	50%	-	50%	-	85%	-
3.1.7.2.2.2	Sisa jangka waktu pengikatan aset ≥ 6 bulan < 1 tahun	-	n.a	-	50%	-	50%	-	85%	-
3.1.7.2.2.3	Sisa jangka waktu pengikatan aset ≥ 1 tahun	-	n.a	-	100%	-	100%	-	100%	-

3.2	surat berharga yang tidak mengalami gagal bayar dan non-HQLA serta saham yang diperdagangkan di bursa dan non-HQLA, dengan syarat tertentu	-		-		-		-		-	
3.2.1	Bebas dari segala klaim (<i>unencumbered</i>)	-	n.a	-	50%	-	50%	-	85%	-	
3.2.2	Tidak bebas dari segala klaim (<i>encumbered</i>)	-		-		-		-		-	
3.2.2.1	Sisa jangka waktu pengikatan aset < 6 bulan	-	n.a	-	50%	-	50%	-	85%	-	
3.2.2.2	Sisa jangka waktu pengikatan aset ≥ 6 bulan < 1 tahun	-	n.a	-	50%	-	50%	-	85%	-	
3.2.2.3	Sisa jangka waktu pengikatan aset ≥ 1 tahun	-	n.a	-	100%	-	100%	-	100%	-	
4	Aset yang memiliki pasangan liabilitas yang saling bergantung	-	0%	-	0%	-	0%	-	0%	-	
5	Aset lainnya	-		783		430		900,322		901,535	
5.1	Komoditas fisik yang diperdagangkan, termasuk emas		85%								-
5.2	Kas, surat berharga dan aset lainnya yang dicatat sebagai <i>initial margin</i> untuk kontrak derivatif dan kas atau aset lain yang diserahkan sebagai <i>default fund</i> pada <i>central counterparty</i> (CCP)			-	85%	-	85%	-	85%	-	
5.3	NSFR aset derivatif			-	100%	-	100%	-	100%	-	
5.4	20% liabilitas derivatif sebelum dikurangi dengan <i>variation margin</i>			-	100%	-	100%	-	100%	-	
5.5	Piutang tanggal perdagangan	-	0%	-	0%	-	0%	-	0%	-	
5.6	Kredit atau pinjaman dengan kualitas Kurang Lancar, Diragukan dan Macet (<i>Non-Performing Loan</i>)	-	100%	783	100%	430	100%	159,246	100%	160,459	
5.7	Saham yang tidak diperdagangkan di bursa	-	n.a	-	100%	-	100%	-	100%	-	
5.8	Aset tetap	-	n.a	-	100%	-	100%	741,076	100%	741,076	
5.9	Faktor pengurang modal	-	n.a	-	100%	-	100%	-	100%	-	
5.10	Surat berharga yang gagal bayar	-	n.a	-	100%	-	100%	-	100%	-	
5.11	Aset lainnya yang tidak bebas dari segala klaim (<i>encumbered</i>)	-	mengikuti RSF aset saat bebas dari segala klaim					-	100%	-	
5.12	Aset lainnya yang tidak masuk dalam kategori diatas**)	-	100%	-	100%	-	100%	-	100%	-	
6	Total Aset	1,510,855		10,231,871		1,207,700		59,914,585		44,041,185	
Transaksi Rekening Administratif											
7	Kewajiban komitmen dalam bentuk fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas yang bersifat tidak dapat dibatalkan (<i>irrevocable</i>) atau dapat dibatalkan dengan syarat (<i>conditionally revocable</i>)			-	5%	-	5%	-	5%	-	
8	Fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas yang bersifat dapat dibatalkan tanpa syarat (<i>unconditionally revocable</i>)			228	0%	908	0%	-	0%	-	
9	Kewajiban yang berasal dari instrumen <i>trade finance</i> (termasuk garansi dan <i>letters of credit</i> (L/C))			-	3%	-	3%	-	3%	-	
10	<i>Letters of credit</i> (L/C) dan garansi yang tidak terkait dengan kewajiban <i>trade finance</i>			-	5%	-	5%	-	5%	-	
11	Kewajiban non-kontraktual			-	5%	-	5%	-	5%	-	
12	Total Transaksi Rekening Administratif			228		908		-		-	
13	Total RSF									44,041,185	
14	Rasio Pendanaan Stabil Bersih (<i>Net Stable Funding Ratio</i> (%))									108.28%	

PENILAIAN KUALITATIF KONDISI LIKUIDITAS

Nama Bank : PT. Bank Mandiri Taspen (Individu)

Bulan Laporan : Desember 2025

Analisis

1. *Net Stable Funding Ratio* (NSFR) Bank Mandiri Taspen per 31 Desember 2025 adalah sebesar 108.28%, turun sebesar -2.33% dari posisi laporan sebelumnya 30 September 2025 sebesar 110.61% dan terjaga di atas ketentuan regulator yaitu minimal 100%. Beberapa perubahan nilai NSFR tersebut dijelaskan sebagai berikut:
 - a. Terdapat peningkatan ASF sebesar Rp.455 M (nilai tertimbang) dan RSF meningkat sebesar Rp.1.34 T (nilai tertimbang). Hal tersebut berkontribusi atas penurunan nilai NSFR.
 - b. Pada sisi ASF, terdapat penurunan sisa jatuh tempo atas pendanaan *wholesale funding*, di mana hal ini memberikan dampak pada realisasi nilai ASF.
2. Komposisi ASF didominasi oleh Simpanan nasabah Perorangan sebesar Rp 22.72 T dan Simpanan nasabah Korporasi sebesar Rp 15.21 T (nilai tertimbang).

Risiko Likuiditas - Aset Terikat (*Encumbrance*) (ENC)

Posisi : 31 Desember 2025

(dalam juta rupiah)

	a	b	c	d
	Aset Bank yang Dijaminkan (<i>Encumbered</i>)	Aset yang dijaminan untuk fasilitas Bank Indonesia (Opsional)	Aset Bank yang tidak Dijaminkan (<i>unencumbered</i>)	Total
Kas	-	-	152,993	152,993
Penempatan	-	-	7,719,752	7,719,752
Surat berharga yang dimiliki	-	-	14,034,187	14,034,187
Aset keuangan lainnya	-	-	50,594,884	50,594,884
Aset lainnya	-	-	516,751	516,751
Total Aset	-	-	73,018,566	73,018,566
Analisis Kualitatif				
Pada posisi 31 Desember 2025, tidak terdapat aset dalam kategori <i>encumbered asset</i> . Aset Bank yang dijaminan (<i>encumbered asset</i>) adalah aset bank yang yang tidak dapat dijual, atau dijaminan kembali karena adanya batasan hukum, peraturan, kontraktual atau lainnya. Aset ini termasuk aset yang digunakan untuk jaminan pada transaksi repo dan jaminan atas pinjaman antar Bank.				
Aset tidak terikat merupakan aset yang bebas digunakan tanpa pembatasan. Pos ini jika tidak dikategorikan dalam kolom a dan kolom b. Pada posisi 31 Desember 2025, total aset tidak terikat Bank adalah Rp.73.02 Triliun.				
Aset yang dijaminan untuk fasilitas Bank Indonesia (Opsional), termasuk aset yang dijaminan ke Bank Indonesia untuk fasilitas likuiditas bank sentral. Pada posisi 31 Desember 2025, tidak terdapat aset pada kategori ini.				

Risiko Likuiditas – Manajemen Risiko Likuiditas (LIQA)

Posisi Laporan : Desember 2025

a. Pengungkapan Kualitatif

Merupakan risiko akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi liabilitas yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat digunakan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank. Pengelolaan risiko likuiditas dilakukan dengan mengacu pada regulasi yang berlaku dan kebijakan internal, yang mencakup prosedur dan petunjuk teknis. Tujuan utama dari pengelolaan risiko likuiditas adalah untuk memastikan bahwa bank memiliki likuiditas yang cukup untuk memenuhi kewajiban finansialnya dalam berbagai kondisi, baik normal maupun krisis.

Pengelolaan risiko likuiditas antara lain dilakukan melalui upaya peningkatan pelayanan kepada nasabah penyimpan dalam rangka menjaga stabilitas dan kontinuitas jumlah simpanan, kebijakan penempatan dana pada instrumen yang aman dan *liquid*, ketentuan terkait *Contingency Funding Plan (CFP)*, dan pemantauan posisi likuiditas secara harian serta evaluasi posisi likuiditas melalui rapat Asset Liability Committee (ALCO) secara rutin.

Pengelolaan risiko likuiditas Bank dijalankan oleh Divisi Risk Management, Divisi Treasury serta berkoordinasi dengan Divisi terkait pendanaan. Secara harian dilakukan proyeksi atas *cash flow* likuiditas dalam rangka menjaga indikator likuiditas dalam batas aman. Bank menetapkan *Risk Appetite Statement (RAS)* yang selanjutnya diturunkan dalam bentuk internal limit dalam rangka mengelola risiko likuiditas. Selain hal tersebut dan sejalan dengan implementasi POJK 5 Tahun 2024, Bank juga telah menyusun *indicator & trigger, stress test* yang mencakup skenario terburuk yang dapat dialami Bank, serta alternatif dan opsi yang dapat dilakukan Bank apabila Bank berada dalam indikator *Recovery Plan*.

Bank mengukur indikator-indikator likuiditas antara lain: Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM), *Liquidity Coverage Ratio (LCR)*, *Net Stable Funding Ratio (NSFR)* dan menetapkan batasan cadangan likuiditas secara internal untuk mencadangkan kebutuhan likuiditas jangka pendek. Selain hal tersebut, Bank melalui Divisi Treasury melakukan pemenuhan atas kewajiban Giro Wajib Minimum (GWM) dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM). Sebagai salah satu upaya mengurangi konsentrasi pendanaan Bank mengukur rasio Top 50 nasabah secara harian, serta memiliki internal limit dalam rangka membatasi eksposur risiko tersebut.

Bank melakukan *stress testing* untuk mengukur kondisi likuiditas Bank kedepan dalam beberapa skenario, baik yang bersifat spesifik ataupun berdampak luas (*Market Wide Shock*). Bank melakukan *stress test* secara berkala dengan mengasumsikan skenario-skenario yang mungkin terjadi serta menghitung

dampak risiko yang akan ditimbulkan. Seluruh hasil pengelolaan risiko disampaikan dan dikomunikasikan bersama unit terkait serta merupakan bagian dari pembahasan Komite ALCO.

b. Pengungkapan Kuantitatif

Dalam pengukuran likuiditas Bank menggunakan ukuran nominal *stock based* (rasio-rasio keuangan) serta *flow based* (berbasis *cash flow*). Rasio keuangan yang digunakan Bank antara lain: LCR, NSFR, RIM, GWM, dan PLM. Pendekatan berbasis *cash flow* yang digunakan menggunakan metode *liquidity gap*.

Laporan posisi keuangan dan rekening administratif berdasarkan kelompok jatuh tempo (*maturity buckets*) pada posisi Desember 2025 terdapat *mismatch* antara aset dan kewajiban jangka pendek sampai dengan sisa jatuh tempo 1 tahun. Namun, pada *bucket* sisa jatuh tempo > 1 tahun terjadi positif *gap* antara aset & liabilitas Bank.

Dalam Juta Rupiah

Pos-pos	Total	Tidak Mempunyai	Jatuh Tempo	
		Kontrak Jatuh Tempo	Sampai dengan 12 Bulan	> 12 Bulan
I. Neraca				
A. Aset				
Kas	152,993	152,993	-	-
Giro pada Bank Indonesia	1,283,107	1,283,107	-	-
Penempatan pada Bank Indonesia	6,361,889	-	6,361,889	-
Giro pada Bank Lain	74,756	74,756	-	-
Penempatan pada bank lain	-	-	-	-
Surat Berharga yang Dimiliki	13,019,332	-	3,412,701	9,606,631
Surat Berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali	1,014,855	-	1,014,855	-
Kredit yang Diberikan	50,530,716	-	263,030	50,267,685
Total	72,437,647	1,510,855	11,052,475	59,874,316
B. Kewajiban				
Giro	434,920	434,920	-	-
Tabungan	12,392,749	11,879,566	206,593.42	306,589.14
Simpanan Berjangka	42,202,904	3,552,043	38,650,382	480
Simpanan dari Bank Lain	49,789	38,789	11,000	-
Surat Berharga yang Diterbitkan	2,695,416	-	1,197,963	1,497,454
Pinjaman yang Diterima	5,000,000	-	2,250,000	2,750,000
Total	62,775,778	15,905,317	42,315,939	4,554,522
Liquidity Gap		(14,394,462)	(31,263,463)	55,319,794
II. Kewajiban Rekening Administratif				
Komitmen	1,137	-	1,137	-
Kontinjensi	-	-	-	-

Data Kerugian Historis (OR1)

[illegible]

Rincian Indikator Bisnis (OR2)

No	Data	Kode Komponen	Indikator Bisnis (IB) dan komponen IB	Validasi Kolom T	Validasi Kolom T-1	Validasi Kolom T-2
1	Single	0201000000	Komponen Bunga, Sewa, dan Dividen (KBSD)	1495522.16		
2	Single	0201010000	Pendapatan Bunga	6574098.77	6198626.66	5692085.99
3	Single	0201020000	Beban Bunga	2936024.81	2783544.89	2411352.97
4	Single	0201030000	Aset Produktif	72748279.50	66044358.00	60610316.76
5	Single	0201040000	Pendapatan Dividen	0.00	0.00	0.00
6	Single	0202000000	Komponen Jasa (KJ)	213891.62		
7	Single	0202010000	Pendapatan Jasa dan Komisi	252367.96	206122.06	179070.35
8	Single	0202020000	Beban Jasa dan Komisi	1874.39	1932.35	2153.99
9	Single	0202030000	Pendapatan operasional lainnya	0.00	0.00	0.00
10	Single	0202040000	Beban operasional lainnya	2441.49	1182.14	490.85
11	Single	0203000000	Komponen Keuangan (KK)	4140.39		
12	Single	0203010000	Laba Rugi Bersih Trading Book	9170.16	0.00	0.00
13	Single	0203020000	Laba Rugi Bersih Banking Book	0.00	1355.43	1895.59
14	Single	0204000000	IB	1713554.17		
15	Single	0205000000	Komponen Indikator Bisnis (KIB)	205626.50		
16	Single	0206000000	Pengungkapan IB			
17	Single	0206010000	IB total termasuk aktivitas yang divestasi	0.00		
18	Single	0206020000	Pengurangan IB dikarenakan pengecualian atas aktivitas yang divestasi	1713554.17		
19	Single	0207000000	Keterangan Tambahan	Optional		

Perhitungan ATMR untuk Risiko Operasional dengan Menggunakan Pendekatan Standar (OR3)

No	Data	Kode Komponen	Rincian	Validasi Kolom T
1	Single	0301000000	Komponen Indikator Bisnis (KIB)	205626.50
2	Single	0302000000	Faktor Pengali Kerugian Internal (FPKI)	1.00000000
3	Single	0303000000	Modal Minimum Risiko Operasional (MMRO)	205626.50
4	Single	0304000000	ATMR untuk Risiko Operasional	2570331.25

LAPORAN PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO
UNTUK RISIKO OPERASIONAL (ORA)

Nama Bank : PT Bank Mandiri Taspen
Laporan Tahun : 2025

ANALISIS KUALITATIF	
1	Peraturan, kebijakan, dan/atau pedoman terkait manajemen risiko untuk Risiko Operasional. Risiko Operasional merupakan salah satu jenis risiko yang memiliki cakupan yang luas. Oleh karena itu ketentuan yang mengatur risiko ini, disamping mengacu pada ketentuan yang dikeluarkan oleh regulator, Bank juga secara internal menerbitkan beberapa ketentuan utama yang berhubungan dengan risiko operasional yang diatur dalam SP Manajemen Risiko Operasional (SP MRO), PT Risk & Control self Assessment (RCSA), PT Pelaporan Insiden Risiko Operasional (PIRO), PT Key Indicator & Issue and Action Management (KI & IAM) dan PT Operational Risk Management System (ORMS) dimana berdasarkan ketentuan-ketentuan utama tersebut kemudian dituangkan ketentuan yang lebih terperinci agar upaya-upaya pengelolaan risiko operasional dapat efektif berjalan. A. Kebijakan Umum Penerapan Manajemen Risiko Semakin kompleksnya kegiatan usaha maka semakin kompleks juga risiko yang akan terjadi. Dengan demikian, perbankan akan meningkatkan kebutuhan praktek tata kelola serta fungsi Penerapan Manajemen Risiko. Kebijakan ini memuat penjelasan dan petunjuk dalam aktivitas pengelolaan risiko pada Bank Mandiri Taspen, meliputi: 1) Organisasi dan fungsi manajemen risiko. 2) Kebijakan, prosedur, dan penetapan limit. 3) Proses Penerapan Manajemen Risiko yang terdiri dari identifikasi, pengukuran, sistem informasi, pemantauan dan penetapan limit, serta pengendalian risiko. Risiko Operasional adalah risiko akibat ketidakcukupan dan atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional Bank. Faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya Risiko Operasional, adalah sebagai berikut: 1) Proses internal, faktor ketidakcukupan aspek kebijakan, prosedur dan limit termasuk penyimpanan pelaksanaan yang berpotensi mengganggu aktivitas operasional, bisnis dan layanan nasabah Bank. 2) Manusia, faktor ketidakcukupan aspek sumber daya manusia baik secara kuantitas maupun kualitas yang berpotensi mengganggu aktivitas operasional, bisnis dan layanan nasabah Bank.

3) Sistem, faktor ketidakcukupan aspek sistem teknologi informasi yang berpotensi mengganggu aktivitas operasional, bisnis dan layanan nasabah Bank.

4) Faktor eksternal, faktor dari luar kendali Bank yang mengganggu aktivitas operasional, bisnis dan layanan nasabah Bank.

Oleh karena itu, agar tercipta Penerapan Manajemen Risiko Operasional yang efektif, maka dilakukan proses identifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko operasional yang timbul dari seluruh kegiatan usaha Bank. Disamping itu, agar tingkat risiko operasional yang terjadi tetap berada pada tingkat risiko yang dapat diterima Bank, maka Bank senantiasa melakukan pengendalian/mitigasi risiko operasional secara efektif.

Tujuan utama manajemen risiko operasional adalah untuk meminimalkan kemungkinan dampak negatif dari tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan atau kejadian-kejadian eksternal. Adapun jenis-jenis kejadian risiko operasional dapat digolongkan menjadi beberapa tipe kejadian seperti:

- 1) Fraud internal (*internal fraud*)
- 2) Fraud eksternal (*external fraud*)
- 3) Praktek ketenagakerjaan dan keselamatan lingkungan kerja (*employment practices and workplace safety*)
- 4) Nasabah, produk dan praktek bisnis (*client, products and business practices*)
- 5) Kerusakan aset fisik (*damage to physical assets*)
- 6) Gangguan aktivitas bisnis dan kegagalan sistem (*business disruption and system failures*)
- 7) Kesalahan proses dan eksekusi (*execution and processing errors*).

Adapun penjelasan yang lebih detail terkait proses manajemen risiko operasional adalah meliputi hal-hal berikut:

1) Identifikasi Risiko Operasional

Proses identifikasi risiko operasional dilakukan dengan menggali dan menginventarisir berbagai permasalahan yang dapat mengakibatkan kerugian Bank, baik yang sudah terjadi di masa lalu (aktual) maupun yang diperkirakan dapat terjadi di masa depan (potensial). Inventarisasi permasalahan risiko operasional tersebut berdasarkan frekuensi terjadinya serta tingkat dampak yang ditimbulkan atau *loss events* (tingkat kerugian yang dapat timbul akibat adanya suatu risiko operasional).

Inventarisasi permasalahan sebagai proses dari identifikasi risiko operasional dapat diperoleh dari tiga sumber, antara lain:

a. Pemilik risiko (*risk owner*)

Kantor Pusat Operasional, cabang-cabang, serta unit kerja lainnya sebagai pemilik risiko mengumpulkan permasalahan yang

	dikategorikan risiko operasional (<i>risk issue</i>) melalui <i>self assessment</i> atau pelaporan kejadian kerugian (<i>loss event</i>) b. Laporan keuangan Neraca dan laporan laba rugi serta perincian tiap perkiraan dapat digunakan sebagai sumber identifikasi risiko operasional, antara lain berdasarkan kewajaran masing-masing perkiraan. c. Hasil temuan audit d. Permasalahan-permasalahan bidang operasional berdasarkan laporan hasil pemeriksaan audit (baik internal maupun eksternal) dapat menjadi sumber identifikasi risiko. Periode laporan audit yang digunakan adalah periode paling akhir sesuai dengan proses identifikasi risiko operasional. Sumber data hasil identifikasi risiko operasional dapat bersifat data masa lalu (<i>historis</i>), data saat ini (<i>current</i>) data dan potensi / perkiraan di masa datang (<i>predictive</i>). 2) Pengukuran Risiko Operasional Dalam hal ini, Bank menggunakan <i>risk scoring</i> atau skoring risiko inheren (peringkat risiko sebelum memperhitungkan kontrol). Langkah-langkah dalam perhitungan peringkat risiko inheren tersebut adalah sebagai berikut: a. Menilai probabilitas terjadinya risiko Kemungkinan terjadinya suatu risiko diukur dengan frekuensi terjadinya permasalahan yang diperoleh dari data historis pada suatu periode tertentu (sering disebut <i>likelihood</i>) b. Menilai dampak risiko Dampak adalah seberapa besar akibat yang harus ditanggung Bank atas terjadinya suatu risiko, baik kualitatif maupun kuantitatif. Setiap <i>risk issue</i> harus diperhitungkan dampaknya mulai dari yang "<i>insignificant</i>" diberi skor 1, "<i>minor</i>" diberi skor 2, "<i>moderate</i>" diberi skor 3, "<i>significant</i>" diberi skor 4, "<i>major to catastrophic</i>" diberi skor 5, perhitungan dari rating dampak berkaitan dengan kerugian yang mungkin akan ditanggung oleh Bank. Seluruh dampak dari <i>risk issue</i> diberi skor dengan skala 1 sampai 5. c. Menghitung skoring risiko operasional (peringkat risiko inheren) Setelah skor frekuensi dan dampak suatu risiko dihitung bobotnya, maka peringkat risiko inheren dapat dihitung dengan mengalikan skor frekuensi (<i>likelihood</i>) dengan skor dampak. d. Pengelompokan peringkat risiko inheren Tujuan dari pengelompokan ini adalah untuk menjadi pedoman dan acuan dalam pelaksanaan manajemen risiko operasional pada tahap selanjutnya, yaitu pemantauan dan pengendalian risiko. Dengan skala peringkat risiko inheren "<i>low</i>" diberi skor 1, "<i>low to medium</i>" diberi skor 2, "<i>medium</i>" diberi skor 3, "<i>medium to high</i>" diberi skor 4 dan "<i>high</i>" diberi skor 5.
--	--

3) Pemantauan Risiko Operasional

Satuan Kerja Manajemen Risiko menyelenggarakan pemantauan risiko operasional secara rutin dan berkelanjutan terhadap seluruh eksposur risiko operasional pada Kantor Cabang dan Kantor Pusat antara lain dengan menyediakan laporan berkala mengenai hasil penilaian kontrol dan data kerugian yang ditimbulkan oleh risiko operasional (*loss event*) maupun dengan cara menerapkan sistem pengendalian internal. Laporan tersebut disampaikan kepada Direksi.

4) Pengendalian Risiko Operasional

Salah satu faktor utama dalam program pengendalian dan mitigasi risiko operasional adalah melalui pengembangan budaya kontrol bagi seluruh lapisan karyawan Bank Mandiri Taspen.

Aspek penting lainnya dalam pengelolaan risiko operasional adalah tersedianya Sistem Informasi Manajemen Risiko Operasional yang bertujuan untuk:

- 1) Menghasilkan laporan yang lengkap dan akurat dalam rangka mendeteksi dan mengoreksi penyimpangan secara tepat waktu.
- 2) Memberikan informasi - informasi yang mendukung laporan risiko operasional sesuai kebutuhan user diantaranya:
 - a. Profil risiko operasional dan *operational risk loss*.
 - b. Laporan Data Fraud PT Bank Mandiri Taspen
 - c. Laporan ATMR Risiko Operasional

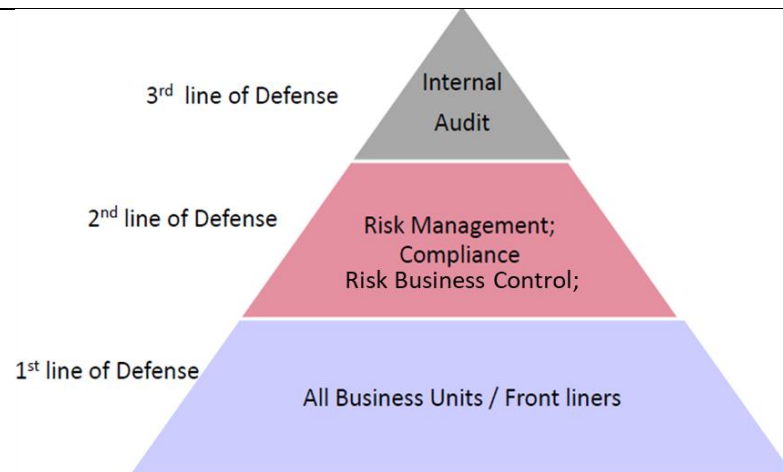
B. Kebijakan Manajemen Risiko Operasional

Bank melakukan pengelolaan risiko di seluruh organisasi Bank. Ketentuan ini mengatur prinsip-prinsip utama dalam pengelolaan risiko operasional termasuk media atau alat (*tools*) yang digunakan dalam proses manajemen risiko yang meliputi proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko. Risiko operasional merupakan salah satu jenis risiko yang dapat menjadi pemicu terjadinya jenis risiko lainnya dan dapat menimbulkan kerugian baik finansial maupun non finansial, oleh karena itu Bank wajib menerapkan manajemen risiko operasional yang efektif, melalui proses identifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko operasional yang terekspos pada semua aktivitas fungsional Bank, melalui beberapa alat atau media namun tidak terbatas seperti:

1) *Loss Event Database*

Merupakan sarana pencatatan atas insiden akibat risiko operasional ke dalam sistem. Pencatatan tersebut digunakan sebagai: *lesson learnt*, perhitungan *regulatory capital charge*, *tracking* penyelesaian pada *action plan* untuk mitigasi kedepannya dan insiden dengan risiko yang relevan sebagai bahan *back testing* atas hasil *assessment* risiko yang dilakukan. Implementasi LED didukung dengan prinsip lengkap, akurat dan terkini.

	2) <i>Risk Control Self Assessment (RCSA)</i> Merupakan <i>risk library</i> risiko dan kontrol utama atas risiko operasional yang ada di Bank dengan hasil <i>assessment</i> atas risiko inheren maupun residual. Dimana akan dilakukan <i>assessment</i> secara kuartal untuk melihat profil risiko operasional Bank secara keseluruhan. Implementasi RCSA didukung dengan prinsip <i>accountable</i>, <i>independent</i> dan <i>transparent</i>. 3) <i>Key Risk Indicator (KRI)</i> Adalah indikator-indikator risiko utama/ yang memiliki pengaruh signifikan terhadap pencapaian tujuan obyektif dan/ atau <i>Key Performance</i> Indikator operasional dan bisnis Bank yang harus dipantau untuk memberikan indikasi awal (<i>early warning</i>) apabila terjadi kecenderungan yang negatif sehingga memicu untuk segera dilakukan investigasi lebih lanjut (<i>trigger event</i>). Dalam hal ini, jika berdasarkan hasil evaluasi ditemukan indikasi adanya peningkatan risiko yang signifikan, maka harus segera dilakukan tindak lanjut penanganan (<i>action plan</i>). 4) Laporan Profil Risiko Operasional Menggambarkan tingkat risiko dan kualitas kontrol yang dimiliki Bank. Profil risiko operasional mencakup penilaian terhadap risiko inheren dan penilaian terhadap kualitas penerapan Manajemen Risiko yang mencerminkan tata kelola risiko (<i>risk governance</i>), kerangka manajemen risiko, sistem informasi dan sumber daya manusia, serta sistem pengendalian risiko (<i>risk control system</i>). Dalam melakukan penilaian profil risiko operasional, Bank wajib mengacu pada ketentuan dari regulator yang mengatur mengenai penilaian tingkat Kesehatan Bank Umum maupun ketentuan lainnya seperti ketentuan terkait Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko Untuk Risiko Operasional Dengan Menggunakan Pendekatan Standar Bagi Bank Umum khususnya tentang pelaporan penerapan manajemen risiko untuk risiko operasional. 5) <i>IAM (Issues & Actions Management)</i> Pencatatan isu atas hasil dari penggunaan perangkat manajemen risiko operasional maupun secara <i>self identified</i> beserta <i>action plan</i> sebagai bahan <i>tracking</i> bagi manajemen dan bukti atas <i>management control awareness</i> yang tinggi atas kelemahan-kelemahan kontrol yang ada.
2	Struktur dan organisasi atas manajemen dan fungsi kontrol terkait risiko operasional A. Dalam perkembangan bisnis dan kompleksitas Bank yang semakin meningkat sehingga diperlukan upaya-upaya peningkatan efektivitas proses manajemen risiko dan budaya manajemen risiko ke seluruh jajaran organisasi Bank melalui pendekatan 3 (<i>Three</i>) <i>Line of Defense</i>.



1) Pemilik Risiko (*Risk Owner*)/All Business Units

Unit yang melakukan aktivitas operasional dan bisnis Bank, berada di garis depan dan bertindak sebagai pertahanan lapis pertama.

Unit ini diharapkan memastikan adanya lingkungan pengendalian yang kondusif, menerapkan kebijakan manajemen risiko yang telah ditetapkan secara penuh kesadaran dengan mempertimbangkan faktor risiko dalam keputusan dan tindakan yang dilakukan, serta mampu menunjukkan adanya pengendalian internal yang efektif, pemantauan & transparansi terhadap efektivitas pengendalian internal tersebut.

2) Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR), Satuan Kerja Kepatuhan (SKK) dan Unit Kerja Risk Business Control

Pertahanan lapis kedua di mana unit ini diharapkan untuk bertanggung jawab dalam mengembangkan dan memantau implementasi manajemen risiko dan kepatuhan Bank secara keseluruhan serta melakukan pengawasan, pemantauan, dan pelaporan risiko-risiko Bank.

3) Satuan Kerja Audit Intern (SKAI)

Pertahanan lapis ketiga yang bersifat independen terhadap fungsi-fungsi lainnya dan diharapkan melakukan *review* dan evaluasi terhadap aktivitas operasional dan bisnis Bank dan implementasi risiko secara keseluruhan serta memastikan bahwa pertahanan lapis pertama dan kedua berjalan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

- B. Struktur organisasi Bank senantiasa dikinikan dengan memperhatikan strategi bisnis, kecukupan, dan kualitas sumber daya manusia maupun pemisahan tugas dan wewenang dari masing-masing fungsi. Guna meningkatkan proses pengendalian dan budaya manajemen risiko operasional, Bank memiliki Unit Kerja Risk Business Control yang bertindak sebagai manajer risiko operasional dengan melakukan fungsi pemantauan dan pelaporan hasil pengelolaan risiko operasional di Cabang/Distribution/Divisi tertentu.

C. Tugas dan tanggung jawab Unit Kerja RBC sehubungan dengan manajemen risiko operasional antara lain:

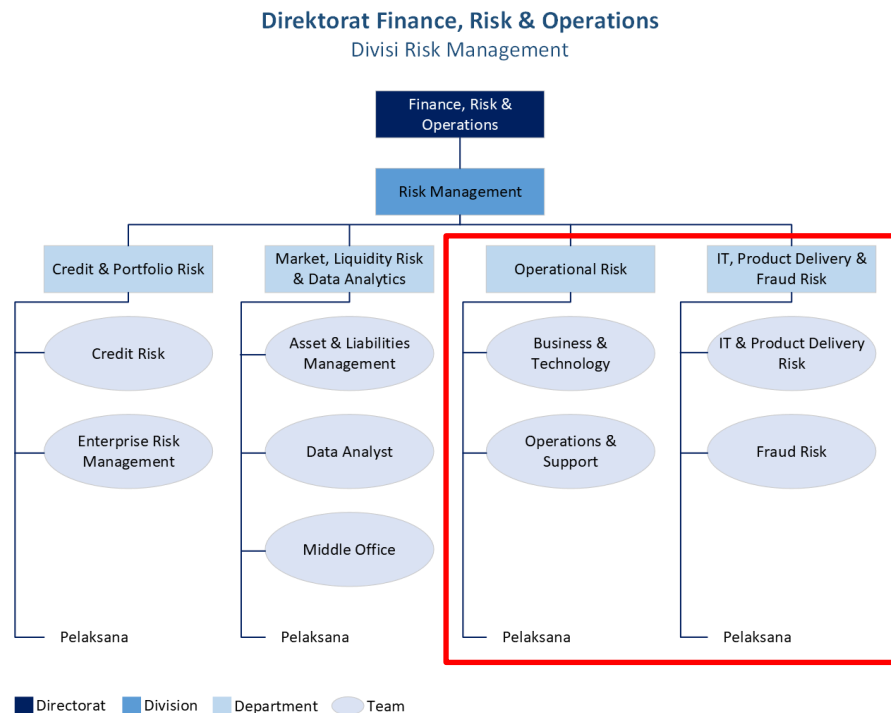
- 1) Mengimplementasikan framework (prosedur, petunjuk teknis, *risk appetite*, metodologi, sistem) manajemen risiko operasional bekerjasama dengan Unit Kerja Pengelola dan Pemilik Risiko.
- 2) Melakukan pengujian kontrol risiko operasional pada Unit Kerja Pemilik Risiko secara berkala.
- 3) Melaksanakan *root cause analysis* atas insiden atau isu dan menyusun tindak lanjut perbaikan terkait isu atau insiden tersebut bersama Unit Kerja Pemilik Risiko.
- 4) Melakukan monitoring pelaksanaan tindak lanjut perbaikan isu atau insiden, termasuk hasil audit internal bersama Unit Kerja Pemilik Risiko.
- 5) Memberikan advis atas aktivitas operasional Unit Kerja Pemilik Risiko agar *issue/critical point* dapat termitigasi dengan baik.

Keberadaan fungsi Unit Kerja RBC bervariasi didalam organisasi Bank tergantung pada hasil penilaian atas efisiensi dan efektivitas pengendalian risiko antara lain penilaian atas ukuran organisasi, kompleksitas bisnis, kemampuan dan tersedianya sumber daya, besarnya risiko yang terpapar atau terekspos dari suatu aktivitas, jasa, produk dan layanan yang diberikan.

D. Tugas dan tanggung jawab *Operational Risk*, meliputi:

- 1) Melakukan sosialisasi / *refreshment* dan pelatihan prosedur / metodologi pelaksanaan penerapan manajemen risiko operasional
- 2) Memantau penerapan strategi dan kebijakan manajemen risiko operasional yang direkomendasikan Komite Manajemen Risiko dan disetujui oleh Direksi.
- 3) Memantau dan melaporkan hasil pengelolaan risiko operasional per unit kerja dan Bank secara konsolidasi, antara lain terkait *Risk and Control Self Assessment (RCSA)*, *Loss Event Database (LED)*, *Key Risk Indicators (KRI)*, dan media alat ukur lainnya.
- 4) Memantau *action plan* dan perkembangannya atas laporan yang dibuat *Risk Owner / risk taking unit* pada hasil RCSA, LED, dan KRI, sebagai bagian dari mitigasi risiko operasional secara keseluruhan.
- 5) Melakukan *review / analisis* dan kajian manajemen risiko operasional terhadap usulan unit bisnis / *product owner* terkait perencanaan / penerbitan produk atau aktivitas baru dan / atau pengembangan
- 6) Bersama unit kerja terkait / *risk owner* melakukan identifikasi, kaji ulang dan analisis terhadap *operational risk events* untuk penerapan RCSA ataupun tindakan pencegahan lainnya atas potensi kejadian risiko operasional seperti *risk events* yang diakibatkan oleh teknologi informasi (*information technology*) dan kejadian eksternal (*external event*) termasuk kejadian *Fraud*.
- 7) Membantu *product owner* dan unit kerja terkait lainnya dalam melakukan *review* atau memberikan rekomendasi terhadap kebijakan atau prosedur yang terkait dengan produk, aktivitas dan jasa pada aspek manajemen risiko operasional.

E. Adapun struktur unit organisasi *Operational Risk* dalam fungsi Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) adalah sebagai berikut:



Proses *independent review* oleh SKAI atas aktivitas Operasional dan teknologi informasi, senantiasa dijalankan secara regular.

3	Sistem pengukuran untuk Risiko Operasional menggunakan pendekatan standar (<i>Standardized approach</i>)
4	Ruang lingkup dan cakupan utama dari Kerangka Pelaporan Operational Risk kepada Pejabat eksekutif & Direksi. Profil dan kinerja pengelolaan risiko operasional dilakukan dilaporkan secara berkala kepada Direksi melalui Komite Manajemen Risiko ataupun yang meliputi laporan-laporan antara lain dibawah ini: A. Pengelolaan risiko operasional yang dilakukan melalui proses identifikasi, mengukur, memantau, mengendalikan dan melaporkan risiko operasional yang terekspos pada seluruh aktivitas fungsional/ unit kerja Bank di Kantor Pusat dan di Kantor Cabang secara berkala. B. Laporan Profil Risiko Operasional setiap Triwulan.
5	Penjelasan mitigasi risiko dan transfer risiko yang digunakan dalam manajemen untuk Risiko Operasional. Penerapan teknologi informasi dan infrastruktur pendukung Bank menuju proses kematangan ditandai dengan terus dilakukan proses perubahan (<i>enhancement</i>). Setiap pengembangan telah memenuhi tahapan-tahapan seperti perencanaan, analisa kebutuhan pengguna (<i>User Requirement</i>) perancangan sistem,

pemrograman, uji coba sebelum diluncurkan antara lain: *System Integration Test* (SIT) dan *User Acceptance Test* (UAT) dan *Product Trial Run* (PTR). Bank telah memiliki sistem aplikasi yang dapat digunakan untuk mengelola data nasabah, produk, dan aktivitas Bank serta pelaporan ke Regulator. Sistem aplikasi terus dikembangkan dan disesuaikan dengan pengembangan volume transaksi dan bisnis Bank dengan tujuan untuk mengurangi risiko operasional khususnya kesalahan yang disebabkan oleh faktor manusia (*human error*) dan meningkatkan efisiensi

Seiring dengan perkembangan produk, aktivitas dan teknologi informasi serta infrastruktur pendukung, Bank senantiasa melakukan pemantauan terhadap pencatatan, pelaporan, dan rencana aksi terkait Laporan Kejadian Kerugian Risiko Operasional (*Loss Event Database*), *Risk Control Self Assessment* (RCSA), *Key Risk Indicator* (KRI) dan *Issue & Action Management* (IAM) yang disampaikan/dilaporkan oleh Unit Kerja Pemilik Risiko secara berkala. Informasi dan Analisa atas laporan *loss event*, RCSA, KRI, dan IAM dilaporkan kepada Manajemen secara berkala. Bank senantiasa melakukan pengembangan alat pengukuran manajemen risiko operasional tersebut sehingga diharapkan eksposur risiko operasional dapat dideteksi lebih dini.

Sejalan dengan semakin meningkatnya volume dan bisnis Bank, pelatihan dan pengembangan terhadap karyawan Bank terus dilakukan untuk meningkatkan kualitas dan kemampuannya sehingga dapat meminimalkan kejadian risiko yang terjadi salah satunya telah dilakukan risk awareness yang dilakukan secara berkala. Proses peningkatan kemampuan karyawan senantiasa dilakukan secara berkala melalui skema-skema rencana pengembangan karyawan dan rencana pelatihan sesuai dengan jenjang jabatan, kebutuhan maupun aspirasi dari karyawan.

Gedung-gedung kantor Bank Mandiri Taspen dibuatkan asuransi untuk memitigasi terjadinya kerugian akibat risiko Operasional (*eksternal event*) seperti gempa, banjir, kebakaran dll. Selain itu untuk produk –produk kredit yang menggunakan agunan juga dibuatkan asuransi kerugian seperti akibat dari kebakaran, bencana alam dan lain sebagainya, khusus segmen kredit komersil dan konsumen terdapat asuransi jiwa untuk debitur hal ini juga dilakukan untuk memitigasi kerugian Operational diakibatkan oleh *eksternal event*.

Untuk mendukung kelangsungan operasional bisnis Bank ketika terjadi bencana/ gangguan, maka Bank memiliki *Business Continuity Management* agar operasional bisnis Bank saat terjadi bencana/ gangguan tetap dapat berlangsung. Standar Prosedur ini memberikan aturan untuk memastikan bahwa alur proses kerja, orang dan Teknologi Informasi (TI) tetap tersedia untuk mendukung operasional bisnis yang dibutuhkan dalam kondisi interim atau saat terjadi bencana/ gangguan sehingga Bank dapat melanjutkan operasional utamanya. Dalam pelaksanaannya kita melakukan uji coba *DRP (Disaster Recovery Plan)*, minimal 1 kali dalam 1 tahun untuk aplikasi yang critical.

Risiko Hukum – Pengungkapan Kualitatif Umum

a. Organisasi Manajemen Risiko Hukum

Bank mendefinisikan Risiko hukum sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum, sebagai risiko akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan yuridis. Risiko hukum timbul antara lain karena ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung atau kelemahan perikatan seperti tidak dipenuhinya syarat sah-nya kontrak atau pengikatan agunan yang tidak sempurna.

Organisasi pengelolaan risiko hukum dilakukan oleh Unit Legal di Divisi Corporate Secretary & Legal dengan melaksanakan fungsi, tugas, dan tanggung jawab terkait *regulatory*, *advisory*, litigasi, advokasi dan bantuan hukum, edukasi dan transformasi di bidang hukum serta pengelolaan risiko hukum pada Bank.

b. Mekanisme Pengendalian Risiko Hukum

Mekanisme pengelolaan risiko yang meliputi proses identifikasi pengukuran, pemantauan dan pengendalian mengacu kepada ketentuan yang berlaku mengenai manajemen risiko. Setiap unit kerja pemilik dan/atau pelaksana produk maupun penyelenggara aktivitas wajib mengidentifikasi dan mengelola risiko secara maksimal, namun tidak terbatas pada risiko hukum yang pada dasarnya melekat pada setiap produk atau aktivitas yang dibuat. sehingga hal tersebut tidak berdampak luas dan menjadi pemicu timbulnya risiko-risiko lain yang termasuk tetapi tidak terbatas pada risiko reputasi.

Pengelolaan risiko hukum yang dilakukan oleh Bank Mandiri Taspen baik yang bersifat preventif maupun represif telah cukup memadai dalam melindungi kepentingan Hukum Bank Mandiri Taspen dan meminimalisir dampak finansial yang signifikan yang berkaitan dengan Bank Mandiri Taspen, hal tersebut tercermin dalam Laporan Profil Risiko Hukum Tahun 2025 yang berada pada predikat ***low***.

Risiko Reputasi – Pengungkapan Kualitatif Umum

a. Organisasi Manajemen Risiko Reputasi

Risiko reputasi merupakan risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan *stakeholder* yang bersumber dari persepsi negatif terhadap Bank. Pengelolaan risiko reputasi dikoordinasikan oleh Divisi *Corporate Secretary & Legal* dengan dukungan unit kerja terkait, seperti unit *customer experience*, *Legal*, *IT Product Delivery & Fraud Risk*, *IT Application & Data Management*, *IT Service & Support* dan *Business Continuity Management*. Pengelolaan risiko reputasi ini mengacu pada ketentuan internal dan peraturan yang berlaku. Dalam implementasinya, risiko reputasi juga dikelola dengan penciptaan persepsi positif melalui pemuatan artikel di media konvensional dan konten positif di media social.

Mekanisme Pengelolaan Risiko Reputasi

Risiko reputasi dikelola melalui 4 (empat) tahapan mekanisme yaitu identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian yang dikoordinasikan oleh Divisi *Corporate Secretary & Legal* dengan mengacu pada ketentuan Standar Prosedur *Corporate Secretary*. Perwujudan keempat tahap tersebut dapat dilihat pada masing-masing aktivitas *Corporate Secretary* yang memiliki risiko reputasi, seperti misalnya aktivitas bank sebagai perusahaan yang diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan.

Pada aktivitas tersebut, dapat diidentifikasi risiko reputasi berupa keterlambatan, kesalahan, dan ketidaksesuaian dalam penyampaian laporan yang disebabkan antara lain oleh individu yang kurang mengetahui atau memahami kewajiban penyampaian keterbukaan informasi ataupun kurangnya pengawasan dan pengecekan dari supervisor. Untuk mengendalikan daftar kewajiban penyampaian keterbukaan dan/atau supervisor dengan adanya melakukan proses *check & recheck*.

Adapun jika risiko reputasi sudah terjadi dan berdampak pada adanya persepsi negatif pada perusahaan, maka dapat dilakukan aktivitas peredaman dampak kejadian risiko reputasi tersebut. Salah satunya melalui pemuatan artikel positif di media cetak, media *online* dan media elektronik serta konten positif di media sosial untuk menetralkan persepsi negatif yang sempat terbentuk. Artikel positif ini bisa berdasarkan aktivitas bisnis dan sosial

maupun dukungan kepada program-program pemerintah dengan mengacu pada ketentuan Standar Prosedur *Corporate Secretary*.

Implementasi Kebijakan Pengelolaan Risiko Reputasi

Sebagai bentuk implementasi kebijakan pengelolaan risiko reputasi, Bank Mandiri Taspen memastikan bahwa seluruh unit kerja telah melakukan fungsi masing-masing dengan baik sesuai ketentuan yang berlaku. Adapun juga terjadi kejadian yang berpotensi berdampak pada risiko reputasi terkait tugas pokok dan fungsi unit kerja tertentu, maka unit kerja tersebut berkewajiban memberikan informasi secara rinci kepada *Corporate Secretary* pada kesempatan pertama agar dapat segera mengelola kejadian tersebut untuk meminimalisir dampak yang ditimbulkan.

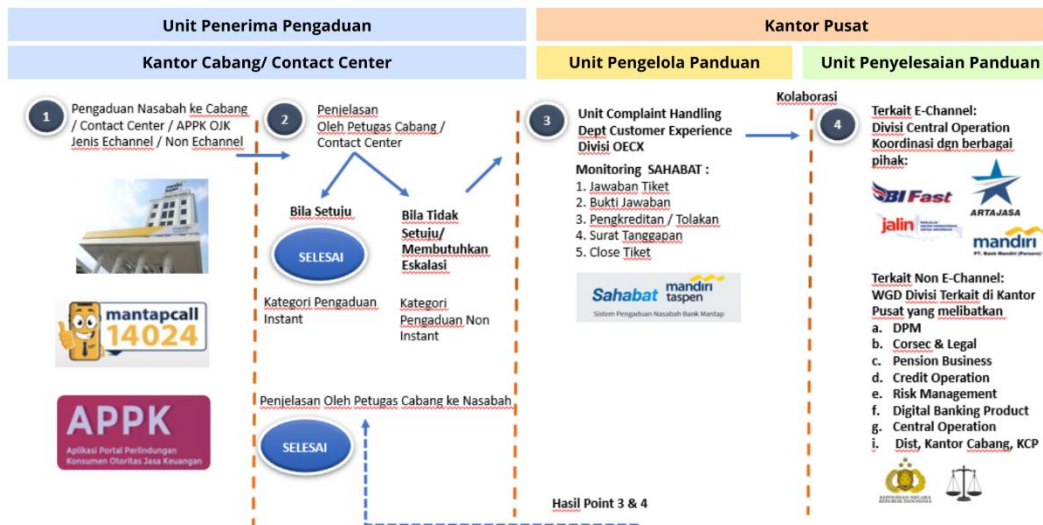
Saat ini Bank Mandiri Taspen memiliki saluran internal untuk menerima keluhan dan pertanyaan dari nasabah, seperti *call center* 14024, *website*, kantor cabang, termasuk media cetak, online, elektronik dan media sosial resmi. Seluruh keluhan dan pertanyaan tersebut diteruskan unit *Customer Experience* untuk mendapatkan penanganan dan penyelesaian. Adapun tidak hanya dari saluran internal tersebut, unit *Customer Experience* juga akan menangani dan menyelesaikan keluhan nasabah yang datang dari sumber eksternal, yaitu melalui media cetak, *online*, elektronik serta media sosial.

Seluruh kegiatan tersebut merupakan bagian dari dukungan Divisi *Corporate Secretary & Legal* kepada penguatan reputasi positif perusahaan, terutama dari pandangan *stakeholder*.

b. Kebijakan dan Mekanisme Peningkatan Kualitas Pelayanan Nasabah dan Pemangku Kepentingan Lainnya

Agar seluruh pengaduan nasabah tertangani dengan proses yang cepat dan efektif, Bank Mandiri Taspen melakukan koordinasi dengan gambar tahapan alur pengaduan nasabah sebagai berikut:

Flow Pengaduan Nasabah



Seluruh pengaduan yang sudah diterima baik dari *contact center* , APPK OJK, maupun ke cabang dan diberi penjelasan langsung oleh Petugas Cabang terkait penyelesaian pengaduan. Kemudian, apabila membutuhkan eskalasi terkait penyelesaian pengaduan akan diteruskan untuk di monitoring oleh Unit *Complaint Handling*. Hal ini dilakukan untuk memastikan kepada nasabah bahwa penyelesaian pengaduan dilakukan sesuai dengan *Service Level Agreement* (SLA) yang sudah ditetapkan. Adapun Unit Pengelola Panduan akan berkoordinasi dengan Unit Penyelesaian Panduan dalam melakukan monitoring dan memberikan tanggapan terkait penyelesaian pengaduan di media terkait. Kemudian, Unit Penyelesaian Pengaduan nasabah juga terbagi atas 2 (dua) sub unit pengaduan seperti Unit penyelesaian pengaduan E- Channel akan dimonitoring langsung oleh Divisi Central Operation yang berkolaborasi dengan BI- Fast, Arta Jasa, Jalin Pembayaran Nusantara, serta Bank Mandiri. Sedangkan terkait pengaduan Non E-Channel, akan dilakukan monitoring oleh Distribution, Kantor Cabang, KCP, dan berbagai Divisi sebagai berikut :

1. Divisi Distribution Portfolio Management (DPM),
2. Divisi Corporate Secretary & Legal,
3. Divisi Pension Business,
4. Divisi Credit Operation,
5. Divisi Risk Management,
6. Divisi Digital Banking Product,
7. Divisi Central Operation,

Dalam monitoring penyelesaian pengaduan nasabah Non E-Channel Bank Mantap akan melibatkan pihak Kepolisian dan sesuai ketentuan Hukum yang berlaku dan sah di Indonesia.

Sebagai wujud pelayanan prima yang diberikan oleh Bank Mandiri Taspen kepada nasabah, Bank Mandiri Taspen selalu berusaha untuk segera menindaklanjuti dan menyelesaikan pengaduan maupun keluhan yang disampaikan oleh nasabah. Adapun dari 8041 pengaduan nasabah yang terjadi pada tahun 2025, sejumlah 8041 atau 100% aduan telah terselesaikan. Hal tersebut membuktikan komitmen Bank Mandiri Taspen dalam memberikan pelayanan terbaik kepada nasabah sebagai salah satu *stakeholder*.

Selain itu dengan tingginya tingkat penyelesaian aduan nasabah maka kepercayaan nasabah turut meningkat yang secara tidak langsung meningkatkan kinerja keuangan dan laba bersih Bank Mandiri Taspen, sehingga terdapat peningkatan jumlah dividen yang dapat diberikan Bank Mandiri Taspen kepada pemegang saham. Selain itu dengan tingginya tingkat penyelesaian aduan nasabah maka kepercayaan nasabah turut meningkat sehingga secara tidak langsung meningkatkan kinerja keuangan dan laba bersih Bank Mandiri Taspen, maka terdapat peningkatan jumlah dividen yang dapat diberikan Bank Mandiri Taspen kepada pemegang saham.

c. Pengelolaan Risiko Reputasi Saat Krisis

Dalam hal terjadi krisis atas reputasi perusahaan dan bersifat masif sehingga menimbulkan dampak yang signifikan terhadap kepercayaan para Pemangku Kepentingan, Bank Mandiri Taspen akan melaksanakan implementasi rencana aksi yang bersifat segera untuk meminimalisir dampak krisis, antara lain menyiapkan strategi pengelolaan masalah, menentukan narasumber internal dan agenda eksekusi penanganan krisis, serta evaluasi secara keseluruhan.

Risiko Strategik – Pengungkapan Kualitatif Umum

a. Organisasi Manajemen Risiko Strategik

Penerapan pengelolaan Risiko Strategik melibatkan semua unsur dalam Bank, termasuk Direksi dengan pengawasan aktif Dewan Komisaris. Organisasi Manajemen Risiko Strategik Bank Mandiri Taspen adalah sebagai berikut:

1. Seluruh unit bisnis dan unit pendukung bertanggung jawab membantu Direksi menyusun perencanaan stratejik dan mengimplementasikan strategi secara efektif.
2. Unit bisnis dan unit pendukung bertanggung jawab memastikan bahwa:
 - a. Praktek Manajemen Risiko untuk Risiko Strategik dan pengendalian di unit bisnis telah konsisten dengan kerangka Manajemen Risiko untuk Risiko Strategik secara keseluruhan;
 - b. Unit bisnis dan unit pendukung telah memiliki kebijakan, prosedur dan sumber daya untuk mendukung efektivitas kerangka Manajemen Risiko untuk Risiko Strategik.
3. Direksi memimpin program perubahan yang diperlukan dalam rangka implementasi strategi yang telah ditetapkan.
4. Satuan Kerja Perencanaan Strategik bertanggung jawab membantu Direksi dalam mengelola Risiko Strategik dan memfasilitasi manajemen perubahan dalam rangka pengembangan perusahaan secara berkelanjutan.
5. Selain itu, Satuan Kerja Manajemen Risiko juga bertanggung jawab dalam proses Manajemen Risiko untuk Risiko Strategik khususnya pada aspek-aspek berikut:
 - a. Berkoordinasi dengan seluruh unit bisnis dalam proses penyusunan rencana stratejik;
 - b. Memantau dan mengevaluasi perkembangan implementasi rencana stratejik, serta memberikan masukan mengenai peluang dan pilihan yang tersedia untuk pengembangan dan perbaikan strategi secara berkelanjutan;
 - c. Memastikan bahwa seluruh isu stratejik dan pengaruhnya terhadap pencapaian tujuan stratejik telah ditindaklanjuti secara tepat waktu.

b. Kebijakan untuk Mengidentifikasi dan Merespon Perubahan Bisnis

Kebijakan dan Strategi yang ditetapkan adalah fokus pada produk dan layanan sesuai kebutuhan, kompetitif dan memahami kebutuhan nasabah sesuai segmen serta

memberikan imbal hasil yang optimal, layanan yang memberikan kemudahan dan kecepatan bagi nasabah, lokasi jaringan yang tersebar luas dan mendekatkan diri ke lokasi nasabah sehingga dapat memberikan kemudahan akses bagi nasabah. Upaya-upaya yang dilakukan untuk pencapaian arah dan pengembangan usaha Bank Mandiri Taspen adalah sebagai berikut:

1. Memperkuat Sistem Infrastruktur

Dalam mewujudkan *Leading Senior Citizen Ecosystem Bank in Indonesia* maka dibutuhkan penguatan sistem melalui pengembangan jaringan kantor dengan penambahan titik supervisi dan layanan, pengembangan teknologi informasi, menjaga produktivitas selaras dengan pengembangan kapasitas SDM serta memperkuat sistem kontrol dan manajemen risiko.

2. Penyusunan Inisiatif Strategis Jangka Pendek dan Jangka Panjang

Inisiatif bisnis Bank Mandiri Taspen Tahun 2021-2025 secara garis besar berfokus pada 3 (tiga) komponen utama, yaitu:

a. Strategi Bisnis Pilar 1: *Lending* Pensiun Negara Optimalisasi *Sales Channel* and *Database* Pensiunan

Strategi bisnis pilar pertama Bank Mandiri Taspen yakni memenangkan *lending* pasar pensiun negara dengan penguatan *presence* dan peningkatan produktivitas serta meningkatkan *lending* pra-pensiun melalui pengembangan produk baru. Dalam rangka terus menumbuhkan *core business* pensiunan negara.

b. Strategi Bisnis Pilar 2: Pengembangan Bisnis Baru

Strategi bisnis pilar kedua Bank Mandiri Taspen yakni berfokus pada pengembangan bisnis baru. Dalam hal ini, Bank Mandiri Taspen masuk ke segmen bisnis baru (ASN Aktif dan Dapen BUMN-Swasta) melalui pengembangan produk dan *channel* penetrasi kredit dan meningkatkan *lending* berbasis *collaborative approach*. Pengembangan bisnis baru ini akan fokus dilakukan pada tiga segmen utama. Segmen pertama adalah dana pensiun BUMN dan Swasta (DPPK dan DPLK) serta BPJS JHT. Kedua, Aparatur Sipil Negara (ASN) aktif yang terdiri dari ASN vertikal daerah dan lembaga. Ketiga adalah segmen kredit *collaborative approach* baik segmen usaha mikro dan kecil produktif maupun kredit konsumtif.

c. Strategi Bisnis Pilar 3: *Retail Funding* dan Institusi

Dalam rangka menuju visi 2025, Bank Mandiri Taspen memiliki strategi bisnis ketiga yang mana berfokus pada *retail funding* dan institusi. Dalam hal ini, Bank Mandiri Taspen meningkatkan *retail funding* pada segmen pensiun dan *senior*

citizen melalui pengembangan produk dan fitur *digital banking* serta mengembangkan funding pada segmen UMK, institusi dan *wholesale* serta Pegawai dan Pensiunan VP.

c. Mekanisme Pengukuran Kemajuan Rencana Bisnis

Untuk mendukung pencapaian target bisnis dan aspirasi utama, Bank Mandiri Taspen menjalankan proses *performance management* yang terdiri dari 3 siklus yakni (*planning*, *monitoring*, dan *evaluation*) sebagai sarana pengukuran pencapaian target bisnis.

1. Planning

Proses *planning* di Bank Mandiri Taspen dibagi menjadi 3 bagian utama, yaitu:

- Penyusunan RJPP (Rencana Jangka Panjang Perusahaan) atau *Corporate Plan* – 5 tahunan. Tahap dimana perusahaan menetapkan *grand strategy & high-level direction*.
- Penyusunan RBB (Rencana Bisnis Bank) – 3 tahunan. Aspirasi jangka panjang perusahaan di-translasikan dalam bentuk *key milestone* dan *action plan* yang lebih spesifik.
- Penyusunan RKAP (Rencana Kerja Anggaran Perusahaan) & penyusunan KPI (*Key Performance Indicators*) – 1 tahunan. Aspirasi, visi, dan misi perusahaan diturunkan dalam bentuk target-target keuangan yang spesifik dan indikator kinerja utama secara tahunan.

2. Monitoring

Bank Mandiri Taspen secara periodik dan rutin melakukan proses *monitoring* untuk memastikan bahwa laju kinerja perusahaan sesuai dengan aspirasi. Metode *monitoring* kinerja yang dilakukan Bank Mandiri Taspen antara lain, melalui forum Rapat Direksi dan Komisaris atau *Performance Review* yang dilaksanakan dalam setiap bulannya.

3. Evaluation

Pada tahap ini, Bank Mandiri Taspen melakukan *review* atas pencapaian kinerja seluruh unit kerja berdasarkan *Key Performance Indicators* (KPI) yang dilengkapi dengan beberapa matriks pendukung. Nilai pencapaian KPI tersebut juga menjadi dasar untuk pembagian remunerasi tahunan untuk unit kerja serta pegawai.

Risiko Kepatuhan – Pengungkapan Kualitatif Umum

a. Organisasi Manajemen Risiko Kepatuhan

Pada prinsipnya, seluruh jajaran Bank bertanggung jawab penuh secara individu untuk memastikan kepatuhan dalam setiap kegiatan di bidang masing-masing. Untuk membantu pelaksanaan Fungsi Kepatuhan, Bank Mandiri Taspen membentuk Jajaran Kepatuhan dengan tugas dan fungsi, sebagai berikut:

1. Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan

Bertanggung jawab untuk menetapkan langkah-langkah yang diperlukan, memantau dan menjaga Bank Mandiri Taspen selalu mematuhi ketentuan Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia, Peraturan Perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku.

2. Satuan Kerja Kepatuhan (SKK) Kantor Pusat

Bertanggung jawab untuk membuat langkah-langkah dalam rangka mendukung terciptanya Budaya Kepatuhan pada setiap jenjang organisasi.

3. Satuan Kerja Kepatuhan (SKK) Unit Kerja

Bertanggung jawab untuk melaporkan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab baik secara berkala maupun khusus kepada SKK Kantor Pusat.

b. Strategi Manajemen Risiko dan Efektivitas Penerapan Manajemen Risiko

Satuan Kerja Kepatuhan (SKK) Kantor Pusat, melaksanakan tugas-tugas Fungsi Kepatuhan (*compliance assurance services*) dalam bentuk antara lain:

1. *Review/examination services*

yaitu melakukan pengkajian kepatuhan atas dasar dokumen dari suatu keputusan untuk memastikan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku, aktivitas atau transaksi yang bersifat *ex-ante* dan *ex-post* yang mencakup antara lain:

a. *Ex-ante*

- Me-review rancangan kebijakan, Standar Prosedur/Pedoman, Petunjuk Teknis, rancangan keputusan dan rancangan perjanjian sebagai bagian dari Working Division, sebelum disahkan oleh pejabat yang berwenang

b. Ex-post

- Melakukan *compliance test*
- Memastikan Bank mematuhi dan/atau memenuhi seluruh Perjanjian, Komitmen dan Kewajiban kepada OJK, BI dan otoritas regulator lainnya.
- Memastikan pelaksanaan penerapan Anti Pencucian Uang, Pencegahan Pendanaan Terorisme dan pencegahan pendanaan proliferasi senjata pemunah massal (APU PPT dan PPPSPM).

2. Supervisory services

Mensupervisi aktivitas (*process*) terkait:

- a. Pengelolaan risiko kepatuhan (identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian) atas aktivitas yang dilaksanakan, terutama risiko kepatuhan yang dinilai tinggi.
- b. Memonitor Tindak lanjut Hasil Audit baik internal maupun eksternal.

3. Consultation services

Pemberian *compliance advice* berdasarkan permintaan baik lisan maupun tulisan atas suatu permasalahan terkait aspek kepatuhan di Bank Mandiri Taspen.

4. Regulatory services

Penyediaan, pengkajian, sosialisasi atas peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku serta penyediaan alat bantu dengan tujuan memudahkan jajaran Bank Mandiri Taspen dalam mematuhi.

c. Mekanisme Pemantauan dan Pengendalian Risiko Kepatuhan

Proses pengelolaan risiko kepatuhan diantaranya yaitu Pemantauan dan Pengendalian, dengan mekanisme sebagai berikut:

1. Pemantauan

- a. Melakukan proses monitoring yang efektif dalam pengelolaan risiko yang memadai
- b. Memonitor profil risiko dan kemungkinan terjadinya risiko ketidakpatuhan secara teratur.
- c. Melakukan proses monitoring yang memberikan informasi mengenai:
 - Efektivitas mitigasi yang dilakukan
 - Efektivitas identifikasi risiko
 - Efektivitas penilaian risiko

- Hal-hal yang harus disempurnakan untuk memperkuat proses pengelolaan risiko
- d. Melakukan proses monitoring yang efektif untuk mempermudah pendeteksian hal-hal yang harus diperbaiki dalam kebijakan, proses dan prosedur pengelolaan risiko kepatuhan. Apabila dilakukan tepat waktu, ini dapat mengurangi potensi terjadinya *non-compliance events*.

2. Pengendalian

- a. Merancang dan menerapkan kebijakan, proses, prosedur, dan bentuk mitigasi/kontrol lainnya untuk memitigasi risiko Kepatuhan
- b. Mengkaji secara berkala bentuk mitigasi atau kontrol yang ditetapkan dan diterapkan dengan mempertimbangkan:
 - Efektivitas mitigasi/kontrol
 - Efisiensi mitigasi/kontrol
- c. Memastikan kepatuhan elemen pokok dari suatu sistem mitigasi atas peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku meliputi:
 - *Top-level review* terkait status pencapaian tujuan Bank
 - Pengujian kepatuhan terhadap kontrol yang diterapkan manajemen
 - Kebijakan dan prosedur terkait penanganan pelanggaran ketentuan
 - Sistem *approval* dan otorisasi untuk memastikan akuntabilitas
- d. Memperkuat mitigasi/kontrol melalui budaya kepatuhan yang kuat untuk mendorong terciptanya pengelolaan risiko kepatuhan yang Tangguh.

Human Capital

1. Kebijakan Remunerasi dan Implementasi

Kebijakan Remunerasi adalah imbalan yang ditetapkan dan diberikan kepada Direksi, Anggota Dewan Komisaris, dan/atau Pegawai baik yang bersifat tetap maupun variabel dalam bentuk tunai maupun tidak tunai sesuai dengan tugas, wewenang, dan tanggung jawabnya. Penetapan Remunerasi terdiri dari:

a. Remunerasi yang bersifat tetap:

Remunerasi yang tidak dikaitkan dengan kinerja dan risiko, antara lain gaji pokok, fasilitas, tunjangan perumahan, tunjangan kesehatan, tunjangan pendidikan, tunjangan hari raya dan pensiun.

Dalam implementasinya Bank memberikan gaji pokok kepada pegawai sesuai dengan standar rentang imbal jasa yang ditetapkan oleh Direksi dan ditetapkan melalui Rapat Direksi dan dituangkan dalam suatu Surat Keputusan Direksi. Pemberian berbagai tunjangan dan/atau fasilitas untuk pegawai diatur lebih jauh dalam Standar Prosedur Sumber Daya Manusia (SPSDM) dan Petunjuk Teknis Sumber Daya Manusia (PTSDM), yang digunakan sebagai acuan unit kerja dan/atau pegawai yang mengelola kepegawaian. Implementasi kebijakan remunerasi yang tertuang dalam SPSDM/ PTSDM di antaranya mengatur tentang:

- Tunjangan apa saja yang menjadi hak pegawai
- Kapan tunjangan tersebut diberikan dan/atau tidak diberikan
- Jabatan apa saja yang berhak atas berbagai tunjangan
- Besaran/nilai nominal tunjangan sesuai dengan level jabatan
- Kriteria penerima tunjangan/fasilitas sesuai level jabatan, masa kerja, status pegawai

b. Remunerasi yang bersifat Variabel :

Remunerasi yang dikaitkan dengan kinerja dan risiko, antara lain bonus atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu. Kebijakan Remunerasi yang bersifat Variabel diberikan dalam bentuk; tunai dan/atau saham, instrumen yang berbasis saham yang diterbitkan oleh Bank.

Bank memberikan remunerasi yang bersifat variabel berupa penghargaan Bank atas pencapaian kinerja pegawai pada periode tertentu. Bonus diberikan secara tunai dengan tetap memperhatikan strategi bisnis dan kemampuan Bank. Pemberiannya dikelompokkan sebagai berikut:

1) Short term reward

- a. Bonus kinerja, besaran bonus ditetapkan berdasarkan hasil kinerja individu pegawai, kinerja unit dan kinerja Bank secara keseluruhan.
- b. Program-program bonus lainnya dengan bentuk, jumlah dan syarat pemberian yang ditetapkan oleh Direksi
- c. *Sales incentive*, diberikan atas pencapaian target yang bersifat sales/transactional atau berdampak langsung pada pendapatan Bank

Human Capital

2) Long term reward

Bank dapat memberikan retention program untuk menarik, mempertahankan dan memotivasi *top talent* dan pegawai pemegang jabatan–jabatan tertentu. Syarat pemberian *retention program* ditetapkan oleh Direksi.

Implementasi kebijakan remunerasi yang dijelaskan di atas berlaku untuk seluruh unit kerja dan seluruh pegawai baik di kantor pusat maupun di jaringan kantor.

Bank menentukan metode pengukuran kinerja dan jenis risiko dalam menetapkan pemberian Remunerasi yang Bersifat Variabel bagi Direksi, Dewan Komisaris, dan Pegawai Bank berdasarkan:

1. Kinerja, yang mencakup:

- a. Kinerja Direksi, Dewan Komisaris dan Pegawai;
- b. Kinerja Unit Bisnis;
- c. Kinerja Bank

2. Risiko

merupakan Pengukuran Kinerja dan Risiko dalam penetapan besaran Remunerasi yang diberikan, pengaturan Remunerasi diatur lebih lanjut dalam Standar Prosedur Remunerasi Bank.

Kebijakan remunerasi baik yang bersifat tetap maupun variabel untuk Dewan Komisaris dan Direksi diajukan dan/atau ditetapkan oleh Rapat Umum Pemegang Saham.

Penetapan keputusan remunerasi didasarkan atas pertimbangan risiko dan kinerja, keselarasan dengan kinerja finansial, maupun hasil penilaian kinerja serta kesetaraan dengan bank lain yang sejenis juga strategi dan sasaran jangka panjang bank. Dewan Komisaris dan Direksi dan pegawai level tertentu selanjutnya ditetapkan sebagai *Material Risk Taker (MRT)*, penetapan *MRT* dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif.

Jabatan dan Jumlah Pihak yang menjadi Material Risk Taker (MRT)

Seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi Bank Bank Mandiri Taspen karena tugas dan tanggung jawabnya berdampak signifikan terhadap profil risiko Bank dan menerima remunerasi yang bersifat variabel dengan nilai besar maka ditetapkan sebagai *Material Risk Taker*. Demikian pula pegawai yang menerima remunerasi bersifat variabel dengan nilai besar juga termasuk sebagai *Material Risk Taker*. Pada tahun 2025 tidak ada pembayaran remunerasi variable yaitu Tantiem atas kinerja tahun 2024.

Anggota Dewan Komisaris dan Direksi Bank Bank Mandiri Taspen periode 31 Desember 2025 berjumlah 15 orang.

Remunerasi yang Dikaitkan dengan Risiko

Dalam memberikan remunerasi Bank Mandiri Taspen memperhatikan prinsip-prinsip kehati-hatian yang bertujuan untuk mendorong dilakukannya Prudent Risk Taking,

Human Capital

dalam rangka menjaga kelangsungan usaha Bank Mandiri Taspen. Penentuan metode pengukuran kinerja dan jenis risiko dalam menetapkan pemberian remunerasi yang bersifat variable disesuaikan dengan skala dan kompleksitas kegiatan usaha Bank Mandiri Taspen. Dalam menetapkan kebijakan remunerasi, Bank Mandiri Taspen memperhatikan jenis, kriteria, dampak serta perubahan penentuan jenis resiko utama yang disesuaikan dengan kondisi saat ini dan yang akan datang.

Pengukuran Kinerja dikaitkan dengan Remunerasi

Dalam pemberian remunerasi, Bank Mandiri Taspen melakukan pengukuran kinerja yang dikaitkan dengan remunerasi, sebagai berikut:

1. Tinjauan mengenai kebijakan remunerasi yang dikaitkan dengan penilaian kinerja.
2. Metode dalam mengaitkan remunerasi individu dengan kinerja unit kerja.
3. Metode dalam mengaitkan remunerasi individu dengan kinerja unit kerja dan kinerja Bank Mandiri Taspen.

Dalam hal metode yang digunakan Bank Mandiri Taspen untuk menyatakan bahwa kinerja (*key performance indicator*) yang disepakati tidak dapat tercapai, sehingga perlu dilakukan penyesuaian atas indikator dan/atau besaran penyesuaian remunerasi.

Penerapan strategi remunerasi dilaksanakan dengan memperhatikan kinerja dari tiap-tiap individu pegawai (*based on performance*), kinerja unit kerja dan kinerja Bank Mandiri Taspen secara keseluruhan, dan tetap di dalam anggaran yang ditetapkan.

Pengungkapan paket/kebijakan remunerasi dan fasilitas lain bagi anggota Komite Remunerasi

Bank telah membentuk komite remunerasi dan nominasi dengan susunan keanggotaan sesuai peraturan yang berlaku, selama tahun 2025 remunerasi yang diterima anggota Komite Remunerasi dan Nominasi sebesar Rp. 14.221.993.670.

Paket / Kebijakan Remunerasi dan Fasilitas Lain bagi Dewan Komisaris dan Direksi

- a. Paket/kebijakan remunerasi dan jenis fasilitas lain bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi, antara lain meliputi :
 - 1) Remunerasi dalam bentuk *non natura*, termasuk gaji dan penghasilan tetap lainnya, antara lain tunjangan (*benefit*), kompensasi berbasis saham, tantiem dan bentuk remunerasi lainnya; dan
 - 2) Fasilitas lain dalam bentuk *natura/non natura* yakni penghasilan tidak tetap lainnya, termasuk tunjangan untuk perumahan, transportasi, asuransi kesehatan dan fasilitas lainnya, yang dapat dimiliki maupun tidak dapat dimiliki.
- b. Pengungkapan paket/kebijakan remunerasi dan fasilitas lain bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi.

Human Capital

- 1) Paket/Kebijakan remunerasi dan fasilitas lain bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi Bank Mandiri Taspen :

Jenis Remunerasi dan Fasilitas lain	Jumlah Diterima dalam 1 (satu) Tahun			
	Direksi		Dewan Komisaris	
	Orang	Juta (Rp)	Orang	Juta (Rp)
Gaji, bonus, tunjangan rutin, tantiem, dan fasilitas lainnya dalam bentuk non-natura	8	28,845	7	10,755
Fasilitas lain dalam bentuk natura (perumahan, transportasi, asuransi kesehatan dan sebagainya) yang *) : a. dapat dimiliki b. tidak dapat dimiliki		3,253		1,191
Total	8	32,098	7	11,946

*) Dinilai dalam ekuivalen rupiah.

- 2) Jumlah anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang menerima paket Remunerasi dalam 1 (satu) tahun yang dikelompokkan sesuai tingkat penghasilan sebagai berikut :

(satuan orang)

Jumlah Remunerasi per Orang dalam 1 tahun *)	Jumlah Direksi	Jumlah Dewan Komisaris
di atas Rp 2 miliar	5	4
di atas Rp 1 miliar s.d. Rp 2 miliar	0	0
di atas Rp 500 juta s.d. Rp 1 miliar	0	0
Rp 500 juta ke bawah	8	5

*) yang diterima secara tunai

- 3) Jumlah anggota Dewan Komisaris, Direksi, Pegawai yang menerima Remunerasi yang bersifat variabel selama 1 (satu) tahun dan total nominal sebagaimana dalam tabel di bawah ini:

Remunerasi yang Bersifat Variabel		
Jumlah Remunerasi per Orang dalam 1 tahun *)	Jumlah Orang	Jumlah Juta (Rp)
Direksi	13	7,373
Dewan Komisaris	9	2,395
Pegawai	3956	204,510

- 4) Jumlah Pegawai yang terkena Pemutusan Hubungan Kerja dan Total Nominal Pesangon yang dibayarkan sebagaimana dalam tabel di bawah ini :

Jumlah Nominal Pesangon yang Dibayarkan per Orang dalam 1 (Satu) Tahun	Jumlah Pegawai
Di atas Rp1 miliar	0
Di atas Rp500 juta s.d Rp1 miliar	1
Rp500 juta ke bawah	18

Human Capital

- 5) Rincian jumlah Remunerasi yang diberikan dalam 1 (satu) tahun meliputi:
- Remunerasi yang Bersifat Tetap maupun Remunerasi yang Bersifat Variabel
 - Remunerasi yang Ditangguhkan dan Tidak Ditangguhkan
 - Bentuk Remunerasi yang diberikan secara tunai dan/atau saham atau instrumen yang berbasis saham yang diterbitkan Bank, sebagaimana dalam tabel di bawah ini :

A. Remunerasi yang Bersifat Tetap *)		
1. Tunai		Rp. 34,765,146,953
2. Saham/Instrumen yang berbasis saham yang diterbitkan Bank		Rp. 0
B. Remunerasi yang Bersifat Variabel *)		
	Tidak Ditangguhkan	Ditangguhkan
1. Tunai	Rp. 4,834,360,000	Rp. 5,889,064,000
2. Saham/instrumen yang berbasis saham yang diterbitkan Bank	Rp. 0	Rp. 0

- 6) Penetapan pihak yang menjadi *Material Risk Taker* (MRT), dikarenakan tugas dan tanggung jawabnya berdampak signifikan terhadap tingkat profil risiko Bank juga berdasarkan nilai remunerasi variable yang diterima bernilai besar.
- 7) Informasi kuantitatif mengenai:
- Total sisa Remunerasi yang masih ditangguhkan baik yang terekspos penyesuaian implisit maupun eksplisit.
 - Total pengurangan Remunerasi yang disebabkan karena penyesuaian eksplisit selama periode laporan.
 - Total pengurangan Remunerasi yang disebabkan karena penyesuaian implisit selama periode laporan. Sebagaimana dalam tabel di bawah ini :

Jenis Remunerasi yang Bersifat Variabel *)	Sisa yang Masih Ditangguhkan	Total Pengurangan Selama Periode Laporan		
		Disebabkan Penyesuaian Eksplisit (A)	Disebabkan Penyesuaian Implisit (B)	Total (A)+(B)
Tunai (dalam juta rupiah)	5,889,064,000			
Saham/Instrumen yang berbasis saham yang diterbitkan Bank (dalam lembar saham dan nominal juta rupiah yang merupakan konversi dari lembar saham tersebut)				

Keterangan: *) Hanya untuk MRT

Human Capital

2. Rasio Gaji Tertinggi Dan Terendah

Rasio gaji tertinggi dan terendah, dalam skala perbandingan adalah sebagai berikut :

- a Rasio gaji pegawai*) yang tertinggi dan terendah : 1: 34.95
- b Rasio gaji Direksi yang tertinggi dan terendah : 1: 1.18
- c Rasio gaji Komisaris yang tertinggi dan terendah : 1: 1.11
- d Rasio gaji Direksi tertinggi dan pegawai tertinggi : 1: 2.83

*) Yang dimaksud dengan pegawai adalah pegawai tetap Bank sampai batas pelaksana.

3. Share Option

Keterangan / Nama		Jumlah Saham Yang dimiliki (lembar saham)	Jumlah Opsi		Harga Opsi (Rp)	Jangka Waktu
			Yang diberikan (lembar saham)	yang telah dieksekusi (lembar saham)		
Komisaris	-					
Direksi	-					
Pej. Eksekutif	-					
Total	-					